



MERAJUT ASA & CITA



KKN REGULER MULTISEKTORAL 2023
UIN SAYYID ALI RAHMATULLAH TULUNGAGUNG
KELOMPOK 1 DESA NGEPOH

Kata Pengantar

Bismillahirrohmaanirrohiim

Antologi yang berjudul *Merajut Asa dan Cita* adalah buah pena mahasiswa/i peserta Kuliah Kerja Nyata (KKN) UIN Sayyid Ali Rahmatullah, Tulungagung, gelombang I, tahun 2023. KKN yang diikuti 40 peserta dari berbagai program studi di UIN Sayyid Ali Rahmatullah dilaksanakan selama 40 hari sejak tanggal 19 Januari 2023 hingga 20 Februari 2023. Buku yang ditulis peserta kegiatan KKN di Desa Ngepoh, Kec. Tanggunggunung, Kab. Tulungagung berisikan catatan harian (suka dan duka) mahasiswa mengurai asa di teras bukit Tanggunggunung.

40 tulisan yang tersaji dalam buku ini merekam keseharian mahasiswa/i selama berkegiatan KKN. Ada banyak hal menarik yang dituangkan di buku ini. Tawa, canda, dan air mata terajut dalam untain kata. Mereka menggoreskan semangat dan juga harapan. Tentu asa untuk Indonesia dari teras bukit kecil di selatan Tulungagung.

Kegiatan tulis-menulis merupakan salah satu program KKN yang ditujukan untuk melatih kemampuan menulis mahasiswa/i peserta KKN. Peserta dibebankan tanggung jawab menulis terutama berkaitan dengan pengalaman mereka selama berkegiatan KKN. Tulisan mahasiswa/i selanjutnya

dibukukan sebagai dokumen memori kolektif kegiatan KKN di masa yang akan datang.

Kegiatan KKN sendiri merupakan kegiatan rutin yang diselenggarakan oleh UIN Sayyid Ali Rahmatullah, Tulungagung. Kegiatan ini diinisiasi oleh Lembaga LP2M dan diikuti oleh mahasiswa/i semester 6 di semua program studi. Kegiatan KKN kali ini tersebar di sejumlah kabupaten yakni Tulungagung, Blitar, Kediri dan Trenggalek. Tujuan kegiatan KKN adalah untuk mempertemukan mahasiswa/i dengan realitas melalui interaksi langsung dengan masyarakat. Mahasiswa/i diajak untuk menemukenali masalah riil di lapangan dan memanfaatkan potensi desa guna mengatasi masalah. Diharapkan melalui kegiatan KKN, mahasiswa/i semakin sadar dan peduli dengan situasi sekitar serta mampu menyelesaikan masalah sesuai dengan disiplin keilmuan masing-masing.

Akhir kata, semoga tulisan ini bisa bermanfaat, tidak hanya bagi penulis namun juga para pembaca. Buku ini adalah langkah kecil untuk memulai langkah besar. Jangan berhenti memintal kata lewat tulisan. Semangat kawan-kawan KKN, semoga Allah Swt membersamai kita semua. Aamiin.

Tulungagung, 20 Februari 2023

Mulia Ardi

Daftar Isi

Kata Pengantar -----	i
Daftar Isi -----	iii
Dialektika Sosial-----	1
Semuanya Punya Cerita Masing-Masing -----	8
Sesuatu yang Akan Dikenang -----	14
2. 937.600 Detik yang Berharga Bukit Teras Pesan untuk Indonesia -----	20
40 Hari yang Membawa Perubahan -----	26
Perjalanan 40 Hari yang Singkat KKN Desa Ngepoh-----	28
Kita Bisa Dengan KKN Desa Ngepoh -----	34
Perjalanan KKN 2023 Desa Ngepoh -----	46
Pengalaman Pengabdian Selama di Desa Ngepoh-----	52
Ngepoh Memberikan Kesan-----	59
Teman Baru, Pengalaman Baru-----	65
Memaknai Hari di Desa Ngepoh-----	71
Cerita KKN-Ku, Bagaimana Ceritamu? -----	78
504 Jam di 2023-----	86
Cerita Dibalik 40 Hari -----	91
Merangkai Cerita dalam Setiap Sudut Desa -----	98
Sebagian Cerita -----	105
Suka Duka KKN 40 Hari -----	111
Sebuah Ceritaku di Desa Ngepoh-----	117
Romantika Pengabdian Menyapa Desa Stres Air-----	122
Seuntai Perjalanan KKN-----	136
Cerita Singkat dalam 33 Hari -----	145

Pengalaman Baru, Keluarga Baru, dan Kehidupan Baru dalam 33 Hari-----	151
Pengalaman KKN di Desa Ngepoh -----	158
Hiruk Pikuk 33 Hari di Desa Ngepoh-----	164
50.400 Menit yang Berharga -----	173
Keterpaksaan yang Mengubah Diri-----	180
Berjelajah di Seputar Desa Ngepoh-----	188
Adaptasi dan Berkesan -----	194
Beragam Cerita di Desa Ngepoh -----	199
33 Hari di Desa Ngepoh -----	206
Ikan Gabus Jangan Dipanggang-----	214
KKN (Kuliah Kerja Ngeaktivitas)-----	219
Ngepoh yang Menginspirasi-----	226
Menciptakan Lingkungan yang Sehat-----	233
The Day of My Life in Ngepoh-----	242
Pengalaman Nyata Penuh Lika-Liku dan Cerita-----	248
Sedikit Kilas Cerita KKN Ngepoh 2023-----	254
Anjangsana di Desa Ngepoh -----	261
Ceritaku-----	270

Dialektika Sosial

Oleh Achmad Ichsan A.

Melawan Kegelisahan

Bertapak pada niat awal yang haus akan informasi sosial. Kuliah Kerja Nyata ini suatu hal yang dinantikan mahasiswa karena sebagian waktu digunakan untuk bersinergi dengan masyarakat secara langsung. Tanggal 19 Januari 2023 menjadi awalan dari kegiatan wajib ini. Mungkin bagi sebagian besar mahasiswa merasakan betapa cepatnya waktu untuk meninggalkan perkuliahan. Berbagai hegemoni perkuliahan yang kompleks menjadikan sebagian besar mahasiswa juga merasakan lelah. Hal wajar bagi mahasiswa yang masih menentukan pilihan hidup. Bertajuk *Dialektika Sosial*, penulis akan mengutarakan berbagai informasi tentang kehidupan sosial kemasyarakatan yang ada di Desa Ngepoh, Tanggunggunung. Di kesempatan ini, penulis juga belajar mengenai hegemoni bermasyarakat karena masyarakat sendiri memiliki karakter yang tidak bisa dilihat dari aktivitas keseharian saja. Sama seperti manusia pada umumnya yang memiliki ragam karakter. Penulis mengalami gelisah, tidak lain

dan tidak bukan karena begitu cepatnya dunia perkuliahan ini. Tahun 2020 diterima di IAIN Tulungagung yang sekarang bertransformasi menjadi UIN Sayyid Ali Rahmatullah. Pada semester satu sampai tiga, lini pendidikan nasional mengalami kemunduran dan akhirnya bangkit karena pandemi *covid 19*. Lini pendidikan sempat mengalami peralihan kurikulum juga. Peralihan kurikulum ini menjadi *culture shock* untuk semua pengajar dan pemelajar.

Kondisi Geografi

Tanggunggunung sendiri diapit oleh beberapa kecamatan dan samudera. Sebelah utara berbatasan dengan Kecamatan Campurdarat, sebelah selatan berbatasan dengan Samudera Hindia, sebelah timur berbatasan dengan Kecamatan Kalidawir, dan sebelah barat berbatasan dengan dua kecamatan, yaitu Kecamatan Campurdarat dan Kecamatan Besuki. Desa Ngepoh terletak di selatan Kabupaten Tulungagung dan memiliki luas wilayah sebesar 81,5 km² dan memiliki empat dusun. Dusun Ngepoh, Dusun Bolu, Dusun Ngrancah, dan Dusun Ngasem merupakan dusun yang membentuk desa ini. Jalanan berkelok dan naik turun sewajarnya daerah pegunungan yang lain. Akses jalan di sini

tidak terlalu ekstrem dibandingkan dengan desa-desa yang lain. Jalan aspal dan beton menjadi akses yang digunakan, tetapi di Dusun Ngasem akses jalan begitu terjal karena aspal rusak. Desa ini terdiri dari delapan RW dan dua puluh RT. Jarak desa ke kecamatan sekitar dua kilometer sedangkan jarak menuju kota kabupaten kurang lebih berjarak 25 kilometer.

Kondisi Alam

Bentangan perkebunan jagung menjadi komoditas pertanian desa. Kurang lebih 55% dari luas wilayah itu merupakan hamparan perkebunan. Berbagai tanaman perkebunan dihasilkan di desa ini seperti jagung, pisang, dan singkong. Bisa dilihat ketika berkemudi ke arah. Jenis tanah padas memang cocok digunakan untuk tanaman-tanaman yang tidak membutuhkan banyak air. Pada Dusun Ngasem dan Ngrancah terdapat cekungan tanah dan batu yang membentuk gua. Tampak gersang pada kedua dusun tersebut sedangkan pada Dusun Ngepoh dan Bolu masih tampak penghijauan. Sumber mata air di desa juga ada, biasa disebut dengan Sumber *Songo* dan Sumber Ngepoh. Area sumber air

tersebut terjaga sekali karena warga sadar bahwa kedua sumber air tersebut menjadi kebutuhan mereka.

Bermasyarakat

Dinamika multikultural sejauh ini menguatkan strata sosial masyarakat. Menyingkap sejarah desa tentunya membutuhkan informasi yang banyak. Terkadang disinformasi yang diceritakan menjadi pertentangan di kalangan masyarakat. Berbagai versi dapat dituturkan oleh masyarakat, tetapi kredibilitas masih dipertanyakan. Pembukuan sejarah desa tersebut juga menimbulkan ragam versi dari masyarakat. Seakan-akan masyarakat dituntut memercayai sejarah yang sudah didokumentasikan. Penemuan dari penulis menghasilkan beberapa alur cerita yang sampai sekarang masih diperdebatkan validitasnya. Dimulai dari leluhur peradaban Islam di Desa Ngepoh. T tutur Bapak Agus, “Di Desa Ngepoh terdapat dua tempat pemakaman leluhur yang menyebarkan agama Islam. Di sebelah utara ada makam Mbah Mlinjo alias Eyang Sosrokusuma dan Eyang Tejokusuma serta di sebelah barat makam Tumpak Marga”.

Cukup menarik cerita dari makam Eyang Sosrokusuma dan Eyang Tejokusumo karena kedua tokoh tersebut berasal dari Mataram Islam lebih tepatnya era Pangeran Diponegoro. Menyingkap tabir sejarah tiada habisnya. Menurut cerita tutur, di Kabupaten Tulungagung adalah kota pelarian setelah perang Diponegoro pada tahun 1825—1830. Terbukti ada banyak makam yang memang ditelusuri sejarahnya diyakini sebagai pasukan perang Diponegoro. Berdasarkan versi yang singkat mengenai sejarah desa. Dahulu Desa Ngrejo memiliki beberapa dusun, yaitu Dusun Jaten, Kuning, Ngrejo, Teras Wonokoyo, Ngepoh, Bolu, Ngrancah, Ngasem. Sekitar tahun 1968 di Kecamatan Tanggunggunung terdapat pemekaran wilayah yang menjadikan Desa Ngrejo dimekarkan menjadi Desa Ngrejo itu sendiri dan Desa Ngepoh. Sebetulnya ada versi yang bersangkutan dengan zaman penjajahan Belanda hingga Jepang. Kalau memang betul ada cerita-cerita demikian, penulis meyakini hal tersebut.

Masyarakat desa ini tergolong modern. Mengapa dikatakan modern? Buktinya mereka memiliki kendaraan untuk mobilitas, gawai untuk komunikasi, anak-anak di sekolahkan, bangunan tempat tinggal juga sudah modern layaknya di

daerah dataran rendah, dan sebagainya. Melihat mutu pendidikan di sini bisa dikatakan hampir merata, tetapi yang lebih maju di Dusun Bolu. Sebetulnya ada dua sekolah dasar negeri dan madrasah ibtidaiyah di Desa Ngepoh. Jumlah murid terbanyak di madrasah ibtidaiyah. Orang tua lebih condong menyekolahkan anak-anaknya ke madrasah ibtidaiyah karena kualitas tenaga pengajarnya yang mumpuni. Hal demikian bukan menjadi tolok ukur dari mutu pendidikan. Di sekolah dasar juga memiliki kualitas pengajar, tetapi terbatasnya jumlah murid yang bisa bersekolah di sana. Biasanya setelah lulus SMA, para remaja melanjutkan untuk kerja. Mereka lebih memilih kerja bukan karena kurang mampu secara ekonomi, melainkan hanya formalitas wajib pendidikan 12 tahun. Maka dari itu, bagi orang tua yang mampu secara ekonomi lebih memilih menyekolahkan anaknya hingga perguruan tinggi. Yang disayangkan di sini adalah kelanjutan setelah lulus dari perguruan tinggi. Para akademisi tersebut memilih kerja, kemudian menikah dengan orang di dataran rendah.

Tipikal orang tua di sini memang masih belum bisa lepas dari adat istiadat. Pernikahan dini seakan-akan menjadi “tradisi” lingkungan. Pemikiran inilah yang dapat

meningkatkan jumlah permasalahan sosial. Usia pelajar SMP dan SMA yang sering ditemui di desa ini. Pemerintah sudah mengupayakan tentang sosialisasi-sosialisasi pada masyarakat. Hanya realisasinya masih belum merata. Mayoritas penduduk memiliki mata pencaharian sebagai petani. Tidak sepetak tanah yang dimiliki, namun juga luas. Maka dari itu, mereka lebih menyibukkan diri di kebun daripada mengurus hal lain. Perihal adat istiadat masih dipegang oleh penduduk sampai saat ini adalah gotong royong dan *slametan*. Mereka tahu betul menjaga keseimbangan alam dan hubungan antarmanusia.

Semuanya Punya Cerita Masing-Masing

Oleh Kunni Nuro Dinana

Memang benar 40 hari bukanlah hari yang lama untuk mengabdikan kepada masyarakat, banyak sekali pengalaman yang saya peroleh dari KKN tepatnya di desa Ngepoh Kecamatan Tanggunggunung Kabupaten Tulungagung. Sebelum berangkat melakukan KKN, kami melakukan rancangan program kerja terlebih dahulu, agar lebih mudah dan tidak terburu-buru memikirkan program kerja di lokasi KKN. Pada tanggal 19 Januari 2023, kami berkumpul di dekat Kampus untuk persiapan pemberangkatan. Awal kami di Desa Ngepoh agak kaget karena disana untuk mandi dan untuk cuci baju harus ke sumber mata air, yah Namanya juga kaget karena belum pernah mengalami hal semacam itu selama di Tulungagung. Kami sebenarnya bingung pada saat kebetulan malam-malam, terkadang kami juga bingung pada saat air di posko laki-laki habis dan itu bertepatan malam hari, dan akhirnya kita berlari ke mushola.

Desa Ngepoh sendiri memiliki hasil perkebunan yang cukup banyak, masyarakat di Desa Ngepoh banyak sekali yang menanam jagung dan ketela karena tanah yang cenderung kering dan berkapur, apabila terkena panas tanah tersebut tak jarang retak, oleh karena itu masyarakat menanam jagung dan ketela yang cenderung tahan dengan tanah yang seperti itu. Pada KKN ini saya berkesempatan untuk memasuki Divisi Ekonomi, kami memiliki progam unggulan nih yaitu pelatihan pembuatan tape pisang, pada awalnya saya pun kaget dengan adanya pembuatan tape pisang tersebut, dan saya juga awalnya belum pernah merasakan tape pisang didaerah rumah. Pemateri sosialisasi tersebut juga teman satu kelompok. Ia memiliki pengalaman membuat tape pisang di Gresik, jadi ia memberikan sebuah peninggalan berupa pelatihan pembuatan tape pisang tersebut. Hari dimana pelatian tersebut tepatnya pada tanggal 05 Februari 2023 yang bertepatan di Balai Desa Ngepoh dimana pengalaman pertama kami merasakan ditolak warga untuk diberi undangan karena merasa malu untuk ikut acara tersebut. Namun setelah kita berputar-putar untuk mencari peserta untuk mengikuti pelatihan tersebut. Pada hari dimana pelatihan tersebut di laksanakan kami merasa kaget dan sangat tidak terduga

dengan anggota yang hadir, karena pada awalnya kami mendapat informasi dari desa sebelah yang mengikuti sosialisasi atau pelatihan itu ada yang hadir 5 orang warga ada yang 10 warga yang hadir dalam forum tersebut. Kami sangat senang sekali karena yang hadir ada 15 orang warga, yang mana terdiri dari 10 ibu-ibu dan 5 orang IPPNU. Senang melihat ibu-ibu dan remaja IPPNU antusias sekali dalam pelatihan tersebut.

Hari-hari tetap berlanjut dan takkan pernah berhenti, Namanya berkumpul dan tinggal dalam 1 rumah yang sama selama 40 hari bersama orang-orang baru kita kenal, dimana setiap kepala memiliki pemikiran yang berbeda, jadi tidak akan kaget dengan adanya perselisihan antar pendapat. Kita juga tidak bisa memaksa dengan apa yang kita inginkan, karena semua harus kembali kepada kelompok, dan juga dipersetujui bersama. Pada tanggal 08 Februari tepatnya pada hari Rabu, Kami sebagai Divisi Ekonomi merencanakan adanya pelatihan yang ke-2 yaitu tetap mengenai pembuatan tape pisang yang diselenggarakan di Dusun Ngrancah yang akan direncanakan pada tanggal 12 Februari 2023 tepatnya pada hari minggu, harapan kami akan ada lebih banyak peserta yang akan hadir

dipelatihan tersebut. Banyak sekali cerita yang terjadi selama KKN ini berlangsung, lebih banyak cerita bahagia sebenarnya daripada cerita sedih, karena kami enjoy saja. Kita memiliki 1 posko perempuan dan 1 posko laki-laki yang mana lokasinya tidak terlalu jauh hanya diseberang jalan saja. Jadi tidak terlalu repot juga untuk mencari-cari anggota yang tidak ada atau terlambat.

Salah satu tugas dari LP2M yaitu mencari UMKM yang ada di Desa yang kita temoati, dimana kami telah menyusuri tempat dan bertanya kesana kemari mencari letak rumah yang memproduksi jajanan atau produk-produk yang belum disertifikat halal. Awalmula kami saya bertanya kepada kakek yang berada di Tenggarejo, dan beliau mengusulkan untuk bertanya kepada Pak Samsudin atau yang biasa dipanggil Pak Sam dimana Pak Samsudin tersebut masih termasuk saudara dan juga beliau tinggal di Dusun Bolu. Setelah mengetahui hal tersebut kami bergegas untuk bersilaturahmi kerumah Pak Samsudin, disana kami mendapat berbagai informasi mengenai siapa saja yang memproduksi produk-produk yang setiap harinya berproduksi, beliau mengusulkan untuk berkunjung kerumah Pak Jum dan Bu Tutik, Beliaupun

berceritan tentang pelatihan yang sering dilakukan di Kecamatan Tanggunggunung, namun sedikit yang mengembangkan pelatihan tersebut,”biasanya membuat jajanan begitu yang saya tau yang masih berjalan ya Bu Tutik itu” kata Pak Sam.

Kamipun melanjutkan perjalanan menuju ke rumah Pak Jum yang juga berada di Dusun Bolu dan juga tak jauh dari rumah Pak Sam, kami bertanya-tanya mengenai Pak Jum tersebut membuat produk apa yang diproduksi setiap harinya, beliau memberi tahu bahwasanya beliau membuat goder yang setiap harinya dijual sampai 100 bungkus. Lalu kami juga diberitahu oleh Pak Jum yang mempunyai saudara membuat rengginang Bernama Susi Dwiani dan kita pun bergegas kesana dan menawarkan untuk memberi label pada produknya. Namun ibunya juga tidak mau untuk dilabel dengan sertifikat halal. Setiap orang memiliki ceritanya masing-masing, sama seperti cerita saat KKN tidak aka nada cerita yang sama disetiap individu, sebenarnya saya juga ingin menceritakan lebih banyak pengalaman saya selama KKN ini namun saya mengambil beberapa intinya saja, karena sebenarnya banyak sekali cerita yang ada. Saya bersyukur mengenal teman-teman

yang ada di posko dari sini saya belajar memahami pendapat orang lain dan tidak ada gunanya egois di sini.

Sesuatu yang Akan Dikenang

Oleh Lintang Aulia S.

Tepat sehari sebelum keberangkatan KKN, dari pagi aku sibuk mempersiapkan barang apa saja yang akan aku bawa besok saat pemberangkatan. Hingga tengah malam aku baru saja selesai menata barang bawaanku ke dalam koper. Tentu tidak hanya cukup koper saja bawaanku, aku juga membawa kasur lipat, bantal, serta boneka beruang kesayanganku untuk teman tidurku saat di posko nanti. Itu tadi termasuk kebutuhan pribadiku tetapi ada juga kebutuhan kelompok yang aku bawa, yaps aku mendapat bagian membawa wajan besar dan centong kayu besar. Pasti kalian bertanya-tanya dong "kenapa kok bawa wajan sama centong kayu segala?" Jadi begini, aku mendapat bagian itu karena di posko nantinya kita akan masak untuk satu kelompok artinya masak untuk jumlah yang sangat banyak sehingga salah satunya kita membutuhkan wajan dan centong kayu itu untuk keperluan masak. Lanjut keesokan harinya Kamis, 19 Januari 2023. Berbeda dengan teman-temanku yang titik kumpul keberangkatannya dari kampus, aku memilih untuk berangkat dari rumah diantar ayah karena jarak rumah ke desa

tempatku KKN lebih dekat daripada aku harus berangkat dari kampus. Ayah ikut mengantarku karena aku tidak bisa membawa barang bawaanku sendiri menggunakan motor, jadi ayahku bawa mobil yang isinya barang bawaanku yang super banyak dan aku mengendarai motor. Ketika aku sampai di titik kumpul yang kedua yaitu di dekat SMA 1 Campurdarat, akhirnya aku bertemu dengan teman-teman satu kelompok. Lalu aku memindah semua barang bawaanku dari mobilku ke mobil pick up yang sudah di sewa kelompok untuk mengangkut barang bawaan semua anggota kelompok sampai ke posko nanti.

Oh iya hampir saja aku lupa memberi tahu kalian dimana aku KKN. Aku mendapat tempat KKN di Desa Ngepoh, Tanggunggunung. Baiklah aku lanjut ya sambungan ceritaku tadi, jadi singkatnya setelah beberapa menit perjalanan yang berkelok-kelok, menanjak, menurun hingga jalan yang berlobabg dari titik kumpul SMAN 1 Campurdarat tadi aku dan sekelompok sampai di posko yaitu tempat dimana nanti aku dan sekelompok akan tinggal selama kurang lebih 45 hari. Posko kami ada 2, "kenapa begitu?" Karena cewek dan cowok dibuat terpisah agar lebih nyaman saja. Posko yang pertama

yaitu posko cewek jika bisa aku deskripsikan kira-kira begini rumahnya sangat megah, bertingkat dan berwarna putih. Namun uniknya ketika aku masuk ke dalam wahhh....lantainya belum berkeramik lalu dapur juga tidak ada, apalagi kamar mandi tentu tidak ada, benar-benar rumah kosong belum terdapat perabotan sama sekali. Lanjut posko kedua yaitu posko cowok, di posko cowok itu sudah tersapat banyak perabotan seperti rumah pada umumnya, dapur juga sudah ada tungku untuk masak menggunakan kayu juga sudah tersedia, kamar mandi juga tersedia di posko cowok namun hanya bertutupkan seng itupun hanya setengah tidak tertutup sampai atas tetapi sudah terdapat atapnya, jadi ketika di dalam kamar mandi aku bisa melihat langit dan pepohonan dari setengah seng yang menutupi kamar mandi tersebut. Jadi para cewek-cewek ketika mau masak ataupun ingin buang air kecil ataupun buang air besar itu harus pergi ke posko cowok.

Lanjut ya, tiba hari dimana pembukaan KKN di Balaidesa Ngepoh dilaksanakan. Pembukaan desa di hadiri oleh banyak perangkat desa Ngepoh dan juga ada Ibu dosen pembimbing lapangan Desa Ngepoh dan juga kelompok KKN Desa Ngepoh

1 dan 2. Beberapa hari setelah acara pembukaan desa masing-masing divisi sudah sibuk menjalankan program kerjanya. Aku sendiri masuk ke divisi pendidikan, salah satu program kerja yang aku pegang yaitu melatih tari kepada anak-anak di SDN 1 Ngepoh. Ketika aku datang dan mengabarkan akan ada tari-menari, anak-anak di sana terlihat antusias sekali. Hal itu dilakukan setiap 2 kali dalam seminggu yaitu pada hari Rabu dan Sabtu. Dan divisiku juga di minta tolong oleh guru SDN 1 Ngepoh untuk mengajarkan BTA (Baca Tulis Al-Quran) kepada siswa setiap pagi sebelum jam pelajaran dimulai. Jadi setiap hari habis subuh aku harus segera pergi ke sumber untuk mandi, dan perjalanan menuju sumber itu jalannya licin sekali. Tidak hanya sampai situ perjuanganku ketika akan mandi, sesampainya di sumber bilik-bilik kamar mandi ternyata tidak semua bisa digunakan karena ada beberapa klosetnya yang tidak bisa disiram sehingga bau tidak sedap sangat menyengat sekali. Sehingga aku dan teman-teman harus antri terlebih dahulu sesuai urutan siapa yang datang lebih awal ya berarti dia yang mandi terlebih dulu.

Lalu di hari-hari berikutnya disela-sela kesibukanku menjalankan program kerja divisiku, aku sempatkan untuk

melakukan anjongsana ke rumah beberapa warga. Salah satu rumah warga yang aku kunjungi yaitu rumah mbah Marjo dan mbah Supiah, beliau merupakan pasangan suami istri. Yang menurutku sangat berkesan ketika berkunjung ke rumah beliau yaitu karena usia beliau sudah tidak muda lagi bahkan bisa dikatakan sudah bukan usia yang masih harus bekerja, seharusnya di usianya tinggal duduk dan menikmati masa tuanya tetapi berbeda dengan pasangan suami istri ini beliau masih semangat mencari nafkah dengan menjual hasil panen jagungnya. Kegiatan mbah Marjo dan mbah Supiah ketika sedang panen jagung yaitu mengupas kulit jagung secara manual menggunakan tangan. Kegiatanku dan kelompok yang lain selain anjongsana dan menjalankan program kerja divisi masing-masing yaitu mengikuti yasinan rutin bersama ibu-ibu Desa Ngepoh. Dan juga penanaman bibit pohon bersama dengan warga. Selain itu, kelompokku juga membuat peraturan agar setiap waktu sholat diperkenankan untuk sholat berjamaah di Masjid Sholeh Solaiman yang berada di ujung jalan depan gang posko kelompok dan juga kelompokku diberi amanah untuk mengajar TPA di dua tempat yaitu di masjid An-Nur dan Al-Ikhlas di setiap sorenya. Semua kegiatan yang aku ceritakan tadi diharapkan berjalan dengan lancar

sampai kegiatan KKN ini selesai. Bismillah, semoga pelaksanaan KKN aku dan teman-teman sekelompok yaitu kelompok KKN Ngepoh 1 Tanggunggunung, Tulungagung berjalan lancar sesuai dengan yang diharapkan dan semoga sukses dalam mewujudkan setiap program-programnya.

2. 937.600 Detik yang Berharga Bukit Teras Pesan untuk Indonesia

Oleh Muhammad Alfian Ilma Zakaria

Masa liburan telah datang, masuk kenaikan semester enam adalah waktunya untuk kegiatan KKN (Kuliah Kerja Nyata). Tanggal 28 Desember sampai 5 Januari 2023 mulailah jadwal pendaftaran KKN gelombang 1, Aku dan teman-teman mulai untuk mempersiapkan kebutuhan administrasi untuk pendaftaran, seperti data berkas, foto, dll. Tanggal 09 Januari merupakan waktu yang ditunggu-tunggu yaitu pengumuman hasil pendaftaran KKN Reguler. Alhamdulillah aku masuk sesuai dengan desa yang ku pilih awal yaitu KKN di desa Ngepoh kelompok 1. Tanggal 17 Januari merupakan kegiatan lanjutan dari KKN yaitu pembekalan per-kecamatan oleh LP2M. Aku dan teman-teman kelompok 1 juga mendapatkan pengarahan oleh wakil Camat sebagai narasumber, beliau menjelaskan sedikit gambaran mengenai hal-hal yang berkaitan langsung dengan desa-desa se-kecamatan Tanggunggunung, seperti potensi di setiap desa, data-data pendukung seperti luas wilayah, populasi penduduk, dan

masalah lainnya. Semua penyampaian dari beliau sangat penting dan bagus sebagai gambaran awal untuk aku dan teman-teman pahami dan mengerti sebelum kita terjun langsung ke desa-desa tujuan.

Senin, 19 Januari 2023, hari dimana aku dan teman-teman lain nantikan akhirnya tiba, yaitu pelepasan sekaligus pemberangkatan peserta KKN Reguler di lapangan kampus UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. Jauh-jauh hari aku dan teman-teman kelompok menyiapkan segala keperluan bawaan, entah untuk kelompok, seperti tikar, alat masak, bahan masak dll, serta tak lupa keperluan pribadi kami masing-masing. Pukul 09.00 kami mulai berangkat dari dekat kampus sebagai titik kumpul dari arah kota serta teman kami yang membawa mobil cerry untuk membawa barang bawaan kami, total ada tiga mobil cerry yang kami bawa dan 20 montor yang kami kendarai. Pukul 10.00 kami semua yang berada dititik kumpul di dekat kampus segera menuju arah selatan, yaitu arah menuju desa untuk KKN, dan akan berkumpul lagi di desa campurdarat, sembari menunggu teman-dari arah bandung ataupun sekitar desa Campurdarat. Perjalanan 30 menit sampailah kami beserta rombongan kelompok di desa

Campurdarat, tepatnya di samping RS Campurdarat yang baru di bangun, disitu kami semua berkumpul kembali sembari menunggu teman-teman lain datang dan mengumpulkan barang bawaan di mobil. Beberapa menit berlalu karena dari arah Bandung dan Campurdarat sudah berkumpul, kami semua memutuskan untuk berangkat ke desa tujuan yaitu desa Ngepoh.

Jam 11.12 tibalah kami dan rombongan di tempat atau rumah yang akan kami singgahi, biasanya di sebut posko. KKN Ngepoh kelompok 1 mempunyai 2 posko atau 2 rumah, satu untuk cewek dan satu lagi untuk cowok, ini adalah tempat yang akan kami tinggali selama KKN berlangsung sampai selesai. Kami pun segera membersihkan posko kami masing-masing, ada yang menyapu, mengepel, menata barang bawaan, dll. Untuk hari awal ini kami semua fokuskan ke posko seperti pula perlengkapan kamar mandi membuat tempat mengeringkan baju dari bambu dan tali, memasang wifi, karena di desa ngepoh sendiri untuk sinyal sangatlah susah, dan kebanyakan hamir mati tidak ada sinyal sama sekali. Alhamdulillah hati pertama merasa senang meskipun kami lelah karena membersihkan posko, namun itu semua

terbayarkan dengan sambutan dari warga sekitar posko, ada yang ikut bantu-bantu bersih-bersih, ada pula yang membantu menata barang bawaan yang kami bawa serta keperluan tambahan di posko. Disinipun hari pertama kami tiba, selain warga sekitar posko ada pula lurah dan kepala dusun dari desa Ngepoh yang menemani kami pada hari ini.

Keesokan harinya, yakni masuk hari kedua, atau bisa dibilang minggu pertama, kami isi dengan sapa sana sini, kami membagi beberapa orang untuk anjongsana kesetiap rumah-rumah di desa Ngepoh, khususnya warga sekitaran posko kami. Di desa Ngepoh tidak hanya ada 1 kelompok, namun ada 2 kelompok, ada KKN desa Ngepoh 1 dan KKN desa Ngepoh 2, yang tempatnya berada di desa bolu. 1 minggu kami lewati dengan cepat, kami membuat dan menyusun program-program untuk nantinya di lakukan selama 1 bulan lebih. Minggu pertama aku dan teman-teman fokuskan untuk menggali dan meneliti, entah bertanya dengan kepala desa beserta perangkatnya, ataupun dengan penduduk atau warga asli setempat. Minggu kedua barulah kami terjun langsung kelapangan. Pagi hari kami awali dengan bersih-bersih, sembari menunggu masakan matang, setelah selesai makan

barulah kami langsung menjalankan program masing-masing sesuai dengan divisi yang telah dibagi, ada divisi pendidikan, divisi ekonomi, divisi sosial dan keagamaan, divisi komunikasi dan publikasi, divisi kesehatan dan sosial budaya dan yang terakhir ada PH atau pengurus harian yang meliputi ketua, sekretaris satu dan dua serta bendahara 1 dan 2.

Kami awali kegiatan awal dari divisi pendidikan yaitu mengajar BTA (Baca Tulis Al Qur'an) di SDN 1 Ngepoh serta di TK Dharma Wanita, dekat dengan balai desa Ngepoh. Yang berlangsung jam 07.00-08.00 setiap hari senin-jum'at, yang setelah itu dilanjutkan dengan program dari divisi kesehatan yaitu senam bersama dan bersih-bersih setiap hari Sabtu. Siang hari itupun dibarengi dengan pergerakan dari divisi ekonomi mencari UMKM yang berada di desa Ngepoh, disamping itu ada pula dari divisi Kominfo yaitu salah satunya aku, tugasku dan teman divisi adalah mengedit seperti membuat id card, desain kaos, logo kelompok, mendokumentasikan semua kegiatan, membuat pamflet acara bagi yang perlu ataupun banner serta hal-hal lainnya yang berkaitan dengan dunia sosial media dan tugas kelompok. Siang hari tiba, waktunya kita semua makan siang bersama,

selanjutnya kita istirahat, ada yang nyantai ngobrol, ada yang tidur ada pula yang rapat perdivisi. Pukul 15.30 teman-teman persiapan untuk mengajar TPQ di masjid, ada dua masjid yang biasanya terdapat TPQ, ada masjid An Nur dan Masjid Al Ikhlas. Pembelajaran mulai jam 16.00 sampai 16.30 sampai maksimal jam 17.00, setelah mengajar TPQ aku dan teman-teman mulai persiapan untuk berangkat ke masjid untuk sholat berjamaah bersama-sama. Untuk sholat bersama kami memprioritaskan pada waktu ashar, magrib dan isya.

Setelah magrib kami lanjutkan aktivitas untuk makan bersama, pada setiap malem jum'at kami adakan tahlilan, kemudian pada setiap awal minggu yaitu hari senin malam biasanya ada rapat awal magrib, sedangkan untuk hari minggu akan ada evaluasi per minggu, untuk harian pada saat malam kami lebih banyak free, aktivitas lebih banyak kami lakukan untuk beristirahat, bisa ngobrol, bercanda dan membahas program untuk hari esoknya. Begitulah gambaran singkat kegiatan kami KKN Kelompok 1 Desa Ngepoh, semoga dengan adanya KKN ini bisa bermanfaat bagi kita semua khususnya untuk masyarakat sekitar desa, aamiin.

40 Hari yang Membawa Perubahan

Oleh Merta Ariesa Zulfi

Perkenalkan nama saya Merta Ariesa Zulfi. Saya merupakan salah satu mahasiswi jurusan Ekonomi Syariah dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. Saat ini saya tengah mengikuti KKN (Kuliah Kerja Nyata) tahun 2023 yang diselenggarakan oleh kampus saya dan wajib diikuti oleh seluruh mahasiswa-mahasiswi yang akan memasuki semester 6. KKN (Kuliah Kerja Nyata) merupakan suatu kegiatan pengabdian kepada masyarakat agar mahasiswa dapat mengimplementasikan ilmu yang di peroleh di kampusnya untuk disalurkan kepada masyarakat dengan berbagai pendekatan. KKN (Kuliah Kerja Nyata) ini bersifat khusus, didalam KKN terdapat darma Pendidikan, Pengajaran, dan Penelitian yang dipadukan menjadi satu. KKN (Kuliah Kerja Nyata) Tahun ini merupakan tahun pertama KKN yang dilakukan *full offline* setelah adanya wabah Covid 19. Sebelumnya KKN dilakukan secara online namun untuk tahun ini KKN telah dilaksanakan secara offline dimana mahasiswa

harus terjun langsung kepada masyarakat dan para peserta KKN tidak diperbolehkan untuk pulang pergi jika tidak ada alasan yang urgent. Pendaftaran KKN (Kuliah Kerja Nyata) dilakukan dengan mengisi formulir yang dikeluarkan oleh LP2M. LP2M itu sendiri adalah Lembaga yang dimiliki oleh kampus untuk menaungi program KKN (Kuliah Kerja Nyata).

Pada formulir pendaftaran KKN terdapat banyak pilihan desa yang berada di berbagai kecamatan di dua Kabupaten yaitu Kabupaten Blitar dan Kabupaten Tulungagung. Pada awalnya saya ingin memilih di Desa saya sendiri yaitu Desa Jengglunharjo yang berada di kecamatan Tanggunggunung. Namun setelah saya merenung sejenak, kelihatannya kurang pas jika saya KKN di desa saya sendiri karena saya sudah mengenal wilayah, masyarakat, dan yang lain-lainnya sehingga rasanya kurang menantang bagi saya jika saya KKN di desa saya sendiri. Kemudian saya memutuskan untuk memilih KKN di Desa Ngepoh yang notabennya masih satu kecamatan dengan Desa Jengglunharjo. Alasan saya memutuskan di Desa Ngepoh sebenarnya tidak dengan pemikiran yang matang hanya saja saya ingin KKN pada gelombang pertama dan dekat dengan Desa saya. Setelah saya

melakukan pendaftaran, terdapat berita yang mengabarkan bahwa dari hasil kita memilih desa tersebut untuk KKN ternyata belum 100% kita akan berada di desa yang kita pilih. Katanya, kita nanti akan diacak sesuai dengan kuota yang telah ditentukan oleh pihak LP2M. sehingga membuat saya juga teman-teman saya harap-harap cemas dengan adanya berita tersebut.

Pada hari H pengumuman ternyata saya tetap berada di desa yang saya pilih yaitu Desa Ngepoh Kecamatan Tanggunggunung Kabupaten Tulungagung. setelah kelompok KKN sudah diresmikan oleh LP2M, maka otomatis grup KKN akan segera dibuat dan kami melakukan pertemuan pertama untuk dapat saling mengenal teman-teman dengan wajah-wajah baru yang sebelumnya belum mengenal bahkan belum pernah bertemu. Pada pertemuan pertama kami mengasihkan sebuah struktur kepengurusan KKN kami. Sebelum KKN dilaksanakan, perwakilan dari kelompok-kelompok KKN wajib mengikuti pembekalan yang diadakan pada tanggal 17 Januari 2023. Pembekalan tersebut dilakukan untuk memberikan pengarahan kepada calon peserta KKN (Kuliah Kerja Nyata) yang didalamnya terdapat pengenalan potensi desa yang akan

ditempati untuk KKN, mekanisme KKN dan juga arahan mengenai attitude yang baik selama melakukan KKN (Kuliah Kerja Nyata). KKN ini akan berlangsung selama 40 hari yaitu dimulai dari tanggal 19 Januari 2023 sampai 21 february 2023. Pada kelompok KKN (Kuliah Kerja Nyata) saya terdapat 41 anggota dengan 10 laki-laki dan 31 perempuan. Jumlah anggota KKN tahun ini terbilang sangat banyak dari pada tahun-tahun sebelumnya. Karena pada tahun sebelumnya KKN hanya beranggotakan sekitar 30 orang saja.

Hari keberangkatan pun dimulai pada hari kamis tanggal 19 Januari 2023. Dikarenakan jarak rumah saya dengan posko hanya sekitar 3 km saja, sehingga saya hanya diantar menggunakan kendaraan pribadi saya dengan diantar oleh orang tua saya. Sesampainya di posko saya dan teman-teman mulai menata barang-barang pribadi maupun barang-barang kelompok ditempat yang seharusnya agar tertata rapi. Kegiatan awal yang kami lakukan adalah melakukan survey keberapa tempat dan sowan keberapa tokoh masyarakat di Desa Ngepoh. Selanjutnya pada tanggal 25 Januari pembukaan KKN (Kuliah Kerja Nyata) di Desa Ngepoh dilaksanakan dengan dihadiri oleh perangkadesa setempat,

DPL (Dosen Pembimbing Lapangan) dan juga perwakilan kelompok KKN desa ngepoh baik kelompok satu maupun kelompok dua. Hari berikutnya kami sering melakukan anjaksanaan atau sowan ke warga sekitar. Respon yang kami dapatkan dari sowan ke masyarakat sangat positif, kami disambut dengan hangat oleh masyarakat di Desa Ngepoh ini. Selain itu, kami juga mendapatkan perintah untuk dapat membantu kegiatan mengajar TPQ, Sholawat, dan kegiatan masyarakat di sana seperti menanam 100 benih tanaman di tanah milik pemerintah setempat.

Kegiatan pada minggu berikutnya lebih padat daripada minggu pertama selain mengajar TPQ, Sholawat, kami juga mengajar BTA (Baca Tulis Al-Quran) di Sekolah Dasar, Taman Kanak-Kanak dan juga beberapa kegiatan tambahan seperti rutinan yasin dan tahlil. Di Desa Ngepoh juga terdapat pemandian umum yang terdapat sumber mata air yang tidak ada habisnya, kami juga melakukan kegiatan membersihkan lingkungan sekitar pemandian umum dan juga memberikan tambahan fasilitas disana seperti memperbaiki kran, gayung, tempat sampah, dan gantungan baju. Selain itu, kami juga diundang oleh ibu-ibu posbindu untuk hadir dalam acara

senam di Balai Desa Ngepoh. kami juga melakukan sosialisasi terkait UMKM dan sosialisasi pencegahan pernikahan dini. Karena disana khususnya di Kecamatan Tanggunggunung sangat rawan dengan anak usia dini yang sudah berani melakukan pernikahan padahal mereka belum siap secara emosional maupun finansialnya yang nantinya akan berakibat pada masa depan penerusnya.

Kegiatan demi kegiatan telah kamu lakukan dan terlaksana dengan lancar. Tak terasa kami harus kembali lagi kekampung halaman masing-masing dan mulai masuk kuliah seperti biasanya dengan tanda petik kami sudah duduk di semester 6. Tidak terasa waktu 40 hari berjalan dengan cepat ini saya menjadi mampu bersosialisasi dengan baik dengan masyarakat, anak-anak, dan para remaja. Banyak sekali hutang budi kami dengan masyarakat di Desa Ngepoh yang telah menerima dengan hangat kehadiran kami, dan tak jarang dari mereka memberikan makanan, buah-buahan kepada kami dengan jumlah terbilang sangat banyak hingga kami sangat merasa terharu dengan kebaikan masyarakat di sana. Saya juga mengucapkan banyak terima kasih kepada teman-teman satu kelompok saya yang membuat saya nyaman dan

membuat saya belajar dengan arti perbedaan dalam berbagai aspek kehidupan, meskipun kami hanya mengenal dalam waktu 40 hari tapi rasanya saya dengan mereka sudah kenal sejak lama.

Kegiatan KKN (Kuliah Kerja Nyata) memberikan banyak kesan yang sangat berharga, walaupun banyak drama didalamnya banyak badai angin rebut yang menerpa ditengah perjalanan kami, karena banyak kepala yang harus disatukan dan tidak semudah seperti yang dibayangkan. Akan tetapi, kita mampu untuk melanjutkan hingga tuntas. Tidak pernah terfikirkan akan bertemu dengan kalian semua dalam kegiatan pengabdian ini di tempat yang sebelumnya hanya mendengar nama daerahnya saja, dan teman-teman yang belum pernah kenal sebelumnya dengan hanya membawa bekal niat, tekad dan sedikit keberanian untuk mengikuti kegiatan KKN ini. Tidak dipungkiri mungkin saya akan merindukan masa-masa ini. Tempat dan suasana yang menumbuhkan jiwa social saya dan memberikan banyak pelajaran di kehidupan saya bahwa segala sesuatu harus diperjuangkan untuk mendapatkan hasil yang memuaskan. Terima kasih saya sampaikan kepada warga di Dusun Ngepoh, yang telah memberikan fasilitas dan

kemudahan saya selama KKN, dan juga teman-teman KKN kelompok satu Desa Ngepoh, kalian sungguh luar biasa. Terima kasih atas pembelajarannya dan pengalaman. Semoga kita akan kembali bertemu kembali dengan keberhasilan dan kesuksesan masing-masing. *So, thank you so much and I hope will meet again.*

Perjalanan 40 Hari yang Singkat KKN Desa Ngepoh

Oleh Moh. Zaim Mafluki

Malam sebelum tanggal pemberangkatan KKN tahun ini, aku merasa cemas dan sedikit panik. Kecemasan dan kekhawatiranku bukan soal tempat yang akan kami tinggali selama 40 hari ke depan, tapi lebih pada persiapan mental menjadi mahasiswa peserta KKN, tentang apa dan bagaimana hal-hal yang harus saya lakukan selama di sana. Sungguh aku sama sekali belum ada gambaran bagaimana menghadapi KKN. Akhirnya kecemasan dan kekhawatiran tersebut berimbas pada menurunnya nafsus makan sehingga terlihat kurang sehat, mungkin ini dikarenakan demam hijrah ke tempat yang baru. Kamis 19 Januari 2023, hari yang ditunggu-tunggu pun akhirnya tiba juga, diadakannya proses pelepasan peserta KKN di Kampus UIN SATU Tulungagung dan kemudian dilanjutkan acara pembukaan serah-terima peserta KKN yang bertempat di halaman kampus. Di waktu yang sama juga anggota kelompok yang lain berangkat menuju lokasi desa KKN, Entah kenapa pada hari itu kecemasan dan kepanikan yang gak jelas itu sedikit terhapus oleh rasa bahagia yang tiba-

tiba muncul dibenakku, salah satu sebabnya adalah kami berangkat bersama sama dan kebutulan di dalam satu klompok itu ada temenku dari desaku tinggal.

Hal lain yang menjadikan segala kecemasan dan kekhawatiran berangsur pudar adalah ternyata di dalam satu kelompokku juga banyak teman teman yang sudah kenal duluan sebelum klompok KKN di bentuk, kami berangkat menuju desa tempat kami KKN sekitar jam 09.00 WIB, di sepanjang perjalanan kami sempat kaget dengan jalan yang penuh tanjakan yang lumayan ekstrim namun hal itu tidak menjadikan kami down namun justru tambah semangat. Pukul 11.00 WIB kami sampai di posko dan langsung bergegas untuk menurunkan barang barang KKN, lalu di lanjut untuk membersihkan posko, namun di pertengahan kami membersihkan posko saya kaget melihat kamar mandi yang akan kami gunakan selama KKN nanti, pasalnya jauh dari bayangan saya sebelum berangkat menuju posko, mulai dari tempatnya yang sedikit terbuka, air yang terbatas, di tambah lagi satu kamar mandi itu di gunakan 40 anak karena di tempat posko putri tinggal tidak terdapat kamar mandi. Di sini sebenarnya ada kamar mandi umum milik warga. namun,

untuk menuju nya harus turun sejauh 200 M dan jalanya yang juga licin. Setelah kami selesai membersihkan posko keesokan harinya kami fokus untuk observasi dengan cara berkunjung ke rumah warga sekitar posko guna menggali informasi terkait Desa Ngepoh. Banyak hal baru yang saya temukan di sini mulai dari budayanya, kesehariannya, dan mayoritas pekerjaannya. Di sini warganya sangat ramah dan baik hati, ketika kami berkunjung kerumah warga kami slalu di sambut bahagia layaknya saudara, tak jarang juga kami ketika berpamitan selalu diberi buah tangan.

Setelah sekitar satu minggu kami melakukan observasi kemudian kami menciptakan program kerja yang akan kita jalani selama kurang lebih satu bulan kedepan. Kebetulan saya masuk divisi Sosial Budaya dan Keagamaan, ada 2 program kerja yang kami ciptakan khusus untuk desa ini, pertama adalah membantu mengajar TPQ, ini kami pilih karena kami merasa prihatin atas keterbatasan guru pengajar atau ustadz dan ustadzah yang mengajar TPQ . yang ke 2 ada program kerja yang kami ciptakan berdasarkan dari permasalahan yang sering terjadi di sini yaitu tentang pernikahan dini yang marak terjadi di desa ini. Setelah

program kerja kami susun, ke esokan harinya kami langsung sowan ke TPQ di Ngepoh dan keesokan harinya lagi kami sudah langsung di suruh untuk mengajar TPQ tersebut, ada 2 TPQ yang kami bantu mengajar yaitu TPQ yang terletak di masjid An Nur dan Mushola Al Ikhlas, dan program kerja ke dua adalah tentang seresehan bahaya pernikahan dini yang kita adakan di MTs ini kami adakan dengan harapan agar generasi muda terutama anak anak yang masih duduk di bangku MTs Desa Ngepoh paham tentang bahaya pernikahan dini tersebut.

Selain dari program kerja tersebut ada cerita menarik lain yang menurut saya itu berkesan yaitu waktu di minta mengajar ibu ibu untuk bermain hadrah atau rebana, karena di usia mereka yang tidak muda lagi banyak hal kocak yang mereka bicarakan dan mereka lakukan, salah satunya adalah mereka tetap dengan semangat yang membara meskipun mereka sulit memahami yang saya sampaikan. Selama di sini kami juga sering di minta untuk hadir di acara sosial kemasyarakatan contohnya yasinan dan tahlilan, dari sini saya sangat kagum melihat masyarakat Desa Ngepoh yang kompak dan ruku , sangat terlihat dari antusias mereka yang

hadir di acara tersebut sangat banyak. Sebenarnya masih banyak lagi kesan dan pengalaman selama KKN di sini, mulai dari anak-anak yang tinggal di sekitar posko kami yang ramah, lucu dan humoris, namun keterbatasan waktu yang kami lakukan selama KKN di Desa Ngepoh ini mengharuskan kami untuk pamit undur diri dari desa ini, banyak hikmah yang bisa kita dapat dari masyarakat desa ini mereka mengajarkan berkehidupan yang ramah, rukun dan yang pasti harmonis. semoga aku dan teman-temanku khususnya Kelompok KKN Desa Ngepoh, Kec. Tanggunggunung dan semua teman-temanku seperjuangan di UIN SATU Tulungagung mampu menjalankan visi-misi KKN 2023 ini dengan lancar dan sukses.

Kita Bisa Dengan KKN Desa Ngepoh

Oleh Moh. Dzuhri Ferdiansyah

Kegiatan diawali dengan melakukan survei desa tempat saya dan teman-teman melaksanakan kegiatan KKN. Pada tanggal 17 Januari 2023, saya dan teman-teman berangkat ke desa Ngepoh dengan menaiki sepeda motor. Kami menuju tempat dimana posko berada. Setelah itu kami pulang dan mempersiapkan barang-barang yang akan dibawa nanti. Tanggal 19 Januari 2023, saya dan teman-teman berkumpul di sekitar kampus. Sembari menunggu teman-teman yang belum datang tiba di lokasi, semua barang dikumpulkan sebelum dikirim menuju posko dengan menggunakan mobil *pick up*. Setelah semuanya berkumpul dan barang sudah dinaikkan ke atas mobil, kami berangkat dari kampus menuju lokasi berkumpul kedua yang terletak di sekitar SMAN 1 Campurdarat untuk menjemput teman-teman yang memang berkumpul disana. Setelah itu kami berangkat menuju lokasi KKN. Desa Ngepoh adalah salah satu desa yang terletak di kecamatan Tanggunggunung, Kabupaten Tulungagung. Waktu yang ditempuh dari tempat tinggal saya sekitar 45

menit. Dalam perjalanan menuju lokasi, kami berkendara dengan tertib. Tidak ada yang saling mendahului karena akses jalanan yang lumayan sulit karena adanya lubang berlubang dan jalurnya yang berkelok-kelok. Sepanjang perjalanan saya dan teman-teman merasakan suasana pedesaan yang sejuk. Banyak sekali pepohonan di kanan kiri yang masih asri dan segar berwarna hijau. Tidak jarang juga kami menemui kebun jagung di kanan kiri jalan milik warga sekitar yang terawat dengan baik.

Setibanya disana, kami segera membersihkan posko kemudian menurunkan barang-barang pribadi maupun kelompok lalu menatanya dengan rapi di dalam posko. Setelah itu saya dan teman-teman jalan-jalan menuju sumber mata air, yang mana tempat tersebut dipakai untuk mandi nantinya. Untuk menuju sumber mata air kami harus menuruni jalanan yang sedikit curam. Sumber air itu memiliki 6 buah kamar mandi yang biasanya dipakai warga sekitar untuk mandi, mencuci baju, mencuci motor atau sekedar mengambil air saja untuk dimasak dirumah. Setelah dirasa cukup kami kembali ke posko. Malam harinya, kami mengadakan rapat anggota untuk membahas program kerja selama KKN nantinya.

Banyak sekali yang kami bahas malam itu dan setelah dirasa cukup kami pergi tidur. Pagi hari pukul 05.00 WIB saya bangun lalu menuju dapur karena saya mendapatkan tugas untuk menyalakan api yang nantinya akan disalurkan pada kayu bakar. Setelah kayu bakar menyala, saya melanjutkan kegiatan menanak nasi di atas tungku hingga matang sebelum nantinya dihidangkan untuk dimakan bersama teman-teman. Untuk memasak sendiri sudah dijadwalkan dan semua anggota mendapatkan gilirannya masing-masing dan saya mendapatkan tugas memasak setiap hari Sabtu. Setelah itu pukul 06.00 WIB saya menuju sumber air untuk mandi.

Sepanjang perjalanan menuju sumber air saya merasa kedinginan. Saya menunggu sebentar hingga udara dingin mereda, baru setelah itu saya pergi mandi. Selain mandi di sumber air, ada satu lokasi lagi yang dapat digunakan untuk mandi yaitu di sebuah masjid, yang letaknya tidak jauh dari sumber air tadi. Kami dibagi menjadi beberapa kelompok divisi. Setiap divisi berisi sekitar 4-5 orang. Setiap hari dimulai dari jam 09.00 WIB pagi diadakan kegiatan kerja setiap divisi, yang masing-masingnya berakhir pada pukul 1 siang. Saya bertugas dalam divisi komunikasi dan publikasi. Divisi ini

memiliki 4 orang anggota. Kegiatan utama divisi komunikasi dan publikasi adalah menyelesaikan *editing* konten dari masing-masing program kerja selama 1 minggu milik divisi lainnya. Setelah itu kegiatan dilanjutkan dengan jam kerja *kominfo* yang dimulai dari jam 19.00 malam selepas sholat Isya'. Kegiatan ini dilakukan setiap hari selama 1 minggu penuh.

Tidak hanya mengerjakan program-program kerja saja, saya dan teman-teman menyempatkan diri untuk melakukan kegiatan *anjangsana* ke rumah-rumah warga sekitar posko. Warga desa Ngepoh sangat ramah dan baik sekali. Tidak jarang dari mereka membagikan cerita mengenai desa mereka kepada kami, berikut mata pencaharian serta suasana desa mereka. Kami juga mendapatkan banyak cerita mengenai pengalaman pribadi para warga yang sekaligus memberikan pelajaran berharga bagi kami semua. Selain kegiatan *anjangsana*, saya dan teman-teman juga mengadakan rapat gabungan dengan kelompok 2. Kami juga melaksanakan kegiatan kerja bakti membersihkan posko, lingkungan sumber mata air dan perbaikan kamar mandi yang sudah rusak. Kami juga melakukan penanaman bibit pohon sejumlah 1000 biji di desa

Ngepoh tersebut. Tim Divisi Komunikasi dan Publikasi tidak selalu melakukan kegiatan di dalam posko. Terkadang saya dan teman-teman satu divisi pergi keluar untuk mencari suasana baru. Hingga pada suatu hari terdapat kegiatan *pospindu* (pos pembinaan terpadu) dimana disana juga terdapat perkumpulan ibu-ibu yang sedang melakukan kegiatan senam pagi.

Saya dan teman-teman diminta untuk ikut melakukan senam. Saya dan teman-teman mengikuti kegiatan senam bersama ibu-ibu dan berbaur dengan mereka. Kami mengikuti acara senam itu sampai selesai dan pulang dengan perasaan senang karena baru saja mendapatkan sebuah pengalaman baru. Pada hari minggu tanggal 5 Februari 2023, teman-teman dari divisi ekonomi melakukan sosialisasi pelatihan tape pisang yang diselenggarakan di Balai Desa Ngepoh yang dihadiri oleh beberapa warga desa. Satu per satu prosedur acara dari pembukaan hingga puncak pembahasan materi mengenai olahan tape pisang dapat terlaksana dengan lancar tanpa kendala. Segala bentuk dokumentasi dari acara tersebut dikumpulkan menjadi satu sebelum melalui proses *editing* oleh tim divisi komunikasi dan publikasi. Keesokan harinya, masih

tim saya yaitu tim divisi komunikasi dan publikasi mencari bahan untuk pembuatan video profil desa yang meliputi keadaan wilayah desa, potensi yang ada di desa Ngepoh, bangunan-bangunan sekitar desa yang dapat dijadikan sebagai nilai sejarah dan lain sebagainya yang dibutuhkan sebagai pelengkap video itu nantinya.

Selama mengikuti kegiatan KKN, saya mendapatkan banyak pelajaran berharga, pengalaman berharga dan juga teman-teman baru yang menyenangkan. Beberapa diantaranya yang saya rasapi adalah betapa besarnya rasa kekeluargaan yang dimiliki oleh kami semua. Begitupula dengan pengalaman bersosialisasi dengan warga sekitar melalui program *anjongsana* dan kerja bakti. Selain itu saya dapatkan pengalaman berorganisasi serta pengetahuan baru yang saya dapatkan selama bergabung dengan divisi komunikasi dan publikasi. Baik itu dari segi *editing* konten maupun aplikasi-aplikasi baru yang dapat saya pelajari bersama teman-teman satu divisi. Tentang pentingnya manajemen waktu dalam mengerjakan sesuatu hal, pengalaman dalam membuat susunan acara berikut tatanan dan prosedur pelaksanaannya yang juga tidak bisa sembaranga. Dan yang paling utama

adalah pengalaman kerja sama dalam melakukan suatu hal sehingga terhindar dari kesalahpahaman yang berujung pada pertikaian. Saya dan teman-teman berhasil mengatasinya dengan baik melalui komunikasi yang tidak pernah terputus dan saling membantu dalam melakukan kegiatan apapun. *Sekian.*

Perjalanan KKN 2023 Desa Ngepoh

Oleh Muhamad Nazrul Hafni Kurniawan

KKN (Kuliah kerja nyata) merupakan salah satu program kampus yang harus dilakukan semua mahasiswa maupun mahasiswi. Pengumuman penerimaan KKN reguler multisektoral pada tanggal 9 Januari 2023. Pembagian dilakukan secara acak, meski begitu saya memilih di desa Ngepoh yang berada di Kecamatan Tanggunggunung Kabupaten Tulungagung. Sebelum pemberangkatan semua mahasiswa KKN diberi pembekalan terlebih dahulu, seperti pembekalan Kecamatan, pembekalan Kabupaten. Setelah penerimaan KKN reguler multi sektoral teman-teman kelompok desa Ngepoh berkumpul untuk membahas mengenai KKN serta perkenalan satu sama lain agar lebih mengenal dan dekat dengan teman-teman kelompok Ngepoh 1. Selama satu minggu sebelum pemberangkatan saya menyiapkan perlengkapan sehari-hari, seperti pakaian, peralatan mandi, obat-obatan pribadi dan lain sebagainya. Sebelum pemberangkatan semua anggota kelompok barang-barangnya dikumpulkan terlebih dahulu, dan diberangkatkan terlebih

dahulu oleh kendaraan angkut agar lebih mudah saat berangkat ke lokasi KKN. Saya membawa barang bawaan yang cukup, yaitu tas ransel, dan tas kecil.

Pemberangkatan menuju lokasi KKN pada tanggal 19 Januari 2023 berangkat ke desa Ngepoh dengan pemberangkatan secara bersamaan. Pertama pemberangkatan berkumpul ke kampus UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. Sambil menunggu teman-teman datang kita saling berbincang-bincang agar lebih dekat. Saya berangkat menggunakan sepeda montor, berangkat ke desa Ngepoh pukul 10 pagi berangkat bersama-sama, perjalanan menuju desa Ngepoh melewati jalan-jalan yang berkelak-kelok, naik turun dan sepanjang jalan terdapat banyak pepohonan dan masih ada beberapa akses jalan yang masih rusak. Dalam perjalanan mau menuju lokasi berhenti sebentar karena ada beberapa teman-teman yang tertinggal, setelah beberapa menit kemudian yang tertinggal sudah datang dan sudah tidak ada yang tertinggal lagi teman-teman mulai melanjutkan perjalanan. Sampai di posko kelompok kami sekitar jam 11.30, posko yang digunakan kelompok kami di rumah pak jawan. Sesampainya di posko kita semua mulai membereskan barang-

barang kita semua yang kita bawa, selanjutnya membersihkan posko secara bersama - sama dan mengatur tempat untuk beristirahat. Setelah berberes-beres serta berbincang-bincang agar lebih dekat dan mengenal, selanjutnya makan bersama teman-teman, setelah semua selesai makan selanjutnya tidur. Di desa Ngepoh suasananya sangat sejuk dan sangat dingin serta banyak pepohonan yang rimbun terdapat juga pemandangan yang indah.

Pada hari Jumat tanggal 20 Januari 2023 kegiatan awal yaitu rapat bersama anggota kelompok, setelah selesai rapat anggota kelompok dilanjutkan rapat divisi masing-masing, seperti apa saja program kerja yang akan dilakukan kedepannya bersama anggota divisinya masing-masing. Pada hari Sabtu saya sebagai divisi kesehatan berangkat mengunjungi bapak kepala dusun bapak suparni untuk silaturahmi serta menanyakan tentang kebersihan lingkungan yang berada di desa Ngepoh. Pada sore hari melakukan kegiatan anjagsana bersama-sama untuk lebih bisa mempererat silaturahmi dengan masyarakat sekitar. Kegiatan pada hari Minggu yaitu kegiatan kerja bakti bersama membersihkan posko dan membersihkan lapangan voli yang

ada di desa ngepoh dilaksanakan secara bersama-sama dengan masyarakat sekitar. Kerja bakti memebersihkan sekitar posko dan lapangan voli sangat melelahkan karena semuanya sangat berantakan.

Pada Rabu tanggal 25 Januari 2023 kami melaksanakan upacara pembukaan KKN, pembukaan diadakan di balai desa. Berangkat dengan bersama-sama, disana ada sambutan-sambututan, dan pemukulan gong. Sebelum selesai tidak lupa membuat dokumentasi untuk kenang-kenangan. Pada hari kamis saya dan teman – teman dari divisi kesehatan melakukan kunjungan di SDN Ngepoh 1 untuk meminta izin melakukan program kerja yang sudah disepakati yaitu senam pagi dan diteruskan bersih – bersih sekitar sekolahan yang mana sudah di sepakati dilakukan setiap hari jumat. Dan keesokan harinya saya bersama teman – teman langsung menjalankan proker tersebut dengan lancar dan selesai pada jam setengah 9 pagi setelah itu lanjut ke balai desa ngepoh untuk melakukan kegiatan senam bersama masyarakat sekitar yang rutin dilaksanakan pada hari jumat jam 9 pagi. Senam dilakukan secara bersama-sama dengan ibu-ibu

masyarakat, adanya kegiatan senam untuk menjaga tubuh agar tetap lebih sehat.

Minggu ke dua melakukan kegiatan bersih – bersih sumber atau kamar mandi umum milik warga desa ngepoh, kegiatan tersebut juga di bantu oleh warga sekitar yang antusias juga membersihkan sumber tersebut, dari divisi kesehatan pun ikut senang karena bisa mengajak warga sekitar, kegiatan tersebut selesai sekitar jam 11 siang selanjutnya bersih – bersih badan dan diteruskan makan siang bersama – sama. Selanjutnya di minggu ke tiga saya dan teman –teman dari divisi kesehatan melakukan kegiatan bersih – bersih masjid dan balai desa dimana di hari itu hari yang sangat melelahkan bagi saya karena banyak nya yang harus di bersihkan seperti kamar mandi, tempat wudhu, cendela, lantai masjid dan masih banyak yang lainnya, selanjutnya membersihkan balai desa tidak beda jauh saya juga membersihkan kamar mandi, menyapu lantai dll. Dan hari itu selesai sampai sore dan di lanjutkan mengajar anak – anak kecil di TPQ sampai menjelang sholat maghrib. Pada saat tidak ada kegiatan dari divisi kesehatan juga berkunjung ke tetangga sekitar posko yang kami tempati

untuk menjalin tali silaturahmi, dimana warga disini orang nya ramah- ramah sekali yang biasanya kita di beri buah – buahan.

Di sini saya sangat banyak mendapat pembelajaran berharga dari pengalaman-pengalaman KKN di Ngepoh yaitu mengajarkan kita hidup bermasyarakat, bisa mengenal orang-orang baru. Dengan anjingsana kedekatan dan kebersamaan antara kami dengan masyarakat dapat terjalin dengan baik juga bertujuan mempererat tali silaturahmi. Terimakasih untuk desa Ngepoh yang telah mengizinkan kami KKN disini. Dan terimakasih juga untuk teman – teman yang sudah menjadi bagian cerita berharga di hidup saya semoga kita di pertemukan lagi dan berkumpul bersama di lain waktu. Sekian Terima kasih.....

Pengalaman Pengabdian Selama di Desa Ngepoh

Oleh Muhammad Fauzannatif

Desa Ngepoh terletak di Kecamatan Tanggunggunung. Desa Ngepoh memiliki 4 dusun yang diantaranya adalah dusun Ngepoh, Bolu, Ngasem, dan Ngrancah. Akses menuju desa Ngepoh sangatlah mudah, banyak jalan yang sudah di cor semen sampai di aspal halus. Interaksi antar masyarakat yang masih kental terkait gotong royongnya menjadikan masyarakat Desa Ngepoh masih suka murah senyum mrnjadikan suasana yang membuat betah seperti dirumah sendiri, Awal kami sampai di desa Ngepoh ini tepatnya di posko kami di Dusun Ngepoh dengan suasana yang asri di area pegunungan banyak suara kicauan burung diiringi dengan suara serangga pohon (cicada) dan juga hembusan angin yang menggerakkan dahan-dahan pohon membuat suara dari daun-daun pohon seperti desiran ombak pantai yang tenang dan sejuk. Sampainya diposko seperti umumnya kami menurunkan barang-barang kami dari mobil muatan ada juga yang lain membersihkan posko sebelum digelar tikar. Setelah kegiatan bersih-bersih posko selesai ya seperti yang lainnya hari pertama di posko

kami masih belum ada kegiatan apapun, saat ini banyak yang masih pulang karena belum ada kegiatan apapun, namun pada hari sabtu semua sudah dikoordinasikan kalau harus sudah balik lagi ke posko karena tidak enak juga kalau dilihat warga karena katanya ada KKN tapi kok tidak ada orang sama sekali.

Pada tanggal 24 Januari 2023 pada hari Selasa dibukanya KKN di Kecamatan Tanggunggunung, menjadi pembuka awal dari KKN ini, setelah itu pada tanggal 25 Januari 2023 pembukaan KKN di desa Ngepoh juga diadakan secara meriah. Setelah pembukaan di desa dari situlah kami mulai anjangersana untuk menggali informasi guna untuk kami bisa membuat *mapping* (pemetaan), terkait masalah apa saja yang dapat kami bantu untuk menyelesaikan. Pada sore hari saat itu di posko wanita di datangi oleh ustadzah dari masjid AN-NUR untuk dimintai tolong mengajar TPQ karena yang paling minim di daerah pegunungan yaitu tempat Pembelajaran Al-Qur'an terutama pada tenaga pengajarnya. Sehingga dari itu divisi Sosial Budaya dan Agama berinisiatif untuk membuat jadwal mengajar di TPQ dengan catatan yang ingin ikut mengajar. Pada hari selanjutnya juga sudah dijadwalkan

untuk piket memasak agar semuanya bisa rata, jadwal masak dimulai pada pukul 05.30 supaya mudah untuk belanjanya, untuk belanja bahan makanan kami biasanya menunggu penjual eyek di depan balai desa. Penjual eyeknya itu jualnya di mobil pick up sama ada juga yang motor, kita selalu membeli bahan masakan disitu karena lebih murah dari pada dipasar Tanggunggunung yang biayanya ada selisih Rp 1.000,-.

Untuk jadwal memasak biasanya laki-laki dapat bagian ambil air di sumber, dan untuk masak-memasak bagian wanita karena untuk air dari PDAM mengalirnya mulai dari pukul 08.00 WIB sampai dengan pukul 16.30 WIB sampai dengan pukul 16.30 WIB meskipun begitu, jam dimatikannya air juga bisa pada jam 15.00 tergantung dari PDAM. Saat malam hari pun kami sudah mempersiapkan air di gentong besar buat persediaan malam hari biasanya buat persediaan buang air kecil maupun besar, itu terus berulang sampai sekarang. Kegiatan yang berlangsung dan bertahap yaitu terutama mengajar BTA di SDN 1 Ngepoh dikarenakan minimnya tingkat pembelajaran terkait Al-Qur'an, jadi kami dimintai tolong oleh guru-guru dari SD untuk mengajar BTA. Selain itu kegiatan terkait pendidikan kami juga mengajarkan

ekstrakurikuler menari bagi anak-anak cewek yang minat untuk diajari menari. Kegiatan yang lain dari divisi pendidikan ada pelatihan pengenalan *Microsoft Word* agar anak-anak jadi tidak terlalu gagap teknologi, mengingat segala kebutuhan masuk di tahun ini melalui dunia maya, jadi melalui pengenalan ini diharapkan anak-anak SD juga bisa mengembangkan minat mereka terhadap teknologi. Adapun kegiatan *English Club* yang bertujuan untuk melatih anak-anak SD agar lebih mengenal dan mengerti tentang bahasa Inggris dan lebih memperbanyak *vocabulary* Inggris, supaya saat di luar mereka mendengar atau melihat tulisan Inggris bisa langsung tahu apa arti dari kata tersebut.

Kegiatan yang lain ada dari divisi kesehatan yaitu kegiatan bersih lingkungan, target tempat yang kami bersihkan terutama yaitu ada sumber air masyarakat Dusun Ngepoh, Balai Desa Ngepoh, dan masjid-masjid sekitar. Dahulu sumber mata air milik Dusun Ngepoh belum seperti sekarang, dulu sumbernya hanya ada 2 bilik mandi, kemudian pada tahun 2017 ada pasukan tentara mengabdikan ke desa untuk membangun bilik lagi menjadi lebih bagus dan sekarang ada 6 bilik sedangkan 2 bilik yang dulu sudah tidak dipakai lagi.

Kemudian juga divisi kesehatan di mintai tolong untuk mengajar olah raga sebagai materi tambahan untuk anak-anak SD agar lebih refreshing juga agar tidak bosan dengan kegiatan yang sama. Kegiatan yang lain dari divisi ekonomi yaitu sosialisasi pembuatan tape pisang, pada awalnya saya belum tau apa dan bagaimana tape pisang tersebut dan bagaimana rasanya, setelah tau proses dari pembuatan tape pisang ternyata sama saja dengan pembuatan tape ketan ataupun tape singkong. Sosialisasi saat itu dilaksanakan di balai desa setelah dzuhur sekitar jam 14.00 WIB. Tetapi para peserta ibu-ibu datang pada pukul 14.27 WIB, namun kegiatan sosialisasi waktu itu ternyata cuma berlangsung selama 20 menit, jadi terkesan seperti kurang berseksan untuk dilaksanakan, akan tetapi kami senang dengan antusias dari ibu-ibu yang ingin belajar bagaimana cara pembuatan tape pisang tersebut menjadikan kami meskipun lelah tapi lelah kami terbayarkan dengan senangnya hati kami dengan antusias dari ibu-ibu tersebut.

Dari divisi sosial, budaya, dan agama itu ada kegiatan sarah Sechan yang mana kegiatan ini hampir sama dengan kegiatan sosialisasi yang mana kita mendatangkan narasumber seperti sosialisasi pada umumnya, sosialisasi ini

bertemakan tentang pernikahan dini yang mana kita mengundang anak-anak dari MTs, ketua karang taruna, Ketua IPNU dan IPPNU, serta mengundang dari anak-anak SMP 1 Tanggunggunung. Kegiatan ini bertujuan untuk mensosialisasikan anak-anak agar mereka mampu berpikir ke depan bukan hanya tentang pernikahan saja tapi pernikahan dini itu tidak selamanya akan menjadi solusi yang tepat untuk masa depan. Jadi dari kegiatan ini diharapkan anak-anak memiliki pandangan untuk masa depan bukan hanya memikirkan tentang pernikahan yang di bawah umur saja namun harus memikirkan tentang masa depan dan keluarga mereka juga.

Ucapan selanjutnya yaitu kegiatan khotmil Quran kegiatan ini bertujuan sebagai rasa syukur kita karena telah menyelesaikan kegiatan KKN kita di desa Ngepoh dan juga Sebagai ucapan terima kasih kita melalui yang maha kuasa supaya dilimpahkan rezekinya kepada yang punya rumah karena telah mempersilahkan kita memakai rumahnya untuk dijadikan sebagai posko selama KKN berlangsung. Begitulah cerita singkat selama 33 hari kami yang penuh keluh kesah yang berliku-liku serta kejadian-kejadian yang dapat

memberikan kita pelajaran tentang menyatukan banyak kepala tidak semudah yang dibayangkan, tetapi dapat berjalan dengan lancar tanpa halangan apapun.

Ngepoh Memberikan Kesan

Oleh Muhammad Wisnu Febryansyah

Perkuliahan Semester 5 telah selesai, kini masuk ke kegiatan selanjutnya yaitu KKN (Kuliah Kerja Nyata). KKN kali ini berlangsung dari tanggal 19 Januari sampai 22 Februari dan ditempatkan di Desa Ngepoh yakni suatu tempat di wilayah Tulungagung lebih tepatnya berada di Tanggunggunung. Minggu pertama diawali dengan Anjangsana. Kegiatan Anjangsana yaitu kegiatan berkunjung kerumah warga ataupun perangkat desa setempat dengan. Bersama anggota Devisi Kesehatan beranjangsana sekaligus silaturahmi kepada Lurah Desa Ngepoh yang memberikan informasi kisah dan kondisi Desa Ngepoh, sehingga menjadi acuan dalam menjalankan proker. Selanjutnya beranjangsana kerumah Kepala Dusun Ngepoh sekaligus membicarakan terkait program kerja. Anjangsana juga dilakukan ke Sekolah Dasar Negeri Ngepoh, bertemu dengan jajaran guru dan kepala sekolah SDN Ngepoh serta membicarakan dan melakukan survey terkait izin menjalankan program kerja di SD tersebut. Sehingga pada saat pelaksanaan program kerja tersebut dapat

berjalan lancar sesuai apa yang diharapkan. Kemudian berlanjut Anjingsana ke warga desa setempat, serta bertanya terkait kondisi warga setempat. Menjadikan sebuah acuan untuk referensi dalam menjalankan program kerja KKN. Anjingsana juga dilakukan di beberapa rumah warga di Ngepoh serta membahas tentang problem yang ada disekitar dan menanyakan tentang kondisi warga sekitar dan kondisi warga di Ngepoh.

Minggu kedua pada Kamis pagi diawali dengan menjalankan program kerja membersihkan area sumber air dan kamar mandi umum dengan dibantu seluruh anggota KKN Ngepoh 1 dan warga setempat. Titik pembersihan difokuskan ke area depan kamar mandi umum dan melengkapi fasilitas yang ada. Kemudian hari berikutnya Jumat perangkat desa meminta bantuan kepada seluruh anggota KKN Ngepoh 1 untuk membantu melakukan penghijauan tanaman bantuan dari DLH (Dinas Lingkungan Hidup). Penanaman lebih ke tanaman jenis buah-buahan. Seluruh anggota dari KKN Ngepoh diterlibatkan dalam kegiatan tersebut, sehingga menjadikan pengalaman terbaru tentang bagaimana teknik dalam menanam pohon. Minggu ketiga pada Jumat mengawali

kegiatan dengan mengajak bersih-bersih area sekolahan SD 1 Ngepoh, yang kemudian ditutup dengan senam pagi bersama-sama. Antusias para murid Sekolah Dasar Ngepoh dalam senam pagi tersebut sangat semangat, begitu juga dengan para guru. Sehingga dapat dikatakan sesuai dengan apa yang kita harapkan. Hari berganti, kegiatan bersih-bersih selanjutnya berfokus pada area masjid, yang dimulai dari membersihkan bagian dalam masjid sampai bagian luar masjid. Yang melibatkan semua anggota KKN Desa Ngepoh. Dilanjut dengan mengajar olahraga murid-murid SDN 1 Ngepoh pada hari selasa yang kebagian mengajar kelas 1 dan kelas 2. Untuk selanjutnya kelas 4 dan kelas 5 pada hari kamis dengan dibantu oleh salah satu guru olahraga yang ada disana dalam memberikan materi olahraga kepada para murid tersebut.

Minggu ke empat dimulai dengan membersihkan balaidesa ngepoh yang menjadi target selanjutnya. Bersih-bersih balaidesa dilaksanakan dengan pada siang hari dikarenakan masih ada jam kerja para perangkat desa, sehingga menjadikan siang hari dalam menjalankan kegiatan tersebut. Hari berganti dan seperti biasa kegiatan mengajar murid-murid Sekolah Dasar di Ngepoh untuk kelas 1 dan kelas 2.

Untuk materi Olahraga tersebut seperti biasa dengan didampingi oleh guru olahraga di sana. Pada hari selanjutnya yaitu rabu mengikuti kegiatan giat posyandu yang rutin dilaksanakan di Desa Ngepoh dan demo memasak untuk gizi anak-anak kategori umur 1 bulan dan seterusnya. Giat posyandu balita dan kegiatan lansia, dilaksanakan dengan dibantu arahan oleh tenaga kesehatan yang berpengalaman di bidangnya. Diawali dengan proses pendataan para balita yang kemudian melakukan penimbangan berat badan serta mengukur tinggi badan para balita. Menjadikan kegiatan Giat Posyandu sebagai suatu pengalaman yang baru bagi saya dan teman-teman KKN Ngepoh. Dan dalam demo memasak makanan bergizi bagi ibu-ibu disana yang juga merupakan suatu pengalaman baru juga selama KKN di Ngepoh. Diakhiri dengan foto bersama para tenaga kesehatan Posyandu Ngepoh. Hari berganti kegiatan untuk kegiatan berikutnya seperti biasa kegiatan mengajar olahraga para murid sekolah dasar di ngepoh kelas 4 dan kelas 5. Kegiatan mengajar kali ini menjadi kegiatan mengajar olahraga terakhir selama KKN di Ngepoh berlangsung, dikarenakan sudah hampir 1 bulan dan KKN akan berakhir. Namun pada hari berikutnya, Jumat masih ada program bersih-bersih area sekolahan dan senam sehat di SD

Ngepoh yang juga menjadi kegiatan terakhir saya dan teman-teman lainnya selama KKN.

Selama KKN banyak kegiatan yang dilakukan diluar kegiatan proker, ketika diposko baik itu dengan para teman-teman laki-laki ataupun dengan teman perempuan ada banyak kegiatan yang membuat saya merasakan hal yang berbeda. Dimana dalam KKN kali ini mungkin ada beberapa yang belum kenal satu sama lain ataupun ada yang sudah mengenal satu sama lain. Dengan itu menjadikan KKN seperti suatu pengalaman terbaru dan mungkin akan dikenang terus menerus bagi saya pribadi. Yang pada awalnya tidak saling kenal dan pada akhirnya menjadi akrab satu sama lain dengan cepat. Adapun kegiatan lain diluar jadwal program kerja ada kegiatan yang menurut saya menjadi pengalaman terbaru yakni mengajar ngaji anak-anak yang ada didesa Ngepoh ini. Kegiatan mengajar ngaji ini terjadwalkan secara rapi terkait siapa yang akan mengajar di 2 TPQ. Dan mengikuti kegiatan rutinan warga sekitar setiap malam jumat seperti yasinan dan tahlil. Dengan cara itu dapat menjadi suatu cara untuk bersosialisasi secara langsung dengan warga di desa Ngepoh ini. Baik itu pengajian untuk laki-laki ataupun perempuan.

Mungkin itu saja cerita pengalaman selama KKN didesa Ngepoh ini, yang memberikan banyak pengalaman dan kesan berharga yang belum pernah dirasakan secara langsung dalam kehidupan saya pribadi.

Teman Baru, Pengalaman Baru

Oleh Nabilla Rohmatul L.

Pada liburan semester 5 ini saya sedikit panik karena sudah diumumkan akan dilaksanakannya KKN. Pada saat pengumuman dibukanya pendaftaran, saya dan teman teman saya cukup panik karena pengumuman tersebut diumumkan secara mendadak dan pengisian web kampus juga eror pada saat itu. Setelah saya dan teman-teman saya dengan sabar mencoba melakukan pendaftaran akhirnya pada malam harinya bisa terdaftar. Saya dan 2 teman saya berencana memilih tempat didesa yang sama yaitu di Desa Ngepoh. Akhirnya pada tanggal 9 Januari 2023 sudah diumumkan dan saya akhirnya tetap bersama kedua teman saya. Kemudian pada tanggal 11 januari saya berkumpul dengan teman-teman KKN yang baru pertama kali saya temui. Saya dan teman teman KKN saya berkumpul di tempat nongkrong di pusat Tulungagung kota tepatnya di Kedai Teh Tarik DMR. Pada saat pertama bertemu dengan teman teman baru saya, kita memperkenalkan diri masing masing, kemudian kita berdiskusi tentang pembagian anggota kelompok, dan

akhirnya saya terpilih menjadi sekretaris 2. Setelah merundingkan pembagian anggota kelompok, kita juga merundingkan berapa biaya biaya yang akan dibutuhkan untuk kebutuhan KKN ini. Pada hari-hari sebelum keberangkatan saya cukup bingung harus mempersiapkan apa saja yang akan dibawa, dan setelah saya pikir-pikir akan membawa banyak baju, akhirnya saya membawa 1 koper besar dan 1 tas ransel karena barang saya yang cukup banyak. Sebelum keberangkatan saya dan beberapa pengurus harian akan mensurvey tempat yang akan kami tinggali selama 4 minggu. Saya berangkat survey tempat pada tanggal 13 januari, saya dan teman teman menuju ke tempat bapak kepala desa terlebih dahulu untuk meminta izin akan melakukan KKN di desa Ngepoh. Kemudian kita berbincang dan menanyakan kira kira kita akan bertempat tinggal dimana. Setelah selesai berbincang kita menuju ke tempat rumah rumah yang akan menjadi pilihan tempat yang akan ditinggali oleh saya dan teman teman saya. Setelah selesai mensurvey kita akhirnya pulang kerumah masing-masing.

Hari jumat tepatnya tanggal 19 Januari 2023 hari yang sedikit menegangkan menurut saya, karena pada hari itu

adalah hari diadakannya proses pelepasan KKN di UIN SATU Tulungagung. Saya dan teman teman KKN berangkat bersama pada tanggal 19 Januari tersebut. Kita membawa motor masing masing. Kita berkumpul di samping kampus untuk berangkat bersama sama. Setelah semua berkumpul kita berangkat menuju ke desa Ngepoh tempat kita KKN. Perjalanan menuju ke desa Ngepoh menurut saya lumayan bagus. Setelah sampai di posko, kita langsung merapikan barang barang yang kita bawa, dan kita melakukan pembagian tempat untuk tidur karena posko perempuan terdapat dua lantai. Saya dan kedua teman saya mendapat tempat tidur dilantai dua. Karena posko perempuan adalah rumah yang belum selesai dibangun jadi banyak debu debu dan pasir pasir. Saya dan teman teman kemudian membersihkan debu dan pasir tersebut agar bisa untuk kita buat tempat tidur. Setelah kita bersih bersih dan memberikan alas untuk tidur, kita sedikit berbincang dan perkenalan. Saya mendapat teman teman baru, rasanya sangat menyenangkan bisa berkenalan dengan teman teman baru saya. Setelah perkenalan dan berbincang kita bersantai santai dibalkon lantai dua dan menikmati jajan yang dibawa oleh teman teman baru saya. Setelah itu saya dan sekretaris 1 akhirnya kembali ke kampus

untuk menjadi perwakilan pelepasan KKN. Sedikit melelahkan menurut saya karena perjalanan yang lumayan sedikit jauh dari desa Ngepoh ke kampus. Setelah saya di kampus saya mampir kerumah sebentar untuk mandi dan langsung kembali ke posko. saya kembali ke posko pada sore hari, pada malam harinya karena kita semua cukup lelah akhirnya kita memilih untuk beristirahat dan memulai kegiatan besok harinya.

Keesokan harinya kita mengadakan rapat untuk membahas program kerja apa saja yang akan kita lakukan untuk desa ngepoh. Mulai dari divisi pendidikan yang mengadakan program kerja mengajar BTA, mengadakan pelatihan tari, dan pelatihan Microsoft word di SDN 1 Ngepoh, kemudian, divisi ekonomi yang mengadakan pelatihan pembuatan tape pisang atau *cooking class*, dan masih banyak dari divisi lainnya. Setelah selesai membahas program kerja saya mandi di tempat pemandian umum karena posko yang saya tinggali tidak ada tempat mandi. Dan setelah mandi kita berkumpul kembali untuk makan bersama. Pada hari berikutnya karena saya memiliki cukup banyak waktu luang akhirnya saya sesekali mencoba ikut program kerja dari divisi pendidikan yaitu mengajar BTA (Baca Tulis Al quran). Saya

dan teman-teman mengajar di SDN 1 Ngepoh. Saya bertemu dengan anak-anak yang sangat lucu lucu. Setelah saya mengamati dan mencoba mengajar salah satu kelas dari sd tersebut yaitu kelas 6, saya sedikit terkejut karena tidak banyak yang bisa membaca huruf-huruf hijaiyyah. Keesokan harinya saya mencoba ikut mengajar lagi tetapi saya mengajar di kelas 4. Dikelas 4 anak-anaknya cukup menyenangkan dan senang sekali bercerita. Setelah selesai pelajaran BTA, semua anak-anak diarahkan untuk keluar kelas agar mengikuti program kerja dari divisi kesehatan dan lingkungan untuk bersih-bersih dan senam. Setelah selesai bersih-bersih, diarahkan untuk baris dengan rapi dan mengikuti senam yang dipimpin oleh salah satu anggota divisi kesehatan. Setelah selesai senam, semua teman-teman kembali ke posko untuk istirahat.

Setiap sore saya dan teman teman mandi di pemandian umum, dan mencuci baju ditempat tersebut. Karena pada sore hari mulai dari jam 16.00 air di desa Ngepoh sudah tidak bisa mengalir jadi terkadang kita cukup kesulitan dan kekurangan air. Setiap malam di hari tertentu setelah makan bersama pengurus harian mengadakan rapat kerja untuk evaluasi

masing-masing program kerja dari masing-masing divisi. Terkadang tidak jarang saat rapat masing-masing anggota memiliki pemikiran dan pendapat yang berbeda-beda. Selama KKN ini saya mendapat banyak pengalaman dengan teman-teman baru saya. Saya berharap semoga kelompok KKN saya dapat menyelesaikan program kerja masing-masing divisi dan memberikan kesan yang baik terhadap warga desa Ngepoh.

Memaknai Hari di Desa Ngepoh

Oleh Nuril Amri Isnain Azizah

Kuliah Kerja Nyata atau disebut KKN yang merupakan bentuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat oleh mahasiswa yang menempuh bagian akhir dari program Pendidikan strata-1 dengan orientasi pada kegiatan lapangan. KKN di UIN SATU Tulungagung bersifat wajib bagi semua mahasiswa karena kampus mempercayai bahwa dengan adanya program ini mampu mendorong empati mahasiswa dan membantu masyarakat dengan kemampuan dan kreatifitas dari mahasiswa. Sebelum diberangkatkannya KKN ini, dikampus diadakan pembekalan dari kampus dan pemerintah daerah. Pembekalan ini dimaksudkan untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan kepada seluruh calon peserta KKN agar saat dilapangan dapat melaksanakan KKN dengan baik. Jadwal pemberangkatan resmi dari kampus pada hari Kamis tanggal 19 Januari 2023 yang diawali dengan upacara pemberangkatan peserta seluruh jenis KKN gelombang 1 tahun 2023 yang diwakili 2 anggota tiap kelompok dan dihadiri oleh korcam dan sekretaris korcam. Jenis KKN angkatan ini

ada 4, diantaranya ada KKN membangun desa berkelanjutan, KKN komunitas, KKN inklusi, dan KKN reguler multi sektoral. Sembari dilaksanakannya upacara yang dihadiri perwakilan tiap kelompok, anggota kelompok lainnya bersiap-siap untuk pemberangkatan yang sudah disepakati kelompok.

Penempatan lokasi KKN sesuai dengan yang saya pilih waktu pendaftaran di smartcampus yaitu di desa Ngepoh kecamatan Tanggunggunung kabupaten Tulungagung kelompok 1. Hari sebelum pemberangkatan, kami satu kelompok mengadakan *meetup* pertama kali seluruh anggota kelompok yang bisa hadir untuk menyusun struktur kelompok. Setelah selesai dibentuk kepengurusan selanjutnya dibahas keperluan-keperluan yang akan dibawa saat pemberangkatan dan dibagi untuk yang membawa barang-barang keperluan kelompok. Barang-barang yang akan dibawa dikumpulkan di titik kumpul yang disepakati ada 2 arah, yang satu dari arah utara berkumpul di kost salah satu anggota kelompok yang ada di dekat kampus dan yang satunya dari arah selatan berkumpul di SMAN 1 Campurdarat. Sebelum hari pemberangkatan, teman-teman perwakilan melakukan survey lokasi untuk mencari dan menentukan posko yang

akan kami singgahi selama 35 hari waktu pengabdian dengan kapasitas 41 anggota kelompok.

Tepat di tanggal 19 Januari 2023 sesuai jadwal keberangkatan dari kampus, saya dan seluruh anggota kelompok 53 berangkat bersama menuju lokasi posko. Sesampainya di posko kami langsung bersih-bersih tempat posko dan menata barang-barang yang dibawa dan malam pertama di posko diadakan yasin tahlil bersama semua anggota kelompok. Keesokan harinya masih belum langsung melaksanakan program kerja. Kami melaksanakan survei-survei tempat terlebih dahulu untuk menentukan program kerja yang cocok diterapkan di lokasi KKN. Tidak cukup sehari dalam mensurvei tempat-tempat sekitar karena saya dari divisi Pendidikan yang melaksanakan program kerjanya di instansi Pendidikan dan dihari itu hari Jum'at dan Sabtu masih belum bisa menemui pihak sekolah. Akhirnya kami sedivisi melanjutkan kunjungan ke sekolah-sekolah dan baru mendapatkan izin resmi oleh pihak sekolah dari SDN 1 Ngepoh dan TK Dharma Wanita Desa Ngepoh setelah hampir satu minggu.

Satu minggu pertama di desa tempat KKN masih perlu banyak adaptasi dengan lingkungan baru. Sama seperti desa-desa lain disekitar sini, dengan keterbatasan air yang membuat kami perlu usaha untuk mendapatkan air bersih. Untung saja posko yang disediakan untuk kami tidak jauh dari sumber air karena air PDAM yang mengalir di rumah-rumah warga hanya bisa mengalir pada jam tertentu saja. Walaupun seperti itu, sumber air yang tempatnya sedikit masuk dan turun membuat kami tidak berani datang ketika sudah gelap. Hari ke-lima disana, kami dimintai bantuan dari pihak TPQ yang ada disekitar posko, yaitu TPQ An-nur dan TPQ Al-Ikhlas untuk membantu mengajar disana. Awalnya yang mengajar TPQ dipersilahkan untuk siapa saja yang bisa dan yang berkenan untuk mengajar. Dan selanjutnya dijadwalkan agar terbagi rata setiap harinya dan saya dijadwalkan di TPQ An-nur tiap hari Rabu. Lumayan banyak jumlah santri TPQ disana dengan berbagai kemampuan tetapi juga tidak sedikit yang belum hafal huruf hijaiyah dan menulis arab seperti membatik.

Hari ke-enam, anjangsana dimuali dari Dusun Ngasem tepatnya di rumah ibu Kasun. Rumah beliau berderetan

dengan rumah saudara-saudaranya dan waktu kami ke sana baru saja panen jagung. Ibu Kasun Bersama saudara-saudaranya bergotong royong melakukan pengeringan dan pembersihan jagung sebelum diangkat oleh pengepul/pemborong. Rata-rata mata pencaharian warga desa Ngepoh sebagai petani khususnya jagung. Banyak warga mempunyai tegal yang ditanami jagung dan dipanen yang diborong oleh pengepul tidak ada yang mengolah jagung tersebut untuk menambah nilai jual jagung. Tidak hanya anjangsana di dusun Ngasem kami juga anjangsana di dusun Ngrancah yang tempatnya didekat dusun Ngasem. KKN hari ke-tujuh baru pembukaan resmi di desa. Acaranya berada di balai desa Ngepoh dan dipanitiai oleh anggota kelompok Ngepoh 2 yang dihadiri oleh koordinator desa, ibu dosen pembimbing lapangan kelompok 2, bapak kepala desa, tokoh agama, warga setempat, dan warga KKN dari kelompok 1 dan 2. Minggu pertama berada di desa KKN ditutup dengan penanaman bibit pohon dari desa yang meminta bantuan ke warga KKN di desa Ngepoh untuk membantu menanamkan di *tegal* warga.

Minggu ke-dua dan ke-tiga, kami sudah mulai aktif program kerja menari yang dilaksanakan setiap hari Rabu dan Sabtu di SDN 1 Ngepoh, menari dan english class pada hari Kamis dan Sabtu di TK Dharma Wanita desa Ngepoh, english class pada hari Jum'at di SDN 01 Ngepoh, dan pelatihan microsoft pada hari Sabtu di SDN 1 Ngepoh. Sebelum memulai program kerja tersebut, kami sedivisi merapatkan bersama para guru SDN 1 Ngepoh dan beliau menyarankan kami untuk mengadakan kelas BTA setiap hari di jam ke 0. Tidak hanya melakukan program kerja, kami juga menyempatkan anjangsana di warga sekitar posko. Mendengarkan sejarah yang diceritakan oleh warga dan saling berbagi informasi dan juga motivasi. Fakta menarik yang saya dapat dari anjangsana disini, seluruh warga sekecamatan Tanggunggunung mendapatkan air bersih dari sumber terbesar yaitu sumber songo yang tidak bisa terus mengalir rata ke warga sampai 24 jam, khususnya warga yang jauh dari sumber tersebut seperti desa Ngepoh ini bisa mengalir sekitar jam 7 pagi sampai jam 4 sore, diluar jam tersebut warga menggunakan air PDAM yang berbayar. Dan untuk wisata goa yang ada di desa ini akses jalannya sangatlah sulit. Minggu ke-empat atau minggu

terakhir KKN kami mengadakan penutupan di sekolah, di desa, dan terakhir ditutup dengan penutupan kecamatan.

Cerita KKN-Ku, Bagaimana Ceritamu?

Oleh Nurwulan Magfiroh

Cerita sederhana saya selama mengikuti KKN (Kuliah Kerja Nyata) reguler multi sektoral UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung yang akan dilaksanakan selama satu bulan lebih sepuluh hari , sebelum memulai essay saya ini, izinkan saya memperkenalkan diri lebih dahulu, nama saya Nurwulan Magfiroh, saya berasal dari Trenggalek. Sedikit cerita tentang pengalaman saya sebelum KKN, saya menempuh perguruan tinggi di Universitas UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung dan saya mengambil jurusan Akuntansi Syariah. Apaan sih KKN itu? Tentunya saat awal masih bingung kan pastinya apa KKN itu. Wajarkan kalau tidak tahu hehe lalu kita langsung tanya-tanya dengan kakak tingkat, ada yang bilang KKN itu enak, asik dan enjoy, ada yang bilang susah, ada yang bilang banyak konflik dan lain sebagainya. KKN sendiri merupakan bentuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat oleh mahasiswa dengan pendekatan lintas keilmuan dan sektoral pada waktu dan daerah tertentu.

Program yang dilaksanakan tergantung pada disiplin ilmu yang terkait serta kebutuhan masyarakat dari daerah yang dituju sebagai tempat pelaksanaan KKN. Program yang dibuat dapat terbagi menjadi program umum seperti peringatan hari besar, pemberdayaan masyarakat, dan program khusus yang terkait tema besar suatu tim KKN. Beberapa tema khusus KKN antara lain seperti pendidikan dan teknologi, sosial kebudayaan dan agama, ekonomi, kesehatan dan lingkungan hidup, serta komunikasi dan publikasi. Sebelum pemberangkatan ke lokasi KKN kampus mengadakan pembekalan bagi mahasiswa yang akan berangkat KKN yang telah dijadwalkan oleh Lp2m dan dibagi menjadi perkecamatan agar mempermudah penyampaian materi. Pembekalan itu sendiri dilaksanakan pada tanggal 17 Januari 2023 sampai 18 Januari 2023 tentang bagaimana lokasi detailnya yang akan ditempati oleh peserta KKN. Serta menjadi pemenang bagi mahasiswa yang masih ragu dengan apa saja kegiatan yang akan dilakukan pada saat KKN.

Khususnya pemberangkatan saya secara pribadi dalam menghadapi sekaligus menjalankan KKN, yang artinya setiap konsekuensi dan tanggung jawab terkait KKN haruslah kami

patuhi dan kami laksanakan sesuai kesepakatan bersama, entah bersama antara mahasiswa dengan kelompok mahasiswa KKN atau mahasiswa dengan pihak kampus. Sebelumnya saya begitu asing dengan nama Desa Ngepoh, karena saya belum pernah mendengar nama Desa tersebut di Tulungagung, juga belum pernah mengunjungi Desa Ngepoh. Saya berpikir bahwa Desa Ngepoh terletak di pegunungan dengan jalan yang sulit untuk didatangi atau pedalaman. Setelah diberangkatkan dari kampus pada hari kamis tanggal 19 Januari dimana pada hari itu saya dan teman-teman semua akan berangkat untuk memenuhi tugas dari kampus yaitu KKN yang ada di Desa Ngepoh Kecamatan Tanggung gunung Kabupaten Tulungagung. Dengan ketentuan yang disepakati oleh kelompok bahwa yang dari arah timur kampus dan sekitar kampus bisa berkumpul didepan kampus, sedangkan yang dari arah selatan kampus atau yang sekiranya dekat dengan lokasi KKN maka berkumpul di depan SMAN 1 Campurdarat. Dan berangkat bersama ke lokasi KKN pada pukul 09.00 WIB, sebelumnya barang - barang bawaan peserta KKN diangkut dengan tiga mobil *pick up*.

Pada saat tiba di Desa Ngepoh apa yang saya bayangkan tidak begitu terjadi malah sebaliknya bahwa pemandangan disetiap perjalanan menuju Desa Ngepoh sangatlah memanjakan mata, Kanan kiri jalan kami disuguhi pemandangan yang indah. Meskipun kami melewati jalan yang menanjak akan tetapi akses jalannya cukup baik untuk dilalui kendaraan baik roda dua maupun roda empat. Saya juga dimanjakan oleh pemandangan berupa hamparan kebun jagung yang begitu luas. Akan tetapi di Desa Ngepoh sendiri sulit untuk ditemukan air. Sesampainya saya dan teman-teman di posko KKN kita melakukan gotong royong membersihkan posko bersama-sama dengan kompak, meskipun lelah dan lama karena posko yang digunakan yaitu dua rumah. Karena untuk menghargai privasi dan keamanan maka dari itu laki-laki dan perempuan dipisah rumah. Meskipun begitu rumah yang dibuat posko masih saling berhadapan agar jika ada sesuatu yang penting tetap mudah untuk saling berkomunikasi untuk saling membantu.

Hari keduanya saya di Desa Ngepoh saya dan teman teman masih melanjutkan kegiatan bersih – bersih. Setelah itu kami melakukan silaturahmi atau bisa disebut anjangsana Ketika di

KKN ke warga sekitar posko guna pengenalan saat kami berada di desa Ngepoh, agar masyarakat mengetahui bahwa di desa yang mereka tempati ada mahasiswa yang sedang KKN agar kita juga bisa lebih mengenal serta dekat dengan keluarga desa Ngepoh. Satu per satu rumah warga kami hampiri, dari mulai warga yang sedang berbincang ditepi jalan dan duduk di depan rumah, ada juga yang sedang panen jagung, panen buah naga. Mereka merasa sangat senang ketika ada kami mengunjungi rumah warga - warga seperti sangat di tunggu kedatangan kami di desa Ngepoh untuk mengembangkan desa sini. Banyak hal yang kami dapat ketika kami bersilaturahmi ke rumah warga seperti mengobrol tentang penghasilan di desa Ngepoh apa saja, di sini kebanyakan warga berpenghasilan sebagai petani jagung dan ada beberapa buah yang terdiri dari buah naga, rambutan, alpukat dan kelengkeng.

Pada saat sore hari saya dan anggota sosial, budaya dan keagamaan diminta dari pak ustadz dan bu ustadzah untuk membantu untuk membantu mengajar TPQ bersama anak - anak lainnya. Kami mengajar di salah satu Masjid An-nur yang terletak di sebelah timur dari posko kami, di sana santrinya alhamdulillah sudah begitu banyak yang mau mengaji dan

antusias untuk belajar, kami mengajar TPQ pada hari senin sampai hari sabtu, Kecuali pada hari jum'at selama seminggu ini jadwal di Masjid An-nur. Dengan berjalannya waktu kami juga di mintai tolong lagi oleh bu ustadzah untuk membantu mengajar di Mushola Al-ikhlas yang terletak disebelah utara dari posko disitu kami mengajar di hari senin-sabtu kecuali hari minggu, jadi kami membagi tugas di buat jadwal mengajar untuk di bagi siapa saja yang mengajar di dua tempat tersebut agar tidak bertabrakan hari dengan yang lainnya.

Saat hari selanjutnya kami melakukan anjaksanaan kesalah satu rumah warga disana kami membantu memipik jagung dengan berbincang mengenai apa saja yang ada di Desa Ngepoh dan kami juga menanyakan mengenai air di desa Ngepoh itu seperti apa soalnya biasanya di pegunungan air itu sulit di temui bisa jadi sehari itu air tidak ada, jadi saya dan teman-teman menanyakan itu kepada warga sekitar posko, jadi di sini ada sumber yang kemungkinan itu di bangun mulai tahun 1989 nan. Sampai pada saat akhir dari silaturahmi kami berpamitan untuk pulang kami diberi buah tangan berupa buah naga, kelengkeng dan jeruk lemon. Setiap harinya kami dibagi perjadwal untuk bergilir masak untuk

anak perempuan dan laki – laki. Jadi kita tidak akan kesulitan untuk mengatur jadwal kegiatan proker. Saya meskipun berada didivisi sosbud saya juga ikut kegiatan mengajar di SDN 1 Ngepoh pada saat pagi hari.saya juga mengikuti kegiatan penanaman pohon hingga mengikuti pelaksanaan posyandu. Kegiatan saya selain mengajar di TPQ dan SD, yaitu ikut bergabung ke jamaah yasin ibu-ibu yang berada di Desa Ngepoh setiap hari Jumat dan Minggu.

Program yang unggul yang dimiliki oleh divisi sosbud adalah sosialisasi ”Pencegahan pernikahan dini dalam upaya mewujudkan zero stunting” yang dilaksanakan hari senin 13 januari 2023 tempat di MTS Darunajah yang akan dihadiri oleh siswa SMP dan MTS. Kegiatan selanjutnya kami lakukan pada hari selasa 14 januari 2023 yaitu khatmil yang dilakukan oleh semua anggota kelompok Ngepoh 1. Setelah itu adanya evaluasi yang sekaligus rapat membahas tentang penutupan KKN. Penutupan yang ada di Kecamatan Tanggunggunung pada tanggal 15 januari sampai tanggal 16 januari yang akan di ambil dari perwakilan kelompok yang ada di kecamatan. Setelah adanya penutupan di kecamatan maka adanya penutupan desa pada tanggal 17 Januari dan dihadiri DPL

beserta perangkat desa. Sekian dari cerita KKN saya yang sangat sangat terkesan dan kenangan Bersama dengan anggota seposko. Terimakasih atas kerjasamanya teman-teman atas semua yang dilakuakn secara Bersama-sama mungkin cerita yang saya tulis tidak akan bisa menggambarkan semua apa yang saya lakukan, tetapi saya banyak mendapatkan sesuatu yang sangat bermanfaat bagi saya.

504 Jam di 2023

Oleh Oktaviana Nur Verayanti

Sebelum masuk di 540 jam, sedikit aku tulis drama sebelum 540 jam. Aku asal Lamongan, 2 minggu sebelum KKN sudah sangat bersemangat kembali ke Tulungagung, memesan tiket KAI h-3 pemberangkatan. Tapi, sore hari setelah memesan tiket KAI melalui aplikasi KAI Access tiba-tiba kepalaku pusing, dan ya pusingnya sedikit berbeda dari yang biasanya, akhirnya periksa ke klinik agar cepat sembuh dan bisa tetap berangkat sesuai jadwal, ternyata pada jadwal pemberangkatan, kondisiku masih kurang sehat, akhirnya tiket di biarkan hangus dan memesan tiket baru lagi untuk berangkat lusa dan pergi periksa lagi, ke esokan harinya masih belum ada perkembangan akhirnya periksa lagi ke tempat yang berbeda, besok paginya pun masih belum ada perkembangan, tapi aku nekat untuk tetap berangkat.

Sesampainya di kost - Tulungagung pada saat mencuci kaki, ternyata ada yang berbeda dengan kakiku, terdapat bintik bintik merah biru di kakiku, aku di antar temanku

untuk periksa, niat hanya periksa, eh malah opname. Akhirnya aku opname dulu sebelum berangkat KKN. Aku opname selama 3 hari. Setelah di pastikan sudah baik baik saja oleh bu Dokter, dan alhamdulillah di bolehkan jika aku masih tetap ikut KKN. Setelah 2 hari istirahat di kost, akhirnya aku berangkat ke tempat yang aku tinggal selama 720 jam ini. Karena aku udah ada beberapa teman yang sudah kenalan lewat WhatsApp dan memang berencana KKN di Desa ini bersama 2 teman sekelasku, jadinya di hari pertamaku aku sudah lumayan akrab dengan mereka. Ya, hari pertamaku, karena aku tidak ikut Pra-KKN. Jadi aku datang ke Posko setelah 3 hari teman-teman kelompok ku sudah ada di Posko. Di desa yang aku tempatin ini ada 2 Kelompok KKN masing-masing mempunyai 40 anggota.

Minggu Pertama

Minggu pertama proker masih belum bisa berjalan sesuai rencana, karena masih ada beberapa hal yang harus di cari tahu lebih dulu. Belum berjalan sesuai rencana bukan berarti kita tidak melakukan apapun, kita bertamu ke rumah warga untuk silaturahmi dan sedikit mencari informasi tentang desa ini. Kita juga di mintai bantuan ustadzah TPQ untuk

membantu mengajar di TPQ. Akhirnya di buatkan jadwal untuk yang berkenan mengajar di TPQ. Aku juga mendaftarkan namaku untuk ikut membantu mengajar di TPQ, hehe. Karena di minggu pertama masih belum padat kegiatannya kita (posko atas) bermain UNO. *Kenapa ada keterangan posko atas? Ya. Karena aku tidurnya di lt 2, kebetulan posko putri bangunannya 2 lantai.* Pada saat menjelang waktu sholat Magrib kita sekelompok pergi bersama-sama ke masjid Sholeh Solaiman untuk bermain UNO. Bukan, yakali main UNO tapi untuk sholat berjama'ah Magrib. Setelah sholat Magrib dengan melihat situasi dan kondisi, biasanya kita sekelompok makan malam bersama di teras posko putri.

Di minggu pertama aku bersama teman divisi ku juga beberapa kali ke SD untuk silaturahmi dan mengutarakan maksud kita mendatangi SD kepada guru dan kepala sekolah. Dan di akhir minggu pertama, pada hari Minggu jadwalku untuk memasak, dan kebetulan bersamaan dengan pihak desa mengadakan kegiatan menanam benih, dan kita di mintai bantuan untuk membantu warga menanam jatah benih

mereka di tegal/ladang. Jadi setelah memasak kita sarapan terlebih dahulu, setelah itu membantu warga menanam benih.

Minggu Kedua

Proker sudah mulai berjalan, kita (aku dan teman divisi ku) mengajar BTA di SD, setelah BTA selesai kita mengikuti Upacara bendera Merah Putih. Sepulang dari Sekolah kita anjongsana ke rumah warga. Keesokan harinya juga mengajar BTA, mengajar BTA setiap hari Senin - Sabtu di jam ke 0. Di hari Rabu, sedikit bertambah kegiatan di SD, kalau di hari Senin dan Selasa hanya mengajar BTA di hari Rabu kita ada kegiatan mengajar tari tradisional untuk kelas 1, 2 dan 3, dan di sore hari aku ada jadwal mengajar ngaji di Mushola Al-Ikhlas. Hari Kamis kegiatan di SD hanya mengajar BTA, sepulang dari SD kita ke TK untuk melaksanakan proker kita, yaitu *English Club* dan Menari kreasi. Setiap hari Jum'at di SD selalu di adakan Jum'at bersih yang biasa di sebut Jumber, dan senam pagi. Keesokan harinya, hari Sabtu yang sangat melelahkan, setelah BTQ kita ke TK, kita melakukan seperti apa yang kita lakukan di hari Kamis. Dan selesainya kita kembali lagi ke SD untuk mengajar menari, dan melaksanakan

pelatihan Microsoft Word untuk kelas 4, 5 dan 6. Kemudian sore harinya, aku ada jadwal mengajar ngaji di TPQ AN-NUR.

Minggu Ketiga

Seperti minggu kedua, apa yang kita lakukan di minggu kedua, kita lakukan lagi di minggu ketiga, hanya saja ada sedikit perubahan, BTA di SD pada hari Sabtu di liburkan dari pihak kita, dan tiba tiba pihak SD minta BTA di hari Jum'at juga di liburkan. Karena informasi yang kita dapat penutupan di Kecamatan tanggal 15, kita menyusun acara perpisahan di SD. Waktu efektif di SD hanya 2 minggu, dan menghasilkan hasil yang yaaa, bisa di katakan kurang maksimal. Karena di atas belum ada cerita gimana kita membersihkan diri, jadi kita mandinya di Sumber, Sumber di desa ini adalah kamar mandi umum yang terdiri dari 6 bilik, yang biasanya warga desa juga mandi di sini. Menurut informasi yang kudapati, sumber ini di bangun oleh Abri atau TNI ± 4 tahun yang lalu. Banyak pengalaman baru yang aku dapat dari kkn ini mulai dari hidup bermasyarakat, perselisihan pendapat sampai menuju penyelesaian masalah, pemahaman karakter anak, dan masih banyak lagi pengalaman-pengalaman baru yang aku dapat dari sini.

Cerita Dibalik 40 Hari

Oleh Putri Laily R.

Pada kesempatan kali ini saya Putri Laily Rochmadini akan menuliskan berbagai pengalaman saya ketika mengabdikan atau menjalankan tugas kkn selama 40 hari di desa Ngepoh. Dengan jumlah 41 anak, 10 anak laki-laki dan 31 anak perempuan yang mana terbagi dengan 2 posko antara perempuan dan laki-laki. Ngepoh merupakan sebuah desa yang berada di kecamatan Tanggunggunung, kabupaten Tulungagung, Jawa Timur, Indonesia. Akses dari pusat kota ke desa ngepoh membutuhkan waktu sekitar 40 menit, dimana dengan akses jalan yang lumayan mudah tetapi sedikit menanjak. Wilayah ini merupakan pegunungan dengan dataran sedang dengan produktifitas tanah yang bisa dikatakan subur. Karena bisa tanami dengan berbagai macam kacang-kacangan, jagung, pohon jati dan lainnya.

Ngepoh memiliki suasana yang sejuk dan dingin, yang mana terletak di pegunungan dengan pemandangan yang indah sehingga bisa menjadikan kita rileks dan memanjakan

mata karena melihat pemandangan yang hijau-hijau. Masyarakat setempat mayoritas bekerja di ladang atau sebagai petani dan sebagian masyarakat memiliki hewan ternak. Di sana terdapat banyak ladang yang di tanami jagung, karena jagung merupakan sektor perekonomian yang menunjang masyarakat setempat. Di sisi lain tentang pertanian yang memiliki tanah subur, di Ngepoh juga terdapat sumber air yang merupakan kearifan lokal di desa tersebut. Dimana sumber air itu tidak habis dan tetap mengalir, yang banyak digunakan dan dimanfaatkan oleh masyarakat setempat. Karena masyarakat setempat belum sepenuhnya memiliki aliran air yang bersih dan bisa dikonsumsi, sehingga mereka mengambil air bersih tersebut ke sumber air dengan wadah seperti galon dan menaiki kendaraan motor untuk membawa ke rumahnya. Pada sumber air tersebut juga terdapat kamar mandi dan closet yang bisa digunakan untuk mandi maupun mencuci pakaian, banyak masyarakat juga yang mencuci kendaraan mereka ke sumber air tersebut karena memanfaatkan sumber air tersebut. Teman-teman juga tidak lupa akan kegiatan untuk membersihkan sumber air tersebut, karena ketika kita datang dan survei sumber air tersebut keadaannya sedikit kotor dan kurang terawat, banyak gayung

dan kran yang rusak, sehingga membuat teman-teman kkn ingin bergerak untuk membersihkan dan memberikan fasilitas yang memadai. Karena jika bersih teman-teman kkn pun juga nyaman, sebab di posko anak perempuan tidak ada kamar mandi ataupun aliran airnya, sangat kasihan bukan.

Masyarakat disana juga sangatlah baik dan ramah terhadap warga baru, sehingga membuat teman-teman yang mengabdikan di desa Ngepoh merasa nyaman dan betah. Dan juga warga sekitar posko ada yang membawakan buah hasil panennya di halaman mereka untuk di bagi ke teman-teman, sangatlah seru dan menyenangkan bukan hehe. Disana sedikit jauh dengan pasar yang sedikit sulit untuk teman-teman menyiapkan bahan makanan untuk dimakan sehari-hari, untungnya ada penjual sayur keliling yang ramah dengan menggunakan pick up yang bahan dan sayurnya lumayan lengkap, yang bisa diolah untuk makan sehari-hari. Dan ketika membeli sayuran itupun kadang sedikit berebut dengan ibu-ibu. Opsi lain selain di penjual sayur keliling itu teman-teman kkn harus menempuh jarak sekitar 15-20 menit untuk menuju pasar ngentrong di pagi hari.

Banyak sekali kegiatan yang teman-teman lakukan di desa Ngepoh, pada sektor pendidikan teman-teman ikut andil di sekolah dasar yang mana mengenalkan huruf hijaiyah kepada anak sd, karena disana sedikit kurang tentang baca tulis al-quran, anak-anak pun sangat antusias dan menyambut kakak-kakak kkn dengan sangat riang. Selain mengenalkan baca tulis al-quran, kita juga mengenalkan pembelajaran Microsoft word di kelas 4,5,6 supaya mereka tidak kaget ketika sudah menginjak ke jenjang selanjutnya. Tidak lupa juga kita mengajar mengaji di masjid yang ada di desa Ngepoh setiap sore hari. Kita juga mengenalkan hal baru lainnya kepada anak-anak tersebut, mereka sangat ramah dan ceria. Pada minggu-minggu pertama selama kita mengabdikan kita juga melakukan anjingsana di masyarakat sekitar, supaya mereka tahu akan keberadaan kita disini, dan kita di terima baik oleh masyarakat sekitar. Salah satu warga yang kita temui ketika berkunjung dirumah beliau, beliau banyak bercerita tentang keadaan ngepoh pada zaman dahulu, yang mana dulu pernah terjadi longsor, sangatlah kekurangan air, dan akses jalan yang sulit untuk ditempuh. Beliau juga bercerita bahwa di ngepoh sangatlah sejuk dengan pemandangan yang hijau dan asri, karena masih banyak pepohonan yang rindang sehingga

membuat kita betah dan nyaman. Dan kegiatan kita setelah anjaksanaan tersebut adalah kita melakukan penanaman pohon sehingga kita bisa tahu akan cara menanam pepohonan tersebut.

Perekonomian di sana cukuplah stabil karena masyarakat mempunyai ladang atau perkebunan sendiri yang ditanami jagung. Kurangnya umkm disana apalagi usaha dari masyarakat setempat membuat kita ingin menciptakan inovasi baru yaitu dengan menghadirkan cooking class di balai desa dengan para ibu-ibu dan remaja setempat, yaitu produk tape pisang, yang mana ibu-ibu dan remaja masih belum mengetahui akan produk tersebut, antusias ibu-ibu dan remaja yang hadir di balai desa sangatlah membuat kita senang, karena mereka ingin tahu akan hal baru, sehingga kita bersemangat dalam menjalankan kegiatan itu. Dan kita ingin membuat masyarakat sadar akan usaha yang bisa membantu perekonomian mereka. Masyarakat disana kebanyakan hanya membuka toko, tidak membuat jajanan dari olahan mereka sendiri, karena menurut mereka terlalu banyak menyita waktu dan kurang telaten akan hal itu. Dan kebanyakan dari mereka adalah petani jagung dan ternak hewan, sehingga waktu mereka banyak digunakan untuk ke kebun dengan saling

membantu satu sama lain ketika waktu panen, sehingga membuat keharmonisan masyarakat terjaga, tidak lupa juga akan hal gotong royong yang merupakan ciri budaya di desa ngepoh. Selain budaya gotong royong di ngepoh juga terdapat peninggalan atau sejenis situs gua yang belum bisa dikunjungi karena akses jalan yang sulit dan juga hanya orang tertentu yang bisa berkunjung di gua tersebut. Sehingga tidak bisa dijadikan cagar budaya untuk membantu perekonomian disana, adanya punden juga yang menurut warga setempat bisa dikatakan angker karena adanya pepohonan yang besar.

Banyak pengalaman yang didapat ketika menjalankan tugas mengabdikan kepada masyarakat di desa ngepoh. Selain itu banyak juga manfaat ketika menjalankan tugas mengabdikan kepada masyarakat di desa ngepoh. Salah satunya adalah kita jadi lebih mengerti arti dari sebuah kehidupan bermasyarakat yang sebenarnya. Hal tersebut dikarenakan banyaknya keikutsertaan dalam kegiatan sehari-hari masyarakat desa ngepoh. Oleh karena itu, kita dapat memperoleh pengalaman dan manfaat yang dapat diambil dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat di desa ngepoh ini. Sehingga kita dapat lebih siap

untuk menjadi seorang masyarakat atau bermasyarakat di dalam lingkungan tempat tinggal kita, karenanya kita sudah memiliki pengalaman dalam kehidupan bermasyarakat. Sekian cerita singkat dari saya selama kkn di desa ngepoh semoga bisa memberikan kesan yang bermakna hehe.

Merangkai Cerita dalam Setiap Sudut Desa

Oleh Sekar Arum Ratnaningtyas

Sedikit cerita tentang saya, sebelum saya beranjak tentang pengalaman KKN, perkenalkan saya Sekar Arum Ratnaningtyas yang saat ini menempuh perguruan tinggi di Universitas Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung dan mengambil jurusan S1 Hukum Keluarga Islam, kenapa saya mengambil jurusan ini jujur saja saya memilih jurusan yang tidak terlalu memberatkan saya karena saya tidak suka hitung-hitungan hehe, alhamdulillah sampai saat ini saya menikmati jurusan yang saya ambil ini. Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan salah satu perwujudan dari Tri Dharma Perguruan Tinggi yaitu pengabdian masyarakat. Pengabdian merupakan suatu wujud dari ilmu yang tertuang secara teoritis di bangku kuliah untuk diterapkan secara nyata dalam kehidupan sehari-hari di masyarakat, sehingga ilmu yang diperoleh dapat diaplikasikan dan dikembangkan dalam kehidupan masyarakat luas.

Dari awal, saya merasa antusias terhadap KKN ini karena sudah mendengar beberapa cerita dari senior tentang KKN di tahun mereka yang menyenangkan. Saya membayangkan hidup selama sebulan bersama orang yang baru dikenal dan belum mengenal sifat mereka secara mendalam serta harus berinteraksi dan mengadakan program kerja ke masyarakat yang notabene belum diketahui adat budaya setempat. Hal ini menarik perhatian saya karena saya dapat mempelajari sifat dan karakteristik dari teman-teman yang tidak sejurusan dengan saya karena selama ini saya setiap hari berinteraksi dengan teman-teman sejurusan yang memiliki pemikiran dan sifat yang sama. Persiapan sebelum KKN saya lakukan selama seminggu, dari mulai perlengkapan sehari-hari berupa pakaian, perlengkapan tidur, perlengkapan mandi, dan lain sebagainya yang dirasa akan dibutuhkan selama sebulan KKN. Beberapa rapat diadakan sesama anggota mengenai mekanisme keberangkatan ke lokasi KKN, perlengkapan saat disana, baju KKN, masalah keuangan, dan sebagainya.

Hari keberangkatan sudah tiba yaitu tanggal 19 Januari 2023, kami berkumpul di salah satu kost teman yang dekat dengan kampus, hal ini supaya mudah dalam mengkoordinir

teman yang lain. Penempatan lokasi yang telah kami laksanakan sebagai lokasi KKN kali ini berada di Desa Ngepoh. Desa ini terletak di Kecamatan Tanggunggunung, Kabupaten Tulungagung. Desa ini dipimpin oleh seorang kepala desa yaitu Bapak Sunaryo, yang merupakan warga Desa Ngepoh. Dalam menjalani Kuliah Kerja Nyata ini, kami mahasiswa UIN SATU Tulungagung tinggal di sebuah rumah warga yang tidak ditempati selama kurang lebih sebulan. Posko laki-laki dan perempuan kita bagi dua, yang laki-laki tinggal di rumah warga yang sudah tidak ditempati penghuninya, sedangkan yang perempuan tinggal di rumah warga yang baru saja dibangun tetapi penghuninya sedang bekerja di luar negeri. Hal ini dilakukan karena banyak pertimbangan yang sudah kami pikirkan, diantaranya untuk menghindari omongan warga yang tidak enak apabila laki-laki dan perempuan tinggal dalam satu rumah.

Antara posko laki-laki dan perempuan saling berhadapan, hal ini mempermudah komunikasi dan terkait masak-memasak. Pada waktu kami tiba di Desa Ngepoh, sambutan dari kepala desa dan warga sangat baik juga menyenangkan atas kedatangan kami mahasiswa KKN. Kemudian, minggu

pertama kami lakukan anjingsana ke rumah-rumah warga terdekat untuk silaturahmi sekaligus memperkenalkan kami para mahasiswa KKN. Tanggapan warga atas kunjungan kami sangat baik dan mereka tertarik untuk ikut berpartisipasi dalam kegiatan kami dan dengan tangan terbuka akan membantu kami apabila sewaktu-waktu kami membutuhkan bantuan dari warga. Desa Ngepoh memiliki sumber air yang mampu menyejahterakan dan mencukupi kebutuhan air seluruh warga Desa Ngepoh.

Seiring berjalannya waktu dan kegiatan yang kami laksanakan baik di dalam maupun di luar rumah, banyak sekali informasi dan pengalaman baru yang kami dapatkan diantaranya adalah Desa Ngepoh merupakan salah satu sentra penghasil pertanian berupa jagung dan pisang. Selain di bidang pertanian, Desa Ngepoh juga memiliki keunggulan di bidang sosial dan budaya yaitu meratanya jamaah yasinan laki dan perempuan, adanya tradisi semacam nyadran di sumber air bagi warga sekitar. Terkait dengan kegiatan yasinan ini, jadwal dibuat bergantian seminggu sekali baik laki-laki maupun perempuan. Untuk bidang pendidikan, kami berpartisipasi mengajar anak Sekolah Dasar. Banyak juga

pemuda yang setelah lulus SMP langsung merantau keluar kota untuk mencari kerja dan memutuskan untuk tidak melanjutkan sekolahnya. Hal ini sangat disayangkan mengingat banyaknya pemuda di Desa Ngepoh yang lebih memilih untuk menikah dan berumah tangga sehingga kontribusi para pemuda dalam kegiatan yang ada di Desa Ngepoh sangat minim. Kemudian, di bidang kesehatan, kami melakukan kegiatan bersih-bersih sumber air dan penanaman seribu pohon di pemukiman warga sekitar, sekaligus memberikan fasilitas di dalam kamar mandi. Kami juga melakukan kegiatan belajar dan mengajar di TPQ An-Nur dan Al-Ikhlas, dalam kegiatan ini jadwal dibuat bergantian dan bergilir setiap minggunya. Selain di bidang sosial budaya, pendidikan, dan kesehatan ada juga di bidang ekonomi. Dalam hal ini divisi bidang ekonomi membuat proker pelatihan membuat tape pisang, untuk sasarannya yaitu ibu-ibu dan pelajar IPPNU.

Saat di posko kami menghabiskan malam demi malam bersama teman-teman dengan penuh keceriaan. Bahkan hampir setiap hari ada yang membuat kita tertawa. Hal ini membuat suasana yang sangat dirindukan apabila sewaktu-

waktu kami berpisah. Hari demi hari sudah terlewati, tak terasa sudah menginjak minggu yang ketiga, program kerja yang sudah kami susun alhamdulillah sudah berjalan dengan lumayan baik. Hal ini memicu semangat kami untuk terus melangkah demi suksesnya kegiatan. Minggu ketiga ini merupakan salah satu minggu yang saya nantikan, karena menurut saya kegiatan yang akan berpengaruh besar pada desa ini adalah kegiatan sosialisasi tentang pernikahan dini. Dimana saat ini banyak pemuda yang menikah di usia dini tanpa memikirkan akibatnya. Bahkan di Pengadilan Agama sudah tercatat ratusan yang mengajukan dispensasi kawin. Menurut saya, dalam hal ini perlu diperhatikan terkait pencegahan terjadinya pernikahan anak usia dini. Jadi, divisi kami yaitu divisi sosial budaya dan keagamaan berinisiatif untuk mengadakan sosialisasi pernikahan dini bagi warga sekitar. Dan alhamdulillah acara berjalan dengan lancar serta disambut penuh antusias yang meriah dari para undangan.

Minggu akhir KKN kami isi untuk menyiapkan segala bentuk laporan essay individu dan tugas kelompok lainnya, agar nantinya tidak menyebabkan keterlambatan dalam hal pengumpulan laporan. Hari kepulangan tiba, kami berpamitan

dengan warga yang kami tempati rumahnya maupun warga sekitar posko dengan cukup haru, karena kami merasa salah menjadi keluarga. Alhamdulillah KKN kami berjalan lancar dengan banyak cerita yang dapat kami ceritakan seperti yang terdapat dalam essay ini.

Sebagian Cerita

Oleh Sinta Rachmawati

Kuliah kerja nyata (KKN) merupakan suatu kegiatan pembelajaran dan pengalaman untuk mahasiswa dengan terjun langsung ke masyarakat. Pada tahun ini mahasiswa uinsatu angkatan 2020 berkesempatan melaksanakan KKN di beberapa wilayah tulungagung dan blitar. Pada kesempatan kali ini mahasiswa yang berhasil mendaftar kkn reguler multisektoral gelombang satu berkesempatan melaksanakan KKN selama 40 hari, termasuk saya. Saya berkesempatan melaksanakan KKN di desa Ngepoh kecamatan Tanggunggunung kabupaten Tulungagung. Sebelum hari keberangkatan KKN setiap perwakilan kelompok diharapkan mengikuti pembekalan, survei lokasi, dan pertemuan dengan DPL yaitu Dr. Mulia Ardi, M.Phil. Pada kesempatan ini saya merasa antusias untuk melaksanakan KKN, Karena dari beberapa cerita KKN itu sangat menyenangkan. Apalagi harus beradaptasi dengan orang baru dan tempat baru. KKN kali ini akan hidup bersama dengan 41 orang dalam satu bulan lebih, membayangkan seperti itu akan sangat menyenangkan apalagi

akan berinteraksi dengan masyarakat setempat yang notabnya belum mengetahui adat budaya setempat. Hal ini menarik perhatian saya karena pastinya adat budaya setempat akan jauh berbeda dengan tempat tinggal saya.

Selain antusias dengan pelaksanaan KKN saya juga sedikit merasakan sedih karena akan jauh dengan keluarga dengan waktu yang cukup lama, meskipun saya terbilang dengan mahasiswa rantau akan tetapi saya biasanya pulang ke rumah setiap satu minggu sekali, sehingga KKN kali ini saya akan cukup lama tidak berjumpa dengan keluarga dirumah. Pada tgl 19 Januari 2023 hari pemberangkatan KKN kelompok ngepoh 1. Pemberangkatan KKN dilakukan secara pribadi dalam menghadapi sekaligus menjalankan KKN, yang artinya setiap konsekuensi dan tanggung jawab terkait KKN haruslah kami patuhi dan kami laksanakan sesuai kesepakatan bersama, entah bersama antara mahasiswa dengan kelompok mahasiswa KKN atau mahasiswa dengan pihak kampus. Hari pertama pelaksanaan KKN sedikit mengalami *culture shock* dengan kehidupan desa ngepoh karena notabnya di pegunungan, dari air yang terbatas, suhu udara yang dingin,

dan sumber air yang buat mandi berada di tengah tengah perkebunan.

Tidak hanya itu kami harus tidur berdesakan, tidur dengan alas seadanya, kami juga harus memasak untuk porsi banyak setiap harinya. Setelah beberapa hari tinggal didesa ngepoh saya kagum pada warga desa ngepoh semua orang ramah ramah dan menyambut peserta KKN dengan baik. Banyak kiriman makanan dari warga sekitar setiap harinya seperti kadang kami diberi buah naga, buah alpukat, buah rambutan, buah pisang, buah kelapa, buah salak, buah kelengkeng, jeruk lemon, dan banyak makanan pokok lainnya yang diberikan kepada kami.

Pada Minggu pertama KKN kegiatan kami hanya anjongsana pada warga sekitar sebelum pembukaan KKN didesa dilaksanakan. Anjongsana kepada warga sekitar guna menjalin silaturahmi dan mempererat pada masyarakat sekitar karena kami akan menjalankan program kerja didesa tersebut, selain itu anjongsan dilakukan guna mencari info yang berkaitan dengan program program kerja yang akan dilaksanakan. Minggu kedua setelah pembukaan KKN didesa

ngepoh program kerja mulai terlaksana. Pada KKN ini terdapat beberapa divisi setiap kelompok seperti divisi ekonomi, divisi kesehatan, divisi pendidikan, divisi kominfo dan divisi sosial budaya dan agama. Pada kesempatan kali ini saya berada pada divisi ekonomi. Program kerja divisi ekonomi kali ini yaitu membantu para UMKM dan melakukan pelatihan cooking class pada warga sekitar.

Pada Minggu kedua sudah mulai observasi pada UMKM di desa ngepoh. UMKM pertama yang kami datangi yaitu usaha peyek. Dihari esok setelah mendatangi pemilik UMKM peyek, kami mengunjungi UMKM tersebut lagi guna membantu proses pembuatan peyek yang akan dipasarkan. Banyak pengalaman baru yang saya temukan dari observasi kali ini yaitu dari mulai mengetahui resep dan cara pembuatan peyek yang benar. Setelah itu, divisi kami melanjutkan anjingsana kepada warga sekitar guna mengetahui UMKM lain yang berada di desa ngepoh. Setelah anjingsana kami menemukan dua UMKM yaitu usaha goder dan rengginang, sehingga kami langsung melanjutkan anjingsana ke rumah pemilik UMKM tersebut. Pada anjingsana tersebut kami meminta izin untuk

observasi pada kegiatan pembuatan produk yang akan dipasarkan.

Selain pada Minggu kedua melaksanakan program kerja dari devisi ekonomi, kami juga membantu melaksanakan program kerja dari devisi lain seperti mengajar TPQ di setiap sore, mengikuti senam di SDN 1 Ngepoh, mengikuti kerja bakti, turut serta dalam posbindu, dan mengikuti rutinan yasin ibu ibu ngepoh. Pada Minggu ketiga dari devisi ekonomi melaksanakan program kerja pelatihan cooking class. Cooking class kali ini pembuatan tape dari bahan buah pisang. Pada program kerja kali ini sasaran kami yaitu warga desa ngepoh, ibu ibu pkk, dan remaja sekitar. Pembuatan tape dengan bahan dasar pisang yang banyak orang tidak tahu sehingga menimbulkan antusias yang lebih pada ibu ibu desa ngepoh, sehingga peserta yang datang pada pelatihan kali ini cukup terbilang banyak. Hampir seluruh peserta terkaget ternyata buah pisang dapat diolah menjadi tape, karena setahu banyak orang tape dapat dibuat dari singkong dan ketan. Setelah pelatihan tape pisang kami mendapatkan undangan yasinan oleh warga sekitar sehingga saat pelaksanaan pelatihan kami sedikit tergesa gesa agar dapat menghadiri undangan yasinan

tersebut. Setelah melaksanakan seluruh program kerja divisi ekonomi, kamu memulai untuk mengerjakan tugas lainnya seperti membuat laporan berita dan esai.

Memasuki Minggu terakhir pada pelaksanaan KKN ternyata ternyata rasanya sangat cepat. Cukup sedih karena akan berpisah dengan teman teman dan pasti tidak akan sering bertemu karena kami dari prodi yang berbeda-beda. Apalagi tidak akan ada cerita cerita lucu dari neraka setiap harinya. Cerita paling berkesan pada KKN kali ini yaitu saat akan mandi harus melalui jalan naik turun setiap harinya dan kekurangan air saat malam harinya. Penutupan KKN pada kecamatan kali ini cukup meriah karena dilaksanakan 2 hari sekaligus yaitu pertandingan voli dan sholawatan. Setelah melaksanakan penutupan dikecamatan kami melaksanakan penutupan KKN didesa dan kami harus kembali ke rutisan awal yaitu melaksanakan perkuliahan.

Suka Duka KKN 40 Hari

Oleh Siteoz Ely Nikmatu Rofikhoh

Desa ngepoh yaitu desa yang terletak di kecamatan Tanggunggunung, kabupaten Tulungagung, provinsi Jawa timur. Desa ngepoh ini lumayan jauh dari kota Tulungagung atau tempat kami belajar yaitu UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung sekitar 45 menit an untuk bisa sampai ke desa ngepoh ini. Jalan untuk menuju desa ngepoh ini tidak terlalu sulit tetapi masih banyak jalan yang retak padahal posisi jalan itu menanjak. Desa ini terlihat sangat asri dengan suasana yang begitu damai oleh masyarakatnya. Masyarakat disini sangat ramah sekali serta sangat baik sama kami, sering kami satu kelompok diberi makanan atau hal yang lainnya. Kami satu kelompok desa Ngepoh terdiri sebanyak 41 anak ini ditugaskan oleh pihak kampus untuk melaksanakan KKN selama kurang lebih 40 hari. Dari beberapa hari saya disini bisa dilihat masih banyak masalah yang dihadapi oleh masyarakat desa ngepoh terkhusus pada air dikarenakan, air di desa Ngepoh ini terbilang cukup sulit warga hanya memanfaatkan air PDAM yang bisa mengalir mulai jam 07.00 pagi sampai dengan jam 17.00. Tetapi air ini tidak bisa

digunakan untuk memasak dikarenakan dalam kandungan air ini terdapat zat kapur oleh karena itu, warga sekitar harus mencari air di sumber pengaliran air di desa Ngepoh untuk memenuhi kebutuhan masing-masing. Masalah lain juga kurangnya *respect* warga sekitar mengenai tumbuhan seperti buah alpukat dan lainnya, bisa dilihat dikarenakan banyak buah yang jatuh berserakan atau sudah busuk di atas. Setibanya kami disana langsung membersihkan posko untuk kami tinggal selama satu bulan kedepan, beruntungnya juga posko laki-laki dan perempuan ini saling berhadapan jadi tidak perlu jauh-jauh apabila ada keperluan rapat atau yang lain dikarenakan posko kami saling berdekatan. Hari selanjutnya kami mulai membersihkan daerah luar posko secara bersama-sama dan mulai menyusun program kerja serta aturan-aturan selama satu bulan kedepan yang perlu ditaati selama KKN berjalan.

Tiba saatnya pembukaan KKN di desa Ngepoh, pada saat itu ada perwakilan dari kami yang mengikuti pembukaan KKN di balai desa Ngepoh dan dibuka oleh DPL dari kelompok Ngepoh 2. Keesokan harinya kami semua mulai mengerjakan proker dari setiap divisi yang sudah di bentuk sebelumnya.

Untuk divisi ekonomi juga mulai langsung terjun ke UMKM sekitar desa Ngepoh, kami survei langsung ke rumah salah satu pemilik UMKM rempeyek di dusun Ngrancah, desa Ngepoh. Saat pertama kali kami berkunjung ke sana kami berbincang-bincang mengenai awal mula produksi rempeyek sampai mulai pemasarannya. Keesokan harinya kami pergi ke sana lagi guna untuk membantu proses produksi rempeyek ibu Mariton, kami juga saling bercerita satu sama lain dan saling tukar pemikiran. Pada minggu pertama kegiatan saya juga membantu program kerja divisi lain seperti, mengajar ngaji di TPQ setempat, membersihkan kamar mandi umum di sumber, penanaman seribu bibit pohon. Berlanjut untuk minggu kedua kegiatan kami juga hampir sama anjongsana ke rumah warga sekitar supaya saling mengenal satu sama lain, serta kerumah salah satu UMKM rengginang yang terletak pada dusun Bolu. Kami bersilaturahmi kepada kediaman ibu Susi pemilik usaha rengginang, beliau menjual rengginang secara mentah dengan bahan dasar beras ketan dan beliau menggantungkan proses produksi terhadap cuaca, apabila cuaca mendung maka ibu Susi tidak melakukan proses produksi rengginang. Kamipun langsung bercengkrama bertanya mengenai bagaimana awal mula ibu Susi bisa

memproduksi rengginang ternyata, beliau awalnya hanya untuk kesibukan sampingan dikarenakan beliau hanya ibu rumah tangga setelah itu berpikiran untuk membuat pekerjaan sampingan yaitu rengginang dan akhirnya banyak peminat terutama saat musim pernikahan arah menjelang hari raya idul Fitri, pesanan ibu Susi meningkat pesat.

Berlanjut saat itu juga, kami langsung bersilaturahmi pada kediaman pak Jum di dusun Bolu, desa Ngepoh, kecamatan Tanggunggunung. Kami tidak lama disitu kami hanya saling perkenalan satu sama lain. Hari berikutnya kami berkunjung ke rumah ibu Anil untuk mengajak gabung saat pelaksanaan proker divisi ekonomi yaitu pelatihan cooking class tape pisang yang nantinya akan bertempat di balai desa Ngepoh. Kegiatan pelatihan ini sangat di antusias oleh para ibu-ibu dan remaja di sekitar desa Ngepoh, warga langsung mempraktekkan cara pembuatan tape pisang yang langsung dipraktekkan oleh panitia lalu tamu undangan juga bisa langsung mempraktekkannya langsung bersama panitia KKN. Hari berikutnya ternyata ada cerita lucu yang tak terduga dimana hari tepat hari sabtu malam Minggu kita satu kelompok tidak ada yang keluar semua orang berada di posko ternyata tiba-

tiba malam itu ada pemadaman listrik yang menyebabkan semua orang diposko putri ketakutan dan tak lama kita mulai menyalakan lilin untuk penerangan sementara, setelah itu kita semua memutuskan untuk mulai beristirahat walaupun masih belum larut malam. Ternyata tak terduga tiba-tiba ada katak dalam posko perempuan dan ternyata katak itu meloncat ke salah satu temanku yang sudah tertidur akhirnya semua orang panik dan berlarian termasuk anak yang tadi dilompati katak. Satu posko mulai panik dan ternyata salah satu teman kita malah tertidur pulas walaupun teman-temannya sedang berisik dan rusuh karena ada katak, dia masih dengan posisi pulas dan akhirnya mulai dibangunkan untuk bangun agar teman-teman lain bisa mengusir katak itu.

Hari-hari berikutnya juga kegiatan kami masih sama saat pagi ada yang mengajar di TK, SD dan sorenya dilanjut mengajar ngaji di masjid sekitar atau hari-hari tertentu ada jadwal untuk bisa gabung ke rutinan warga serta menjalankan proker masing-masing dari setiap divisinya. Dan minggu setelahnya kami memutuskan untuk keluar bersama walaupun tidak semuanya karena harus tetap ada yang menjaga posko. Kami memutuskan untuk keluar sejenak

bersama-sama untuk refreshing pikiran kita yang setiap hari harus berpikir bersama-sama dan kami memutuskan untuk pergi ke suatu tempat dengan view yang sangat indah kita bisa mengobrol bersama disana dan tidak lama kata foto untuk kenang-kenangan kita yang setelah itu memutuskan untuk pulang. Tibalah minggu-minggu akhir pelaksanaan KKN kami di desa Ngepoh, kami sebelumnya merencanakan penutupan KKN ini supaya bisa dikenang oleh masyarakat kami melaksanakan kegiatan bersama warga yaitu pertandingan bola voli yang dilakukan oleh setiap RT pertandingan ini diharapkan bisa memeriahkan penutupan dari KKN kami selama kurang lebih 40 hari berada di desa Ngepoh. Akhirnya kami semua berpisah dan kembali masing-masing mungkin ini sangat dikenang dan akan dirindukan sesama teman-teman KKN yang terdapat cerita suka dan duka kami.

Sebuah Ceritaku di Desa Ngepoh

Oleh Sunita Doloh

Perkenalkan nama saya Sunita Doloh mahasiswi Program studi Tadris Bahasa Inggris Fakultas Tarbiyah Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. Oh iya saya angkatan 2020 dan saya berasal dari Patani (Selatan Thailand) salam kenal untuk semuanya. Kali ini saya akan membagikan pengalaman selama melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di desa ini. KKN yang saya ambil kemarin itu adalah KKN Reguler Multi Sektoral jadi pihak lembaga universitas yang menentukan tempat kami KKN nantinya. Enaknya di KKN reguler ini biasanya kami di tempatkan di daerah-daerah yang terpelosok dan jumlah setiap kelompok bisa mencapai 30 orang tapi kali ini KKN kami terdapat jumlah anggota kelompok sebanyak 41 orang. Pembagian kelompok KKN ini di tentukan oleh pihak lembaga LP2M-nya jadi dalam satu kelompok terdiri atas beberapa fakultas yang berbeda.

Di sana kita akan bertemu dengan orang-orang yang baru bahkan tidak pernah kita kenal sebelumnya. Tapi itulah bagian terserunya heheheh. Kuliah Kerja Nyata atau sering di singkat dengan KKN merupakan suatu program dimana diharapkan mahasiswa dapat menerapkan ilmu yang telah diperoleh dibangku kuliah baik dalam bentuk penyelesaian masalah yang ada di lapangan, di masyarakat atau memberikan masukan yang sifatnya bermanfaat dan membangun. Kuliah Kerja Nyata ini diwajibkan kepada mahasiswa yang sudah menyelesaikan semester 5. Biasanya program KKN ini akan mendapatkan apresiasi yang sangat tinggi dari para petinggi daerah khususnya para Lurah karena disamping dapat membantu pihak kelurahan merealisasikan program yang telah direncanakan juga mahasiswa bisa memberikan program tambahan yang tentunya dinilai berguna bagi masyarakat.

Sebelum melaksanakan KKN kami tidak dilepas begitu saja, ada yang namanya pembekalan. Sebelum melaksanakan pembekalan biasaya dari lembaga sudah dibagi kelompok KKN dan desa yang akan menjadi tempat KKN. Jadi jauh-jauh hari sebelum pembekalan sudah saling memperkenalkan diri via

sosmed. Kalo kemarin sih kami komunikasi melalui Whatsapp. Saling berkomunikasi pra KKN itu penting dilakukan sebagai upaya pendekatan diri (PDKT J) supaya saat sudah di posko gak kaku-kaku amat dan berbaur bisa lebih santai. Kami berangkat ke lokasi KKN tanggal 19 Januari 2023. Sesampai di posko (di Desa ngepoh yang tempati KKN ada 2 Posko yang biasanya ditempati oleh Mahasiswa KKN, satu posko buat cowok dan satunya lagi buat cewek) setelah sampai di posko kami langsung bersih-bersih posko. Dalam melaksanakan KKN kita tentu saja sudah merancang program kerja apa saja yang akan dilaksanakan. Dalam penentuan program kerja sebaiknya berdiskusi dengan perangkat desa. Perangkat desa akan membantu memberi tahu masalah apa saja yang terdapat di desa sehingga kita sebagai mahasiswa pelaksana program KKN dapat membantu memberikan solusi kepada masyarakat.

Dalam melaksanakan kegiatan KKN banyak hal yang terjadi, mulai dari selisih paham dengan sesama anggota, anggota yang tidak mau bekerja dalam melaksanakan program, anggota yang tidak membaur dengan masyarakat. Selama KKN ada tantangan tersendiri dalam melaksanakan

kegiatan yang tentu saja hal tersebut itu wajar dan sering terjadi apabila ada kumpulan. Selama 40 hari bukanlah waktu yang cukup untuk benar-benar dekat dengan masyarakat. Saya teringat ucapan salah satu warga desa yang saya ajak ngobrol di desa, di bilang begini “wah, hanya 40 hari ya. Barulah dekat dengan masyarakat eh sudah pisah”. Yup benar sekali kami mulai dekat dengan masyarakat desa pada 2 minggu terakhir sebelum kepulangan kami. Banyak kenangan yang dapat kami rasakan selama ber-KKN di desa Ngepoh, selain untuk dapat melatih diri agar dapat berbaur dengan masyarakat setempat, juga menjadi tantangan baru dalam melihat setiap persoalan yang terjadi, sejatinya itulah substansi ber-KKN. Tentunya rasa persaudaraan bersama dengan teman-teman posko KKN yang berjalan selama lebih dari satu bulan itu akan terenggut. Tak banyak yang dapat saya ceritakan, yang terpenting tentu kami tidak akan melupakan apa yang telah dilakukan selama di desa Ngepoh, mengenal warga masyarakat, dan terlebih dapat mengenal para tokoh pemuda yang juga banyak berpartisipasi serta mendukung setiap yang kami lakukan selama ber-KKN.

Ada pelajaran berharga yang dapat saya ambil selama KKN yaitu KKN mengajarkan kita untuk hidup bermasyarakat yang tidak kita dapatkan selama duduk di bangku kuliah, orang-orang yang kita baru kenal akan tampak sifat aslinya setelah seminggu-dua minggu kenal. Kalau kita klop banget sama tu orang bakal susah buat pisah lagi. Sekian cerita pengalaman KKN saya selama 40 hari, tapi berkesan untuk seumur hidup. pengalaman yang mungkin gak akan terulang kembali. KKN tidak hanya berarti Kuliah Kerja Nyata sebagai bagian dari pengabdian masyarakat. Tapi KKN mempertemukan kami dengan orang-orang baru, pengalaman unik, dan kesan yang tidak pernah kami dapatkan sebelumnya. Salam hangat.

Romantika Pengabdian Menyapa Desa Stres Air

Oleh Afnia Azzahra

Istilah Kuliah Kerja Nyata (KKN) sudah tidak asing lagi didengar apalagi oleh kalangan mahasiswa. Program ini merupakan intrakurikuler sebagai pelaksana dari tujuan perguruan tinggi, biasa disebut juga dengan Tri Dharma Perguruan Tinggi. Ada kewajiban yang terdapat dalam perguruan tinggi yaitu Pendidikan dan pengajaran, penelitian dan pengembangan, serta pengabdian kepada masyarakat. Sebagai mahasiswa program pengabdian masyarakat ini mewajibkan untuk turun ke lapangan guna membantu masyarakat dengan memanfaatkan ilmu pengetahuan dan teknologi yang kita terima melalui perguruan tinggi. Penerapan tersebut berbentuk pemberdayaan masyarakat mengarah ke kehidupan yang lebih baik dalam bidang pengetahuan dan ketrampilan. Banyak cerita dari senior bahwa ada berbagai hal yang menarik selama KKN. Membayangkan bagaimana saya hidup dan berinteraksi dengan teman-teman yang sama sekali tidak saya kenal karena berbeda jurusan kemudian harus menjalin kerja sama layaknya keluarga dengan membuat

program pengabdian masyarakat yang notabene tidak mengenal daerah atau budaya setempat. Hal ini menjadikan diri saya antusias menantikan waktu KKN itu tiba. Saya seorang mahasiswi jurusan Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung dan ini kisahku !!

Pada tahun ini, saya mengikuti program KKN selama 35 hari di Desa Ngepoh Kecamatan Tanggunggunung Kabupaten Tulungagung Provinsi Jawa Timur. Di kelompok KKN saya ini berjumlah 41 anggota, 10 orang laki-laki dan 31 orang perempuan. Setelah mendapat kelompok dan desa tempat KKN, seluruh anggota membuat grup yang nantinya mempermudah komunikasi. Selain itu, kami juga mengadakan pertemuan untuk sedikit lebih mengenal antar anggota sekaligus pemilihan pengurus inti (ketua, wakil ketua, sekretaris, bendahara) serta diskusi dasar dari program KKN yang akan di laksanakan.

Tidak hanya itu saja, kami juga mengikuti coaching bersama Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) Bapak Dr. Mulia Ardi, M. Phil. Kami dibimbing untuk survey lokasi yang

nantinya bisa menjadi penentuan program apa saja selama pengabdian, mencari tempat tinggal selama kegiatan berlangsung, dan bersilaturahmi serta memberitahukan kepada kepala desa setempat jika akan kedatangan mahasiswa untuk program KKN. Singkat cerita setelah kami melakukan survey lokasi, kami semua Menyusun program pengabdian apa saja yang cocok dengan kondisi di desa setempat sesuai dengan kepengurusan dibidangnya. Desa Ngepoh adalah desa yang terletak di Kecamatan Tanggunggunung. Letak Desa ini berada pada permukaan tanah kering yang berupa serta sebagian wilayahnya merupakan pegunungan dataran sedang dengan produktifitas tanahnya bisa dikatakan subur. Wilayahnya cukup mudah dijangkau oleh warga sekitar karena disana jalannya adalah aspal dan cor-coran. Jarak antara desa Ngepoh dengan kecamatan Tanggunggunung kurang lebih 3 KM dan 10 KM dari pusat perkotaan. Meskipun demikian, desa ini merupakan desa yang keadaanya sulit mendapatkan akses air dengan mudah, makanya saya menyebutnya dengan istilah stres air.

Keadaan penduduk Desa Ngepoh kecamatan Tanggunggunung Kabupaten Tulungagung sangat rukun dan

damai, banyak dari mereka yang mata pencahariannya sebagai petani. Akan tetapi banyak pula warga yang bekerja sebagai TKI/TKW, presentase 70% dari warga yang paling banyak adalah ibu - ibu rumah tangga. Secara keseluruhan warga desa Ngepoh beragama Islam. Fungsi masjid disini benar-benar di bangun seefektif mungkin. Mulai dari aktivitas shalat wajib berjamaah, merayakan hari-hari besar islam, rutinan pengajian yang diadakan setiap hari jumat dan minggu yang dilakukan oleh ibu-ibu, dan setiap malam Jumat ada kegiatan yasinan di rumah warga setempat yang dilakukan oleh bapak-bapak, dan pemberdayaan Taman Pendidikan Alquran terutama untuk anak-anak sudah berjalan rutin seperti biasanya pukul 16.00-17.00 WIB di 2 masjid. Pada tanggal 19 Januari, adalah waktu yang dinantikan tiba. Saya dan teman-teman kelompok berkumpul untuk berangkat ke tempat lokasi. Sebelum hari itu tiba, saya merasa sibuk menyiapkan apa saja yang perlu saya bawa selama masa pengabdian ini. Setelah saya berkemas saya cukup tercengang dengan apa yang saya siapkan, begitu banyak barang yang saya bawa karena memang setiap orang sudah dibagi membawa perabotan rumah untuk mempermudah kehidupan selama KKN. Sedikit ketawa gemas melihat ke-*hectic*-an ini.

Setelah sampai di lokasi saya bertemu dengan teman-teman yang lebih dulu datangnya. Sedikit shock “*Waaahh gini yaa rasanya KKN*”, benar-benar menggemaskan. Sebelum acara penyambutan, kami semua berkumpul untuk berdoa agar semua kegiatan lancar dan aman. Tempat tinggal kami dibagi menjadi dua tempat, so pasti satu untuk laki-laki dan satunya untuk perempuan. Ada yang menarik di hari pertama, kami yang sibuk dengan barang bawaan yang se-abrek juga harus sibuk untuk membersihkan tempat yang kami buat untuk tidur, bahkan kami juga saling berebut area. Saya melihatnya juga tersenyum karena mau gimana lagi pasti semua orang juga ingin dapat tempat untuk tidur dengan nyaman. Sebagai pribadi yang tidak suka ambil pusing, saya memilih tempat tidur dimana saja tetapi saya juga ingin membuatnya nyaman agar tidur saya tidak terganggu. Selesai melakukan berbagai persiapan, kami melakukan penyambutan dan pembukaan program Kuliah Kerja Nyata yang dihadiri kepala desa dan jajarannya, dosen pembimbing lapangan kami, dan perwakilan warga setempat. Acaranya sangat sederhana tapi juga terkesan untuk hari pertama KKN. Setelah acara selesai kami menikmati makanan dengan

bercengkrama dan saling kenalan, juga sedikit mendapat arahan dari DPL kami.

Perut kenyang hati pun senang, itu adalah hal yang membuat nyaman dan semangat untuk melakukan kegiatan selanjutnya. Setelah makan kami melakukan anjongsana ke rumah warga setempat, bersilaturahmi dan berkenalan untuk lebih mendekatkan kami sebagai mahasiswa dengan warga. Kami juga anjongsana ke dusun Ngasem dan Ngrancah. Kami semua masih beradaptasi dengan lingkungan sekitar lokasi tempat KKN. Fasilitas di tempat kami tinggal sedikit bisa dikatakan belum maju. Kami mandi dan mencuci di sumber yang lokasinya tidak jauh dari posko. Hal ini membuat saya kaget juga, ternyata memang masih ada wilayah yang keadaanya memprihatinkan seperti ini. Untuk mandi dan mencuci saya dan teman-teman harus berjalan keluar dulu. Membayangkan tinggal disini cukup lama sepertinya membuat dada saya sesak, tapi terlepas dari itu saya bersyukur sudah bisa menikmati kemudahan yang tidak sama seperti warga desa Ngepoh ini dapatkan.

Hal menarik yang saya rasakan setelah mengetahui bahwa kamar mandi di luar seperti itu adalah saya dan teman-teman bahkan para warga bisa berbaur bersama. Merasakan perghibahan, memeras kain-kain kotor diliputi dengan segarnya air sumber dan keindahan alam. Bahkan saya berpikir bahwa saya adalah bidadari yang sedang mandi dan mencuci di aliran sungai jernih dan sejuk. Menurutku ini hal yang tidak bisa saya lupakan di momen KKN ku yang sangat menggemaskan ini. Dalam berbagai program pengabdian, di minggu pertama kami melakukan penanaman pohon di Dusun Ngrancah desa Ngepoh Kecamatan Tanggunggunung kabupaten Tulungagung. Jenis pohon yang kita tanam adalah pohon pete, alpukat, dan durian dengan 1000 bibit. Mengingat produktifitas tanah di Desa Ngepoh sangat subur. Hal tersebut karena kontras tanahnya yang bisa ditanami berbagai macam kacang-kacangan, jagung, bawang merah, dan pohon jati. Kami melakukan program penanaman pohon ini dengan tujuan bisa membawa dampak positif untuk warga setempat dimana bisa menambah jenis sector pertanian di Desa Ngepoh. Para warga juga antusias terkait program yang kami buat ini dan kami juga sangat berharap nantinya pohon yang kami tanam bisa tumbuh dengan baik yang kemudian mampu

memberikan peluang kepada warga setempat untuk ingin meneruskan bahkan memperluas hasil taninya.

Sebagai mahasiswi dari fakultas keguruan, program yang saya berikan adalah memberikan Pendidikan yang baik di era modernisasi. Sarana pendidikan yang terdapat di desa Ngepoh kecamatan Tanggunggunung yang berupa pendidikan umum dan khusus sebagai berikut :

1) Pendidikan Umum

- Gedung sekolah PAUD : 1 buah
- Gedung sekolah TK : 1 buah
- Gedung sekolah SD : 3 buah
- Gedung sekolah SMP : 2 buah
- Gedung sekolah SMA : 0 buah
- Gedung Perguruan Tinggi : 0 buah

2) Pendidikan Khusus

- Gedung sekolah RA : 1 buah
- Gedung sekolah MI : 1 buah
- Gedung sekolah Mts : 0 buah
- Gedung sekolah MA : 0 buah

- Pondok Pesantren : 0 buah

Melihat data tersebut saya menyimpulkan bahwa untuk Pendidikan di desa Ngepoh cukup baik dengan adanya sekolah-sekolah mulai dari Pendidikan usia dini sampai sekolah menengah pertama. Namun ada hal yang membuat saya kaget dengan kesadaran pentingnya Pendidikan di desa Ngepoh, banyak dari anak-anak yang sudah tamatan SMP mereka tidak melanjutkan ke jenjang Pendidikan SMA. Karena mereka lebih memilih untuk menikah ataupun bekerja. Dalam hal pendidikan untuk program yang saya dan teman-teman laksanakan adalah ikut berpartisipasi dan memberikan Pendidikan dengan sentilan asyik dibalut perkembangan era digitalisasi. Kami mengajar kegiatan ekstrakurikuler di SD Ngepoh 1 yang dijadwalkan pada hari Rabu, Juma'at, dan Sabtu di jam pulang sekolah. Keikut-sertaan saya dan teman-teman KKN menjadi sambutan manis bagi anak-anak di desa Ngepoh. Kami membagi 3 (tiga) kegiatan yaitu Seni Tari di kelas 1-3 Sekolah Dasar setiap hari rabu dan sabtu, English Study di kelas 4-6 Sekolah Dasar setiap hari jum'at, dan Pelatihan Microsoft di kelas 4-6 Sekolah Dasar setiap hari sabtu. Selain di Sekolah Dasar saya dan teman – teman juga mengadakan

ektrakurikuler Di TK yaitu setiap hari kamis dan sabtu kegiatannya mengajarkan lagu dalam Bahasa Inggris dasar dan seni tari.

Berbagai karakter anak-anak Sekolah Dasar membuat kami stress karena begitu menyenangkan dengan segala hal yang tidak pernah terduga sama sekali oleh kami. Tidak hanya itu saja kami juga meluangkan waktu bagi mereka anak-anak di desa Ngepoh yang mau belajar sekedar membantu mengerjakan PR atau melakukan sesi tanya jawab random dari mereka. Bisa dibilang anak-anak tersebut membuat stress tapi sekaligus penghilang stress itu juga dengan tingkahnya yang belum membayangkan kejamnya dunia. Saya juga ikut serta dalam mengajar BTA (Baca Tulis Al-Qur'an) yang dilakukan setiap hari Senin - Kamis sebelum pembelajaran di Sekolah Dasar dimulai dan TPQ di masjid Al-Ikhlas untuk hari Rabu, dan masjid An-Nur untuk hari Kamis. Seperti yang saya ceritakan di atas sebelumnya bahwa di desa Ngepoh mayoritas beragama Islam. Para warga juga masih sangat menjaga Pendidikan agama yang diajarkan mulai sejak dini, bahkan mereka juga banyak kegiatan sosial agama seperti rutinan yasin & tahlil, Istighosah, Muslimatan, dan lain-lain.

Pada tanggal 5 Februari, saya dan teman - teman ikut serta dalam kegiatan sosialisasi pembuatan tape pisang. Hal ini menjadi salah satu program yang bertujuan untuk memberikan informasi terkait memanfaatkan apa yang ada di sekitar dan mudah ditemui menjadi sesuatu yang berpotensi produktifitas. Kami berharap dengan adanya sosialisasi ini para warga desa Ngepoh bisa melanjutkan atau bahkan berencana untuk menjadikannya sebagai usaha rumahan. Kami mengajak ibu-ibu PKK untuk mensosialisasikan tape pisang ini. Sebelum kami memulai kegiatan tentunya kami memastikan terkait produk yang akan kami sosialisasikan ini. Kami gotong royong dalam hal pembuatan uji coba tape pisang, kami menyambung canda tawa sebagai rekan seperjuangan dalam pengabdian. Bahan demi bahan kami siapkan, bahkan bahan julid pun ada agar ada rasa asam, kecut, gula, dalam penetrasi sebuah tape pisang ini. Memang sudah tidak bisa dipungkiri bahwa KKN menjadi program atau kegiatan yang sangat epic dan semua orang belum tentu bisa merasakan sensasi dari momen-momen yang tergores menjadi kenangan. Merasakan masakan teman seperjuangan yang bahkan

rasanya sendiri bisa saja tidak seperti masakan ibu di rumah, tapi itulah yang menjadi rasa keakraban kami.

4Bukan hanya momen Bahagia tapi juga merasakan momen menyebalkan dengan adanya konflik diantara teman seperjuangan. Saya kira akan selalu ada hal baik saja, tapi ternyata saya tertampar kesadaran bahwa tidak semua orang bisa menyetujui pendapat orang lain. Lambat hari, saya menyadari bahwa keegoisan adalah musuh besar di dalam diri kita sendiri. Dengan berbagai konflik yang ada kami juga sadar bahwa tidak sebaiknya sebagai anak muda dengan usia beranjak dewasa untuk terus memenangkan ego dari masing-masing individu. Jika ada konflik, maka ada juga yang harus menjadi penengah untuk menghipnotis hilangnya *people power* dan keegoisan semata. Hari demi hari kami lalui hingga akhirnya waktu perpisahan tiba. Kembali mengingat waktu mengajar BTA, pada tanggal 9 Februari adalah hari terakhir saya dan teman-teman mengajar sekaligus berpamitan karena program mengajar sudah selesai. Namun pada hari Senin, 13 Februari kepala sekolah meminta saya dan teman-teman untuk menjadi petugas upacara. Kami menyetujui permintaan itu dengan rasa hormat. Tidak disangka bahwa setelah upacara selesai, diadakannya class meet sederhana dan

pentas seni yang bertujuan untuk penutupan kegiatan mengajar KKN.

35 hari merupakan waktu yang singkat setelah kami mengecap berbagai hal yang menyenangkan di desa kecil dengan warganya yang ramah dan penuh damai. Kami juga merasakan bagaimana kami mencoba menyatukan rasa sepejuangan di tanah yang subur dengan banyak hal potensi, kemudian harus dipisahkan dengan jadwal terakhir dari program pengabdian masyarakat. Banyak hal yang bisa diambil dari pengalaman KKN, dari saya pribadi saya sadar bahwa menerapkan teori ke lapangan sangat membutuhkan effort yang luar biasa baik dari hal kesabaran maupun pola pikir yang notabenenya tidak semua orang pola pikirnya maju. Banyak para orang tua atau warga setempat yang masih terbelenggu dengan kehidupan masa lalu yang tidak mau mencoba mempelajari dunia yang semakin modern dengan sisi positifnya. Minggu terakhir kami semua sibuk menyiapkan laporan agar nantinya tidak merasa terbebani dengan tugas atau deadline yang mendadak. Selain itu kami juga menyiapkan acara untuk penutupan program KKN ini dengan kesan yang baik dan penuh kenangan. Terlepas dari itu

semua, kami benar-benar meluangkan waktu saling bercerita dan melepas rasa sedih karena akan berpisah dan harus mengejar apa yang akan dicapai untuk selanjutnya dari masing-masing individu.

Seuntai Perjalanan KKN

Oleh Agil Wong Haidar

Malam sebelum tanggal pemberangkatan KKN tahun ini, aku merasa begitu cemas dan sedikit panik. Kecemasan dan kekhawatiranku bukan soal tempat yang akan kami tinggali selama beberapa hari ke depan, tapi lebih pada persiapan mental menjadi mahasiswa peserta KKN, tentang apa dan bagaimana hal-hal yang harus saya lakukan selama di sana. Sungguh aku sama sekali belum ada gambaran. Kecemasan dan kekhawatiran tersebut berimbas pada menurunnya nafsu makan dan sering buang air kecil, mungkin ini dikarenakan demam hijrah ke tempat yang baru. Salah satu keanehan yang semoga hanya terjadi pada diriku. KKN diselenggarakan selama 33 hari, ribuan mahasiswa Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah dilepas ke masyarakat dengan beberapa pembekalan kuliah sebelumnya. Sebelum keberangkatan yang dijadwalkan pada tanggal 19 Januari 2023, kami seluruh anggota kelompok juga diadakannya pembekalan bersama Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) yaitu Bapak Dr. Mulia Ardi, M. Phil. Entah kenapa pada hari

itu kecemasan dan kepanikan yang gak jelas itu sedikit terhapus oleh rasa bahagia yang tiba-tiba muncul dibenakku, salah satu sebabnya adalah kesempatan bertatap muka secara langsung dengan teman-teman mahasiswa kelompok Ngepoh 1.

Selepas acara serah terima peserta KKN Di kantor kecamatan Tanggunggunung, aku dan teman-teman seperjuangan langsung ngetrip ke negeri atas awan (sapaan mesra teruntuk Kecamatan Tanggunggunung). Tujuan pertama bukanlah ke posko KKN, melainkan di Balai Desa Ngepoh untuk pembukaan KKN di tingkat desa, barulah setelah itu langsung menuju rumah tempat kelompokku bernaung selama proses KKN. Sungguh hari yang melelahkan dan sekaligus menyenangkan. *How a nice day?*. Begitu sampai di posko KKN kelompok Ngepoh 1, aku dan teman-teman sedikit histeris ketika mengetahui ternyata rumah yang dijadikan posko tempat WC-nya sangat terbuka dan sangat kotor. Sebenarnya kondisi tersebut sudah terlebih dahulu diketahui oleh kordes, tapi tidak diberitahukan kepada yang lain agar tidak panik dan menjadi sebuah kejutan. Selain ketidaktersediaan WC yang baik, hal lain yang begitu miris

adalah keterbatasan air. Satu satunya sumber air yang akan mencukupi kebutuhan kami untuk mandi dan memasak berasal dari mata air yang berada di bawah pegunungan, warga sekitar biasa menyebutnya dengan istilah mbelik. Namun karena harus berbagi air dengan seluruh penduduk desa, pasokan air masing-masing rumah sangatlah terbatas. Sungguh dua hal yang menjadi kejutan di awal kedatangan aku dan teman-teman di lokasi KKN.

Keesokan hari setelah hari kedatangan hari pertama, aku, teman-teman dan ibu (saudara pemilik rumah yang kami tempati) bermusyawarah tentang bagaimana solusi untuk permasalahan WC tersebut. Mengingat jumlah anggota kelompok kami yang tidak sedikit, tidak memungkinkan untuk setiap hari numpang BAB di tetangga sekitar. Akhirnya disepakati bahwa kita akan segera memperbaiki toilet yang berada posko kami. Kami memperbaiki toilet dengan menutupinya menggunakan banner yang diikatkan dengan kayu membentuk persegi/kotak, bentuknya mirip dengan tempat pencoblosan dalam pemilu. Tentu saja bilik mesra tidak memiliki sebuah penutup yang aman dan nyaman untuk melindungi posisi badan saat prosesi ekstraksi metabolisme.

Anehnya, ketika memperbaiki toilet tersebut telah selesai, selama setidaknya tiga hari kemudian aku dan teman-teman di sana belum ada rasa-rasa untuk berekstrasi. Entah karena memang belum waktunya atau memang masih enggan merasakan sensasinya. Hingga pada akhirnya ada salah satu teman yang mengawali untuk mencoba sensasi berekstraksi di bilik mesrah disusul satu persatu dari anggota posko lain. Cerita-cerita yang menarik bermunculan dari teman-teman tentang pengalaman pertama mereka membuang hajat dengan sensasi alam terbuka yang ditanami tanaman semusim atau tahunan dan terpisah dengan halaman sekitar rumah.

Hari berganti , akhirnya aku memutuskan untuk berusaha mencari tumpangan toilet yang ketemunya yaitu ada di masjid hanya untuk sekedar berekstraksi, namun aku tidak memberitahukannya pada temanku yang lain. Namun ternyata, satu persatu teman-temanku yang lain juga tidak bisa berlangganan di toilet posko, hingga mereka banyak yang memutuskan untuk mencari Masjid terdekat, ke rumah tetangga, ataupun tempat yang ada toilet umumnya, dan itu pun kami harus menempuh jarak yang tidak dekat dari posko kami. Pastilah tidak terbayang bagaimana ekspresi ketika rasa

itu sudah memuncak dan harus menahan sampai tiba di toilet Masjid. Beranjak dari beberapa kisah di atas, hari-hari di minggu pertama berada di dusun Sambeng ini sungguh membuatku serasa ingin pulang, aku merasa begitu sangat terbebani dan tidak kerasan. Tidak hanya problem di atas tapi di sisi lain aku masih kepikiran dengan kondisi dirumah yang ada acara, dan juga kegiatan KKN yang masih monoton. Mungkin memang benar tentang jargon-jargon yang sangat pas dengan singkatan KKN, mulai dari Kuliah Kerja Nganggur, Kuliah Kerja Ngrumpik, Kuliah Kerja Nikah dan masih banyak lagi yang unik dan lucu. Karena memang itu masih masa-masa adaptasi dengan lingkungan sekitar. Kegiatan yang dilakukan seperti silaturrahi ke masyarakat dengan tujuan sosialisasi tentang keberadaan aku dan teman-temanku sekelompok di desa ini. Selebihnya kami lebih banyak menghabiskan waktu untuk makan, tidur dan hidup membosankan di posko setidaknya selama 2 minggu penuh di minggu pertama maupun kedua kedatangan kami.

Pada hari yang membosankan, saya berpikiran untuk beranjang sana sebagai divisi sosial dan budaya (sosbud) berangkat mengunjungi bapak kepala dusun Bapak Karyanto

untuk silaturahmi serta menanyakan tentang sekolah dasar maupun TPQ yang berada di Desa Ngepoh. Pada sore hari melakukan kegiatan anjagsana bersama-sama untuk lebih bisa mempererat silaturahmi dengan masyarakat sekitar. Hari selanjutnya kelompok kami Ngepoh 1 mengadakan wawancara dan mengisi angket di dusun Ngepoh, Ngasem, Bolu dan Ngrancah. Kelompok wawancara dibagi menjadi 4 kelompok yaitu dusun Ngepoh, Ngasem, Bolu dan Ngrancah. Saya terpilih di dusun Ngrancah lumayan jauh di sekitar posko, kelompok kami mewawancarai di desa tersebut. Sebelum mulai wawancara kami dikumpulkan di rumah bapak kepala Susun Ngepoh untuk menanyakan rumah-rumah RT dan RW serta tempat kepala dusun. Setelah melalui semua itu kami kembali keposko untuk istirahat dan mengambil hipotesis dari wawancara dan angket.

Minggu selanjutnya, melakukan kegiatan transek di dusun-dusun, pembagian kelompok dibagi menjadi empat yaitu dusun Ngepoh, Ngasem, Bolu dan Ngrancah. Divisi saya mendapatkan Dusun Ngrancah yang berada lumayan jauh dari posko kami. Perjalanan menuju Dusun Ngrancah melewati jalan naik turun dan berkelok-kelok serta jalanan

yang sangat rusak berat sampai-sampai motor saya rasanya mau hancur saking parahnya jalanan tersebut. Sesampai tujuan di Dusun Ngrancah kami melakukan penyusuran untuk melihat keadaan sekitar di Dusun Ngrancah. Setelah itu semua kami kembali ke posko untuk istirahat dan menenangkan diri. Selanjutnya saya bersama teman saya kembali beranjang sana, di rumah Pak Rianto kami berdua menemukan sebuah informasi tentang Desa Ngepoh.

Secara geografis Desa Ngepoh merupakan kesatuan wilayah kerja yang terbagi dalam empat Dusun yaitu, Dusun Ngepoh, Dusun Bolu, Dusun Ngrancah dan Dusun Ngasem. Di desa Ngepoh terdapat delapan RW dan dua puluh RT. Secara totalitas luas wilayah di Desa Ngepoh mencapai 81.865 ha yang berupa lahan kering yang terbagi dalam tanah tegal, pekarangan, eks hutan dan lain – lain. wilayah di Desa Ngepoh memiliki karakteristik tanah dataran tinggi dengan ketinggian antara 0-100 m dpl mencapai 40% dari luas desa, dan sisanya 60% pada ketinggian 100-200 m dpl permukaan bergelombang. Jenis tanahnya aluvial coklat / kelabu mencapai 25% dari 2.016 ha. Dan sisanya 75% berjenis tanah litosol. PH tanah rata – rata 5,5 – 7, 0 dengan suhu rata-rata

270C. Lahan pertanian memiliki kemiringan 0 dengan luas 50% dari luas total 32% berada pada kemiringan 10-200 hanya 18% dari luas total 2.016 ha. Di Desa Ngepoh tidak terdapat tanah sawah maka dari itu di wilayah ini tidak terdapat petani padi. Kebanyakan di wilayah desa Ngepoh tanah dan lahannya dimanfaatkan untuk bertani jagung, perkebunan kelapa dan palawija. Desa Ngepoh ada dua makam yang dihormati oleh masyarakat yaitu Tumpak Marga dan Mbah mlinjo, itu semuanya hanyalah julukan oleh masyarakat sekitar. Tetapi masyarakat sekitar banyak yang beranggapan bahwa, ziarah makam itu dianggap keanehan contohnya seperti dianggap pesugihan. Ada tiga tempat ibadah di sekitar posko kami, yang sedikit terawat dan sedikit lebih banyak yang berjamaah di masjid tiga tersebut. Kelompok kami juga mengadakan sosialisasi yang dilakukan oleh divisi sosbud dengan tema "pencegahan pernikahan dini dalam upaya mewujudkan *zero stunting*", sosialisasi tape pisang yang diadakan oleh divisi ekonomi dan sosialisasi gizi oleh divisi kesehatan. Masyarakat sangat antusias dengan adanya sosialisasi tersebut, kami juga sedikit kewalahan menghadapinya.

Ada pembelajaran berharga dari pengalaman-pengalaman KKN di Ngepoh yaitu mengajarkan kita hidup bermasyarakat, bisa mengenal orang-orang baru. Dengan anjingsana kedekatan dan kebersamaan antara kami dengan masyarakat dapat terjalin dengan baik juga bertujuan mempererat tali silaturahmi serta menjaga kekompakan antara kami dengan masyarakat. Semoga saya dan teman-teman khususnya Kelompok KKN Ngepoh 1 Tanggunggunung, Tulungagung dan semua teman-temanku seperjuangan di Universitas Islam Negeri Tulungagung mampu menjalankan visi-misi KKN 2023 ini dengan lancar dan sukses.

Cerita Singkat dalam 33 Hari

Oleh Agustina Eka Melinda

Hai.....

Perkenalkan namaku Agustina Eka Melinda, biasa dipanggil Amel rumahku terletak di barat Kabupaten Tulungagung. Hayo tebak baratnya Kabupaten Tulungagung apa, hayoo? Saya ingin sedikit bercerita singkat mengenai pengalaman KKN selama 33 hari di Desa Ngepoh, Kecamatan Tnggunggunung, Kabupaten Tulungagung. Pendaftaran KKN Reguler Multisektoral dibuka pada tanggal 28 Desember 2022 – 5 Januari 2023. Saya berusaha mendaftar lebih cepat agar mendapatkan KKN pada gelombang pertama dibulan Januari sampai Februari tahun 2023. Sehari setelah pendaftaran dibuka saya dengan teman saya mendaftarkan diri untuk mendapatkan gelombang pertama. Pada kali pertama mendaftar kami sempat kebingungan untuk mendaftar desa tujuan kami untuk mengabdikan diri sebagai mahasiswa KKN pada kesempatan kali ini. Saya mendaftarkan diri pertama didaerah Tanggunggunung, ternyata di kecamatan tersebut sudah banyak yang menginginkannya. Setelah itu, saya melakukan pendaftaran yang kedua kalinya dan

memutuskan memilih desa Ngepoh. Setelah mendaftar saya menunggu pengumuman penerimaan KKN Reguler Multisektoral, dan ternyata nama saya tercantum pada pengumuman penerimaan mahasiswa KKN Reguler Multisektoral.

Kamis 19 Februari 2023, hari yang paling ditunggu banyak mahasiswa karena diadakannya proses pelepasan peserta KKN di kampus UIN SATU Tulungagung serta pemberangkatan para mahasiswa ke tempat yang telah ditentukan sesuai dengan pengumuman yang tertera. Saya dan teman-teman berkumpul disuatu tempat untuk melakukan pemberangkatan bersama-sama. Setelah pemberangkatan bersama kami sampai di posko KKN kelompok Ngepoh 1, lalu menurunkan barang-barang dari pick up bersama-sama dan ditata didalam posko. Ternyata KKN tidak semudah dan semenyenangkan yang dibayangkan. Dengan banyaknya pertanyaan yang muncul dibenak saya, saya memutuskan untuk bertanya kepada teman sekaligus kakak tingkat saya yang sudah pernah melaksanakan KKN sebelumnya. Kakak tingkat memberikan cerita dan gambaran yang menyenangkan ketika melakukan KKN waktu itu.

Saya merasakan hal sebaliknya mungkin pengenalan dengan lingkungan yang baru dan belum pernah terpikirkan saya akan tinggal selama 45 hari disana untuk mengabdikan diri kepada masyarakat didesa setempat. Dimana tempat yang saya tuju sedikit jauh dari hiruk pikuk ramainya kota, berada di dataran tinggi yang susah sinyal dan keterbatasan air bersih. Awal-awal berada disini banyak teman-teman yang tidak betah disini karena sinyal yang susah dan keterbatasan air bersih. Satu-satunya sumber air yang melimpah disini berada di sumber (biasa warga sini menyebut dengan kata "kali") dibawah posko kami. Warga juga mengambil air dari sumber untuk memasak dan keperluan lainnya. Sumber air tersebut dibuat oleh tentara yang sedang bertugas masuk ke sebuah desa. Didalam sumber terdapat enam bilik kamar mandi dan toilet, tetapi ada beberapa wc yang terpaksa ditutup.

Hari selanjutnya kelompok divisiku memusyawarahkan sebuah program kerja yang akan kami jalankan nanti. Setelah banyak pendapat dan masukan dari teman-teman, divisi kami memutuskan 3 buah program kerja yang akan kami laksanakan selama kami KKN didesa ini. Hari esoknya kami

dari divisi kesehatan meminta izin kepada pihak kepala desa dan kepala sekolah, karena program kerja kami dilingkungan posko kami dan di SDN 1 Ngepoh. Kami berbincang-bincang dengan kepala desa mengenai program kerja ini, dan alhamdulillahnya beliau menyetujui program kerja kami dan siap membantu melancarkan program kerja kami ini. Selanjutnya kami mengunjungi SDN 1 Ngepoh untuk meminta izin kepada pihak sekolah tentang program kami yang berjudul “sosialisasi kebersihan dan kesehatan lingkungan” dalam kegiatan tersebut mencakup giat bersih dan senam sehat di lingkungan sekolah bersama siswa dan bapak ibu guru. Dari hasil tersebut kami diberikan izin untuk melaksanakan program kerja di sekolah tersebut.

Pada hari Rabu tanggal 23 Januari 2023 dilaksanakan pembukaan KKN di desa Ngepoh bertempat di Balai Desa Ngepoh, karena keterbatasan tempat di Balai Desa jadi waktu pembukaan kelompok 1 Desa Ngepoh hanya perwakilan saja yang menghadiri acara tersebut. Setelah acara pembukaan dibuka, pada hari selanjutnya kami langsung melaksanakan program kerja kami. Pada hari Sabtu 28 Januari kami satu divisi dan dibantu teman-teman dari divisi lain melaksanakan

program weekend bersih yang membersihkan MCK bersama bapak kepada dusun dan warga sekitar. Hari berikutnya kami dimintai tolong bapak kepala dusun untuk membantu warga dalam menanam pohon petai dan pohon alpukat. Kami menanam pohon tersebut di lahan warga yang berada di atas gunung. Saya dan teman-teman mendaki gunung sambil membawa bibit pohon tersebut, sesampai di lahan yang disediakan kami langsung menanam bibit pohon tersebut.

Pada hari jumat minggu kedua saya dan teman-teman divisi kesehatan lingkungan melaksanakan program kerja kedua yang dilaksanakan di SDN 1 Ngepoh untuk menjalankan “jumat sehat dan jumat bersih”. Jumat sehat dilaksanakan dengan senam pagi hari bersama-sama di lapangan sekolah dengan pemandu senam teman saya yang bernama Eno. Setelah melaksanakan senam kami semua turut membersihkan lingkungan sekolah. Setelah selesai senam kami pulang ke posko untuk istirahat dan makan bersama-sama. Setiap hari waktu kami ada kegiatan mencari air di sumber yang dilakukan anak laki-laki sesuai jadwal yang memasak hari itu, dan yang perempuan kebagian memasak. Setiap pagi kami melakukan anjangsana atau jalan-jalan ke

rumah warga. Waktu minggu ketiga hari rabu divisi kami melakukan program ketiga yaitu giat posyandu yang dilaksanakan di Balai Desa Ngepoh. Kami disana membantu para petugas posyandu dalam menimbang berat badan, mengisi KIA, mendata berat badan dan tinggi badan anak-anak, kami juga banyak bermain dengan anak-anak. Disana juga ada penyuluhan tentang stanting dan tata cara membuat makanan anak dari balita sampai umur 5 tahun. Setelah semua program kerja divisi kami selesai, kami melaksanakan hari hari seperti biasa dengan adanya banyak waktu kosong sebelum penutupan kami melaksanakan kegiatan senam pagi, jalan-jalan di sekitar posko dan bermain bola voly. Itulah kisah saya selama KKN di desa Ngepoh selama 45 hari, banyak sekali lika liku dan pengalaman yang tidak akan terlupakan.

Pengalaman Baru, Keluarga Baru, dan Kehidupan Baru dalam 33 Hari

Oleh Ainur Ike Tri Agustin

Saya Ainur Ike Tri Agustin, salah satu mahasiswi dari Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung jurusan Tadris Biologi, yang sedang menjalankan tugas KKN (Kuliah Kerja Nyata selama 1 Bulan. KKN saya bertempat di Desa Ngepoh, Kecamatan Tanggunggunung, Kabupaten Tulungagung. KKN (Kuliah Kerja Nyata) merupakan kegiatan yang wajib diikuti setiap mahasiswa dimana sebagai bentuk pengabdian kepada masyarakat dengan melakukan pendekatan-pendekatan. Tujuan dengan adanya KKN yaitu mampu menggali atau mengembangkan potensi yang ada di desa tersebut, dan mencari tahu apa yang menjadi permasalahan dalam desa tersebut dan memberi solusi. Kecamatan Tanggunggunung terdiri dari 7 Desa diantaranya: Tenggararjo, Tanggunggunung, Pakisrejo, Ngepoh, Kresikan, Jengglunharjo, dan Ngrejo. Sedangkan KKN saya berada di Desa Ngepoh, di Desa Ngepoh ada 3 Dusun yaitu Dusun Bolu, Dusun Ngeranca, dan Dusun Ngasem. Kelompok KKN yang di

Desa Ngepoh di bagi menjadi 2 Kelompok yaitu: Kelompok Ngepoh 1 dan kelompok Ngepoh 2. Saya menjadi Anggota kelompok Ngepoh satu.

Pada hari Kamis tanggal 19 Januari tepatnya pukul 09.00 WIB saya dan teman-teman berangkat ke lokasi Posko KKN bersama-sama dengan titik kumpul di depan gerbang kampus. Sekitar jam 11.00 saya sampai di posko, Posko yang saya tempati berada di Desa Ngepoh yaitu rumah salah satu warga yang bernama Ibu Titrin. Posko kelompok saya tidak hanya satu melainkan dua, yakni posko laki-laki sendiri dan posko perempuan sendiri yang mana antara posko laki-laki dan posko perempuan saling berhadapan. Ada beberapa hal yang lucu menurut saya khususnya di posko yang perempuan. Ternyata posko yang perempuan adalah rumah yang baru saja selesai di bangun. Yang lucu adalah tidak ada kamar mandi dan dapurnya, saya dan teman-teman yang perempuan terkejut ketika melihat rumahnya akan tetapi walaupun tidak ada kamar mandinya tidak membuat saya untuk menyerah. Untuk masak memasak di lakukan di posko yang laki-laki secara bergilir sesuai dengan jadwal yang telah di sepakati bersama. dan untuk airnya ketika malam hari air di desa

tersebut sudah dimatikan sampai menjelang pagi, jadi sering kali kalau malam hari harus menahan buang air kecil atau harus keluar posko untuk mencari masjid.

Pada hari keenam tepatnya tanggal 24 Januari 2023 dilaksanakan pembukaan kecamatan yaang bertempat di kantor kecamatan Tanggunggunung. Dan untuk pembukaan desa dilaksanakan pada hari ke tujuh yakni tanggal 25 Januari di Balaidesa Ngepoh. Saat acara pembukaan tersebut di hadiri oleh kepala desa Ngepoh, kemudian DPL (Dosen Pembimbing Lapangan) dan teman-teman KKN baik itu dari Kelompok Ngepoh 1 ataupun kelompok Ngepoh 2. Pembukaan berlangsung sangat meriah. Pada hari ke tujuh itu juga kelompok kami mulai melaksanakan program kerja masing-masing divisi seperti kegiatan reboisasi bersama warga desa Ngepoh, kegiatan mengajar baik itu yang di SD maupun mengajar di TPQ, sosialisasi, dan juga anjongsana ke warga sekitar posko. Saya sendiri dari divisi Ekonomi, didivisi ekonomi saya di tunjuk sebagai Koordinator, hal itu yang menjadi tantangan bagi saya karena saya masih minim ilmu tentang ekonomi. Proker dari Divisi ekonomi hanya ada 2 yaitu : membantu peningkatan produk UMKM yang ada di Desa

Ngepoh, dan pelatihan pembuatan tape pisang. Saya sendiri menjadi penanggungjawab program kerja pelatihan pembuatan tape pisang. Saya sangat antusias dengan beberapa proker tersebut. Setiap hari ketika tidak ada kegiatan proker saya melakukan anjongsana ke warga yang ada di sekitar posko. Berbincang-bincang tentang keadaan Desa Ngepoh, dan saling bertukar cerita, saling bertukar pengalaman. Warga desa Ngepoh sangat ramah ketika saling bertemu saling sapa, dan saling senyum. Di Desa Ngepoh memiliki beberapa potensi alam seperti jagung, buah rambutan, buah alpukat, buah pisang.

Mayoritas pekerjaan masyarakat di desa ini adalah sebagai seorang petani dan dominan menanam jagung. Akan tetapi pemikiran masyarakat bisa di bilang masih kuno mereka takut berinovasi padahal potensi alamnya sangat banyak seperti jagung yang bisa di buat *marning* (jagung goreng), kemudian rambutan bisa di buat olahan seperti manisan atau puding. Setah saya mendengar beberapa cerita dari teman-teman kalau di desa ini banyak sekali pisang, saya teringat eksperimen saya saat masih SMA dahulu tentang tapai pisang. Dan ternyata teman-teman bahkan masyarakat sekitar banyak

sekali yang belum mengetahui bahwasanya pisang bisa dibuat menjadi tapai yang enak dan mempunyai nilai jual yang tinggi. Setelah berbincang dengan teman satu divisi maka kami memutuskan untuk membuat pelatihan pembuatan tapai pisang yang sasarannya adalah ibu-ibu dan juga pelajar. Pada Minggu ke-2 tanggal 5 Februari 2023 *Alhamdulillah* pelatihan tersebut terlaksana dengan antusiasme warga yang sangat baik. Mereka sangat menikmati serangkaian tersebut. Pelatihan ini adalah perdana bagi saya karena saya di tunjuk sebagai pemateri dalam pelatihan tersebut, sungguh itu adalah pengalaman yang sangat luar biasa bagi saya. Pada saat praktik langsung pembuatan tape para ibu-ibu sangat semangat sekali maju kedepan sampai-sampai tiap orang membawa pulang satu kotak tapai pisang. Ibu Katiem yaitu salah satu peserta pelatihan berkata "Saya sangat mengapresiasi kegiatan ini dari dulu saya belum tau kalau ternyata pisang bisa dibuat olahan seperti ini, kegiatan ini adalah kegiatan inovasi yang sangat bagus".

Ketika saya sosialisasi kerumah-rumah warga sekitar posko sekalian dengan promosi kegiatan ini banyak yang kaget ketika mendengar tapai pisang. "Memangnya bisa ya mbak

pisang di buat tapai?, Saya baru tahu mbak!, Pisang jenis apa mbak?, Bagaimana cara membuatnya mbak?", Respon dari Bu Dyah salah satu warga sekitar posko. Mendengar hal tersebut saya menjadi semakin semangat untuk mensukseskan acara tersebut. Setelah selesai acara besoknya saya membuat tapai pisang lagi di posko karena banyak sekali teman-teman yang penasaran dengan tapai pisang. Melihat hasil dari pelatihan tersebut pada Minggu ke-3 saya dan teman-teman satu divisi merencanakan pelatihan pembuatan tapai pisang season 2 yakni di Dusun Ngerancah dan Dusun Ngasem. Dan Alhamdulillahnya ketika sosialisasi antusiasme warga Dusun Ngasem sangat baik sekali. KKN ini adalah kegiatan yang sangat mengesankan bagi saya, karena di sini saya mempunyai teman baru, keluarga baru dan pengalaman baru yang tak terlupakan adalah setiap kali mandi harus berjalan ke sumber air bersama-sama, makan bersama, susah senang bersama. Dari KKN saya belajar bagaimana cara menghormati pendapat orang lain, memahami orang baru, bagaimana cara menjaga perkataan maupun perbuatan. Dan saya juga bersyukur bisa di pertemukan dengan teman-teman yang sangat baik, ceria, suka bercanda. Dan juga sangat bersyukur

teman-teman satu divis bisa bekerjasama dengan baik dalam menjalankan program kerja.

Pengalaman KKN di Desa Ngepoh

Oleh Aldita Nur Layli

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Cerita saya selama KKN (Kuliah Kerja Nyata), izinkan saya memperkenalkan diri lebih dahulu, nama saya Aldita Nur Layli, saya berasal dari Desa Ngentrong Kecamatan Campurdarat. Sedikit cerita tentang pengalaman saya sebelum KKN, saya menempuh perguruan tinggi di Universitas UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung dan saya mengambil jurusan Pendidikan Agama Islam. Dan saya mengikuti KKN (Kuliah Kerja Nyata) reguler multisektoral pelaksanaan selama satu bulan lebih sepuluh hari, yang bertepatan di Desa Ngepoh Kecamatan Tanggunggunung Kabupaten Tulungagung. Pengertian KKN (Kuliah Kerja Nyata) sendiri adalah bentuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat oleh mahasiswa dengan pendekatan lintas keilmuan dan sektoral pada waktu dan daerah tertentu. Pelaksanaan kegiatan KKN (Kuliah Kerja Nyata) biasanya berlangsung satu bulan yang bertempat didaerah setingkat desa.

Adapun tujuan utama dari KKN (Kuliah Kerja Nyata) adalah memberi kesempatan kepada mahasiswa untuk belajar dan berlatih memecahkan berbagai masalah kemasyarakatan secara langsung dan praktis, khususnya dalam masalah yang berhubungan dengan pengembangan kedisiplinan ilmu yang di tekuni. Tujuan utama lainnya adalah agar mahasiswa memperoleh pengalaman belajar yang berharga melalui keterlibatannya dalam masyarakat, dan secara langsung dapat menemukan mengidentifikasi, merumuskan, serta memecahkan permasalahan dalam kehidupan masyarakat. Malam sebelum tanggal pemberangkatan KKN tahun 2023 ini, aku merasa begitu cemas dan sedikit panik. Kecemasan dan kekhawatiranku bukan soal tempat yang akan kami tinggali selama 40 hari ke depan. Tapi lebih persiapan mental menjadi mahasiswa peserta KKN, tentang apa dan bagaimana hal-hal yang harus saya lakukan di sana. Sungguh aku sama sekali belum ada gambaran. Kecemasan dan kekhawatiran tersebut berimbas pada menurunnya nafsu makan dan sering buang air kecil, mungkin ini dikarenakan demam hijrah ke tempat yang baru. Salah satu keanehan yang semoga hanya terjadi pada diriku.

Kamis 19 Januari 2023, hari yang ditunggu-tunggu pun akhirnya tiba juga, diadakannya proses pelepasan peserta KKN di Kampus UIN SATU Tulungagung. Setelah pelepasan peserta KKN kelompok saya pada waktu pukul 09.00 berangkat ke posko yang berada di Desa Ngepoh guna untuk menata barang-barang yang telah di bawa di tata yang rapi. Kemudian tinggal disana kurang lebih sudah 5 hari dilanjutkan acara pembukaan serah terima peserta KKN di Kantor Kecamatan. Entah kenapa pada hari itu kecemasan dan kepanikan yang gak jelas itu sedikit terhapus oleh rasa bahagia yang tiba-tiba muncul dibenakku, salah satu sebabnya adalah kesempatan bertatap muka secara langsung dengan bapak Kepala Camat yaitu beliau Bapak Ami. Hal lain yang menjadikan segala kecemasan dan kekhawatiran berangsur pudar adalah perlakuan spesial yang aku dan para peserta KKN di Desa Ngepoh lainnya terima. Setelah pembukaan di kecamatan 3 hari kemudian mengadakan pembukaan di Balai Desa Ngepoh yang panitianya diambilkan dari kelompok 2. Pembukaan tersebut di hadiri oleh Dosen Pembimbing Lapangan atau bisa disebut DPL, Kepala Desa dan tamu undangan lainnya. Peserta pembukaan waktu di balai desa diambilkan dari kelompok 1 dengan 10 anggota lainnya dari kelompok 2.

Kemudian setelah pembukaan selesai kelompok 1 dan kelompok 2 berkumpul jadi satu guna untuk membahas proker yang sudah ads dan di beri arahan dari DPL kelompok 2 yang bernama Ibu Uswatun Khasanah, karena waktu itu DPL kelompok 1 belum bisa hadir pada pembukaan KKN Multisektoral yang bertempat di Desa Ngepoh. Itulah suatu hal yang sepele namun begitu mengesankan di hatiku. Apalagi dalam sambutan bapak Kepala Desa beliau mengikrarkan sebuah sayembara yang menarik untuk membangkitkan semangat para peserta KKN yaitu barang siapa di akhir masa KKN mampu membuat laporan menarik untuk membangkitkan semangat para KKN mampu membuat laporan yang menarik yang bisa memunculkan gagasan baru untuk pembangunan Desa Ngepoh, baik itu sebuah program ataupun penemuan inovatif maka akan diberikan sebuah support agar program kerja yang sudah diterapkan di Desa Ngepoh terus berkembang. Satu poin plus yang mampu menggugah sanubariku untuk bertekad bahwa tugas besar yang diembankan kampus kepadaku ini bukanlah tugas yang mudah, aku harus mampu menyelesaikannya dengan baik, akau harus mampu menyelesaikannya dengan baik. Lalu

setelah banyak drama sebelum proker berjalan alhamdulillah mulai 1 minggu menempati posko sudah ada program yang berjalan. Kegiatan saya selama KKN yang pertama kali di laksanakan yaitu anjagsana kerumah warga sekitar Desa Ngepoh dan disitu banyak pertanyaan-pertanyaan yang di tanyakan mengenai latar belakang masalah masyarakat sekitar.

Kegiatan selanjutnya saya dan peserta KKN kelompok 1 memulai kegiatan mengajar TPQ, kebetulan saya waktu santai-santai di depan posko ada seorang ibu yang menghampiri. Dan ternyata beliau meminta tolong untuk mengajar di TPQ, karena TPQ tersebut banyak santri dan ustadz/ustadzahnya jarang masuk. Lalu saya dan teman-teman berangkat membantu mengajar sampai akhir penutupan KKN. Semua program berakhir pada tanggal 15 Februari 2023. Kegiatan selain mengajar TPQ saya dan teman-teman ikut gabung ke jama'ah yasin ibu-ibu yang berada di Desa Ngepoh setiap hari Jum'at dan Minggu. Selain gabung ke jama'ah yasin ibu-ibu saya juga membantu ibu-ibu latihan sholawatan yang dilaksanakan setiap hari rabu daan jum'at bakdo isyak sampai jam 21.00 WIB. Ada juga kegiatan saya waktu di posko yaitu penghijauan

bersama bapak perangkat desa untuk penanaman bibit alpukat. Penghijuan dilakukan oleh semua peserta KKN Multisektoral kelompok 1 Desa Ngepoh. Kegiatan ini dilaksanakan pada hari Minggu tanggal 29 Januari 2023 pada pukul 08.00 wib. Kemudian setelah kegiatan melakukan istirahat bersama-sama.

Setelah itu ada evaluasi sekaligus rapat membahas penutupan. Penutupan pertama dilakukan pada tanggal 15 sampai tanggal 16 di kecamatan Tanggunggunung , setiap kelompok ada perwakilan sejumlah 10 anggota dan perwakilan menjadi panitia ada 5 orang dari setiap kelompok. Setelah itu ada penutupan di Desa Ngepoh pada tanggal 17 Februari dan DPL beserta perangkat desa. Alhamdulillah cerita berakhir di KKN ini sangat banyak kenangan dan kebahagiaan bersama anggota se posko. Terimakasih atas fasilitas nya yang punya rumah ditempati say dan teman-teman se posko.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Hiruk Pikuk 33 Hari di Desa Ngepoh

Oleh Anastasya Enno Yunitasari

Halo teman-teman perkenalkan nama saya Anastasya Enno Yunitasari, disini saya berasal dari prodi Manajemen Keuangan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Dua bulan yang lalu saya telah menyelesaikan mata kuliah wajib semester 5 dan kini saatnya memasuki liburan semester. Namun, satu bulan dalam masa liburan beredar pengumuman dari kampus bahwasanya ada program KKN untuk mahasiswa semester 5 dan mahasiswa yang belum melaksanakan KKN. Mendengar adanya pengumuman tersebut rasanya gembira dan antusias sekali untuk mengikutinya karena akan berkumpul bersama teman-teman yang berasal dari prodi yang berbeda-beda dan berlatar belakang yang berbeda pula. Namun, disisi lain ada rasa deg-degan dan was-was untuk mengikuti KKN karena pikiran-pikiran negatif yang menghantui. Pikiran tersebut berupa bagaimana keadaan ditempat KKN apakah akan menyenangkan ataukah tidak, apakah akan bisa bersama teman sekelasku ataukah tidak, dan kekhawatiran yang lain-lain. Dan ketika masa pendaftaran

itu tiba, saya dan teman sekelasku berjanjian untuk daftar bersama dan memilih tempat yang sama.

Semula server *error*, hal itu membuat panik dan deg-degan, lalu mencoba untuk yang kedua kalinya dan ternyata bisa namun tidak satu tempat, yang ketiga mencoba lagi dan memilih tempat yang sama dan ternyata bisa. Kami berdua pun lega dan merasa tenang bisa memilih tempat yang sama, tempat tersebut adalah Desa Ngepoh, Kecamatan Tanggunggunung. Desa yang masuk dalam daerah pegunungan dan berada di daerah selatan Tulungagung. Masa KKN tersebut akan dilaksanakan tanggal 19 Januari sampai 20 Februari, sebelum berangkat KKN kami menikmati masa liburan terlebih dahulu sambil menunggu konfirmasi dari pihak LP2M. Dan setelah terkonfirmasi akhirnya saya dan teman sekelas saya mendapat tempat yang sama yang telah dipilih sebelumnya. Tanggal 19 Januari 2023 sudah didepan mata dan tinggal hitungan hari untuk menuju tanggal tersebut. Beberapa hari sebelum itu kami menyiapkan hal-hal yang perlu dibawa untuk melaksanakan KKN, kelompok pun juga sudah terbentuk. Sebelum melaksanakan KKN, saya dan teman-teman kelompok KKN Desa Ngepoh melaksanakan

pertemuan terlebih dahulu untuk keperluan pembentukan Pengurus Harian, pembagian devisi, dan pembagian peralatan yang akan digunakan untuk hidup disana selama 40 hari. Hari itu kebetulan saya memilih kelompok Devisi Kesehatan dan Lingkungan Hidup bersama dengan teman sekelas yang bernama Amel dan ada Anisa dari prodi MKS, Isna dari prodi BKI, Nikma dan Aynun dari prodi IPII, Wisnu Ryan, dan Nazrul yang berasal dari prodi HKI. Kami tergabung dalam devisi tersebut murni dari pilihan kita masing-masing tanpa ada paksaan dari pihak manapun.

Tepat tanggal 19 Januari 2023 hari Kamis pada pukul 09.00 saya dan Amel berangkat bersama menuju Desa Ngepoh karena rumahku yang berada di selatan, saya dan Amel menunggu rombongan teman-teman di dekat jalan raya. Akses jalan menuju Desa Ngepoh ini terbilang cukup mudah walaupun naik turun, jalanan di desa tersebut sudah beraspal. Kami sampai di posko pada pukul 09.45 dan lanjut bersih-bersih posko dan menata barang. Suasana di posko cukup ramai dan sedikit canggung karena masih banyak yang belum mengenal satu sama lain. Sambil bersih-bersih dan menata kita semua berkenalan satu sama lain karena kalau kata

pepatah tak kenal maka tak sayang, so kita semua berkenalan satu sama lain agar lebih dekat.

Saat kegiatan bersih-bersih sedang berlangsung, Amel ingin pergi ke kamar mandi dan memintaku untuk menemaninya. Ternyata, di posko kami tidak ada kamar mandi, air pun juga terbatas kadang menyala dan kadang tidak. Jadi, alternatifnya adalah kami pergi ke sumber mata air yang disana terdapat beberapa kamar mandi dan sumber air bersih yang digunakan oleh masyarakat sekitar. Sumber air tersebut cukup dekat dari posko kami, kami kesana dengan berjalan kaki dan ternyata sumber air tersebut berada di dekat pohon-pohon besar yang sejuk dan dingin. Disini kami juga diwanti-wanti oleh warga sekitar untuk selalu berhati-hati dan tidak pergi ke sumber air ketika hari mulai petang. Tak terasa hari sudah sore, bersih-bersih dan penataan barang pun juga sudah selesai, dan karena belum ada kegiatan apa-apa sebagian dari kami yang rumahnya cukup dekat memilih untuk pulang dan kembali pada esok hari.

Pada hari Sabtu setelah kembali ke posko saya dan teman-teman dari Devisi Kesehatan dan Lingkungan melaksanakan

rapat untuk membahas program kerja yang akan kami terapkan di desa ini. Proker yang pertama adalah program bersih-bersih di sekitar lingkungan posko khususnya sumber air, kantor desa, dan masjid dekat kantor desa. Kedua adalah program Jumat Bersih dan Sehat di lingkungan Sekolah Dasar 1 Ngepoh, kegiatan ini berupa bersih-bersih lingkungan sekolah dan senam pagi sehat. Dan yang ketiga adalah program posyandu, kegiatannya adalah membantu ibu-ibu PKK. Selain pelaksanaan proker, kami juga mendapat tugas dari kampus yaitu anjangsana anjangsini. Anjangsana ini adalah kegiatan berkunjung ke rumah warga setempat untuk melaksanakan silaturahmi. Sebelum pelaksanaan proker, kami mengikuti prosesi pembukaan KKN Desa Ngepoh yang berkolaborasi dengan kelompok 2 KKN Desa Ngepoh. Kami mengikuti rangkaian acara tersebut dengan khidmat dan sungguh-sungguh. Setelah pembukaan KKN hari berikutnya kami melaksanakan proker yang pertama yaitu bersih-bersih lingkungan posko. Kami mulai melakukan bersih-bersih di sumber air dipandu oleh Bapak Kasun Ngepoh serta teman-teman yang tidak ada kegiatan juga ikut serta.

Mengapa kami memilih sumber air dulu yang dibersihkan, dikarenakan sumber air ini sangat berperan penting dalam

kehidupan kami selama 40 hari kedepan selama KKN disinilah kami mandi, mencuci, dan mencari air bersih untuk masak. Kami memilih membersihkan sumber air pun juga dikarenakan kondisinya yang kurang bersih, banyak tumbuh rumput liar, sampah dan dedaunan pun berserakan, kran air yang rusak, selot kunci yang rusak, dan ada salah satu WC yang mampet. Proses bersih-bersih ini berjalan dengan lancar hingga siang dan setelah selesai tidak lupa kami mengabadikan momen berfoto dengan Bapak Kasun serta mengambil beberapa foto untuk keperluan dokumentasi. Di hari selanjutnya, kami bersama-sama menuju kantor desa Ngepoh untuk melaksanakan program bersih-bersih lagi. Karena kantor desanya yang tidak terlalu besar kami dapat dengan cepat membersihkan kantor desa tersebut. Disini kami melaksanakan bersih-bersih hanya dari Devisi Kesehatan dan Lingkungan Hidup karena kantor desanya yang tidak terlalu besar dan tenaga kita cukup untuk membersihkan kantor desa tersebut. Setelah selesai membersihkan kantor desa tersebut, kami langsung menuju masjid. Di masjid pun kami tidak membutuhkan waktu yang lama karena masjidnya yang terbilang tidak terlalu besar. Disana kami mengepel lantai

masjid, membersihkan kaca, mencabuti rumput, dan membersihkan debu-debu yang menempel.

Hari selanjutnya, kami dan teman-teman peserta KKN yang lain dimintai tolong oleh Bapak Kasun untuk melaksanakan penanaman bibit pohon dari Dinas Lingkungan Hidup. Dengan antusias kami semua mengikutinya dan dibantu oleh beberapa warga sekitar. Ternyata medan penanaman bibit pohon di pegunungan sangat berbeda dengan yang ada di dataran rendah. Untuk menanam satu bibit saja, kami harus naik ke atas gunung dulu sambil membawa bibit tersebut dan juga sudah pasti rasa lelah pun juga dobel. Namun rasa lelah itu tidak terasa dikarenakan kami menanam bibit pohon tersebut dengan beramai-ramai dan diselingi dengan canda tawa. Proker selanjutnya yang kami laksanakan adalah kegiatan Jumat Bersih dan Sehat di lingkungan SDN 1 Ngepoh. Pagi-pagi pukul 05.00 kami segera terbangun lalu antri untuk mandi dan setelah mandi kami bersiap-siap untuk menuju SDN 1 Ngepoh. Namun sebelum kami melaksanakan kegiatan tersebut, kami meminta izin terlebih dahulu kepada Bapak Kepala Sekolah SDN 1 Ngepoh demi kelancaran bersama. Syukur kegiatan ini mendapat restu dan ijin dari Kepala

Sekolah. Pagi itu setiba kami di sekolah, kami disambut baik oleh warga sekolah, terlebih siswa-siswa Sekolah Dasar. Disana, kami melaksanakan kegiatan bersih-bersih kelas, halaman sekolah, dan lapangan dibantu oleh siswa-siswa dan para guru. Setelah kami melakukan bersih-bersih, kami mengajak para murid dan guru untuk senam pagi dan senam ini dipandu oleh kami. Semua siswa dan guru sangat aktif dan gembira melakukan senam ini, hingga tidak terasa musik senam pun telah habis.

Sepulang dari SDN 1 Ngepoh kami diajak teman-teman peserta KKN yang lain untuk mengikuti senam Posbindu ibu-ibu yang dilaksanakan di kantor desa. Tanpa basa-basi kami pun langsung pergi ke kantor desa. Disana sudah banyak ibu-ibu dan teman-teman yang lain yang mengikuti senam. Jadi, dari divisi Kesehatan dan Lingkungan Hidup hari itu mengikuti 2 senam sekaligus. Senam yang kedua yang dilakukan bersama ibu-ibu ini cukup keras dan menguras banyak tenaga, dan pastinya kami tidak mau kalah dengan ibu-ibu kami juga sangat bersemangat dalam mengikuti senam ini. Setelah senam bersama ibu-ibu, kami disuguhi oleh ibu-ibu macam-macam gorengan, rambutan, dan air. Tidak lupa

kami berterima kasih kepada ibu-ibu dan melakukan foto bersama. Hari itu menurut saya merupakan hari yang cukup menyenangkan namun juga melelahkan. Proker yang terakhir yaitu program posyandu ini kami laksanakan pada hari Rabu minggu ke dua. Disini kami membantu ibu-ibu PKK dalam menimbang balita, memberi vitamin, mengukur tinggi badan, dan lainnya. Suasana disini cukup ramai dan sedikit melatih kesabaran kami. Karena disini kami berhadapan dengan ibu-ibu dan balita yang sedikit rewel. Namun begitu kegiatan disini cukup menyenangkan, karena kami bertemu dengan banyak balita dan bermain bersama.

Akhirnya proker kami pun selesai dengan lancar dan tanpa halangan. Proker kami pun juga selesai tepat waktu sesuai dengan apa yang kami rencanakan. Walaupun proker kami sudah selesai, kami masih juga berada di posko hingga acara penutupan KKN. Karena kebetulan Kelompok 1 KKN Desa Ngepoh lah yang akan menjadi panitia dalam acara penutupan KKN ini yang akan berkolaborasi kembali dengan Kelompok 2 KKN Desa Ngepoh.

50.400 Menit yang Berharga

Oleh Angelina Mulani Oktavia

Peserta KKN Reguler Multisektoral 2023 Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung Posko 1 Desa NGEPOH Kecamatan Tanggunggunung Kabupaten Tulungagung. Kuliah Kerja Nyata atau yang sering dikenal dengan sebutan KKN merupakan suatu kewajiban yang harus ditunaikan oleh seorang mahasiswa. Mahasiswa yang harus berpegang pada tri dharma perguruan tinggi tentunya harus menunaikan kewajiban ini tanpa terkecuali. KKN sendiri merupakan bentuk implementasi dari tri dharma perguruan

tinggi yang ke tiga yaitu pengabdian kepada masyarakat. Dalam rancangan kegiatan KKN Reguler Multisektoral Tahun 2023 ini, Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung menempatkan para peserta KKN di 2 Kabupaten yaitu Kabupaten Tulungagung dan juga Kabupaten Blitar. Dalam kesempatan kali ini, saya ditempatkan di salah satu desa yang ada di Tulungagung tepatnya di Desa Ngepoh Kecamatan Tanggunggunung Kabupaten Tulungagung.

Malam sebelum keberangkatan KKN, saya merasa cemas sekaligus panik. Kekhawatiran dan kecemasan yang saya alami yaitu tentang tempat yang akan saya singgahi selama 40 hari ke depan, serta bagaimana dan apa yang harus dilakukan saat saya berada disana, saya bertanya pada diri saya apakah saya bisa memberikan *progress* di tempat yang akan saya singgahi selama 40 hari ?, sungguh saya tidak punya konsep apa pun dalam otak kecil ini, berkali-kali saya merasa bahwa diri saya tidak berguna. Ada orang berkata padaku “*dah, jangan terlalu dipikirkan, jalanin aja*” , mendengar itu saya pun berusaha untuk biasa saja namun realita berkata lain, saya tetap berpikir menjalani saja tidak cukup, harus ada konsep jelas untuk menjalani sesuatu. Saya

tidak bisa tidur semalaman karena memikirkan apa yang harus dilakukan saat KKN nanti, saya bertanya kepada kakak tingkat dan teman-teman, namun saya tidak menemukan jawaban yang sesuai dari pertanyaan-pertanyaan yang mengganggu otak saya. Saya tidak bisa terlelap tenang malam itu. Semoga hal seperti ini hanya terjadi pada saya saja.

Hari yang dikhawatirkan pun tiba, tepat pada tanggal 19 Januari saya berangkat KKN. Udara dingin menyeruak menyentuh pori-pori tatkala memasuki daerah pegunungan. Setelah melewati jalan berkelok-kelok dan hutan yang lebat, akhirnya saya sampai ke tempat yang belum pernah saya pijak sebelumnya. Tempat dimana saya akan membagi dan mengimplementasikan ilmu yang saya dapat saat duduk di bangku kuliah. Saat sudah di tempat KKN saya merasa bahwa diri saya mampu menjalani KKN dengan baik. KKN sering diartikan sebagai ajang para mahasiswa untuk melakukan pengabdian dengan cara menyalurkan ilmu pengetahuan yang mereka dapat selama di bangku perkuliahan ke dalam program kerja yang menjadi urgensi di tengah masyarakat. Oleh karena itu, ada beberapa *problem* dimana mahasiswa merasa dirinya memiliki *power* yang kuat dan melebihi

masyarakat desa yang tidak mengenyam bangku perkuliahan. Namun, dalam kuliah kerja nyata (KKN) saat ini, saya menyadari sesuatu bahwasanya ilmu yang saya dapatkan di bangku perkuliahan sangat sedikit akan kemanfaatannya karena hanya saya konsumsi sendiri selama ini. Oleh karena itu, dalam KKN ini saya mendapatkan banyak pembelajaran yang sebelumnya tidak saya dapatkan di bangku perkuliahan. Pembelajaran tentang kehidupan yang belum pernah saya lalui sebelumnya.

“KKN bukan hanya tentang pengabdian, namun ada banyak hal yang dipelajari di dalamnya”

Pada hari pertama berada di tempat KKN, kami disuguhkan berbagai permasalahan mulai dari perselisihan kecil yang dilandasi perbedaan pendapat hingga permasalahan yang cukup krusial yaitu mengenai ketersediaan air. Ketersediaan Air yang berasal dari HIPAM yang mengalir mulai dari jam 7 hingga jam 4 sore tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan kami, mulai dari kebutuhan mandi dan keperluan lainnya di posko. Sehingga kami memutuskan untuk mandi di sumber air yang jaraknya lumayan cukup jauh dari posko

yang jalannya naik turun. Terkait masalah air, ingin rasanya saya mengeluh karena harus antri bersama teman yang lainnya untuk hanya sekedar mandi dan buang air. Akan tetapi, dengan adanya permasalahan ini saya mulai mengerti dan memahami kesulitan yang telah masyarakat lalui selama ini. Saya mulai mengerti apa itu arti bersyukur dan mulai menggunakan air dengan hemat dan bijak.

Hari selanjutnya, saya dan rekan sedivisi melakukan observasi di SDN Ngepoh. Kepala sekolah SDN 1 Ngepoh menyambut hangat kami, beliau sangat antusias ketika mendengar program kerja yang akan kami berikan di SD itu, mulai dari kegiatan English club, Microsoft, dan menari. Para guru disana juga menyambut hangat kami, mereka juga memberikan masukan pada program kerja yang kami sampaikan, mereka merekomendasikan kami untuk masuk ke TK juga. Setelah melakukan observasi kami kembali ke posko dan mulai menyusun surat perizinan untuk masuk ke kegiatan ekstrakurikuler sekolah . Surat perizinan pun sudah jadi, kami kembali lagi ke SD untuk memberikan suratnya, lalu Minggu selanjutnya kami memulai program kerja kami yang berada di SD.

Hari pertama bertemu anak-anak SD, saya merasa asing dan gugup ketika mengajar mereka. Sorot mata mereka mengatakan tidak ingin di ajar, tapi saya berusaha mengakrabkan diri ke mereka. Setelah perkenalan lalu berbincang singkat dengan mereka, mereka mulai menerima saya. Beberapa hari berlalu mereka mulai akrab dengan saya, ada yang sudah memberi saya berbagai hadiah, saya sangat terharu saat itu. Ketika saya baru sampai mereka sudah menyapa saya dengan hangat. Pengalaman yang tidak akan saya lupakan sampai kapan pun. Hari berikutnya saya mengajar menari di kelas 1,2, dan 3. Sejujurnya saya tidak bisa menari. Saya belajar menari otodidak saat di posko. Melihat anak-anak antusias menari, saya juga semakin semangat belajar dan mengajar mereka. Meskipun anak-anaknya susah diatur, namun saya bahagia melihat senyum tulus mereka ketika melihat saya. Hari-hari berlalu dengan menyenangkan bersama anak-anak. Hari berikutnya saya melaksanakan anjangsana dengan warga sekitar.

Banyak informasi dan motivasi yang saya dapat dari mereka. Dengan melakukan anjangsana saya bisa belajar

tentang kehidupan bermasyarakat dan memahami karakter warga yang saya kunjungi rumahnya. setelah anjangsana saya Kembali ke posko untuk istirahat dan melakukan kegiatan lainnya, salah satunya yaitu mengajar tpq. Bukan pertama kali bagi saya untuk mengajar tpq, jadi tidak sulit bagi saya untuk mengajar mereka. Banyak pengalaman baru yang saya dapat dari knn ini mulai dari hidup bermasyarakat, perselisihan pendapat sampai menuju penyelesaian masalah, pemahaman karakter anak, dan masih banyak lagi pengalaman-pengalaman baru yang saya dapat dari sini.

Keterpaksaan yang Mengubah Diri

Oleh Anisa Ayu Wardani

Malam sebelum tanggal pemberangkatan KKN tahun ini, saya merasa sangat cemas dan sedikit panik. Kecemasan dan kekhawatiran ku bukan soal tempat yang akan saya tinggali selama 40 hari ke depan, tapi lebih pada persiapan mental menjadi mahasiswa peserta KKN, tentang apa dan bagaimana hal-hal yang harus saya lakukan selama di sana. Sungguh saya sama sekali belum ada gambaran tentang itu. Saya mulai tidak percaya dengan anggapan orang, bahwa KKN itu menyenangkan dan harus bergelut dengan banyak rintangan dan hambatan yang tidak terduga. Dengan beberapa pembekalan dari kampus, yang menuntut setiap mahasiswa agar bisa mandiri dan menerapkan ilmunya dalam kehidupan bermasyarakat. Karena hidup dengan buku dan pena terkadang tidak memberi jaminan bahwa kita telah benar-benar hidup dengan layak.

Butuh Proses Untuk Jadi Lebih Baik

Pada awal mulai KKN saya sama sekali belum kenal sama siapapun jadi pada saat itu menjadi awal pertemuan dengan mereka, Dan disana saya menemukan teman baru dari berbagai jurusan di satu kampus yang telah saya tempuh kurang lebih selama 6 semester. 41 orang, termasuk saya di dalamnya, jumlah lelaki di dalamnya pun hanya 10 orang. Saya tidak bisa membayangkan bahwa kelompok ini akan mampu memberikan kerja sama yang baik dan mencapai hasil akhir yaitu lulus KKN dengan nilai terbaik. Bagiku masa perkenalan kita singkat setelah beberapa jam menyinggahi tempat menginap di posko, kita telah mampu mengenal satu sama lain. Kecemasan dan kekhawatiran tersebut berimbas pada menurunnya nafsu makan, mungkin ini di karenakan demam hijrah ke tempat baru, saya yang basicnya jarang bersosialisasi dan ini di paksa untuk harus selalu bersosialisasi.

Perjalanan Dimulai

Kamis 19 Januari 2023, hari yang tidak di tunggu-tunggu pun akhirnya datang juga, diadakan proses pelepasan peserta KKN di Kampus UIN SATU TULUNGAGUNG. Setelah acara pelepasan peserta KKN, saya dan teman-teman seperjuangan

langsung nge-trip ke negeri atas awan (sapaan cantik untuk kecamatan Tanggunggunung). Tujuan utama yang jelas posko KKN, waktu itu hari yang sangat melelahkan namun sedikit menyenangkan. Begitu sudah sampai di posko KKN di posko perempuan lebih tepatnya, saya dan teman-teman sedikit histeris dan bingung karena ga ada WC-nya. Tapi memang sebelumnya kondisi tersebut sudah lebih dulu di infokan ke WAG (*Whatsaap Group*), tapi ya tetap saja histeris. Di posko laki-laki sebenarnya juga ada kamar mandinya tetapi airnya juga terbatas, jam 5 sore air PDAM sudah padam, jadi kalau malam ya bingung karena tidak ada air. Salah satunya sumber air yang akan mencukupi untuk kebutuhan mandi dan memasak berasal dari mata air yang berada di bawah posko, jarak dari posko juga lumayan jauh dan harus di tempuh dengan sepeda motor, biasanya warga sekitar menyebutnya *sumber*. Namun karena harus berbagi dengan seluruh penduduk Desa, pasokan air masing-masing rumah sangatlah terbatas. Dan sumber ini menurutku agak sedikit horor jadi sekitar jam 3 sore gitu harus siap-siap mandi, dan kalau untuk wudhu bisa di masjid atas.

Keesokan hari setelah kedatangan hari pertama dan drama tidak ada WC, saya dan teman-teman mengadakan tahlil bersama karena posko yang di tempati itu rumah baru dan alangkah baiknya permisi dulu dan tahlil bersama. Setelah itu kami pun istirahat. Paginya mengadakan rapat demi ketertiban bersama, sebenarnya banyak sekali kejadian perdramaan selama saya KKN ini, tapi memang tidak mudah juga menyatukan 41 kepala ini. Banyak sekali salah paham di antara kita, dari yang pengurus harian sampai anggotanya. Tapi di balik itu semua pasti ada pelajaran yang bisa kita ambil dari itu dan banyak juga yang telah mengubah hidup saya dari pengalaman selama 40 hari KKN, salah satunya yaitu karena dasar perbedaan. Selama 40 hari saya terpaksa hidup bersama mereka dalam sebuah tugas. Bangun dan tidur di sekeliling mereka, makan, kerja, main dan banyak lagi kegiatan yang kami jalankan bersama. Keterpaksaan ini membuat saya lebih memahami betapa indahnyanya dunia keberagaman. Kami saling berdiskusi, mengambil hikmah dari setiap cuitan kalimat yang keluar dari mulut. Mengetahui sedikit banyaknya tentang mereka dan menceritakan apa yang ada pada saya. Kami melakukan aktivitas bersama tanpa memandang perbedaan hingga tiba dalam suatu pemahaman bahwa semua

keberagaman ini sudah diatur sedemikian rupa oleh sang pencipta agar kita dapat belajar satu sama lain.

Beranjak dari kisah di atas, hari di minggu pertama berada di Desa Ngepoh Dusun Ngepoh ini sungguh membuatku serasa ingin pulang, saya merasa terbebani dan tidak kerasan. Tidak hanya problem di atas tapi di sisi lain saya masih kepikiran dengan kondisi di rumah dan juga kegiatan KKN yang masih monoton. Mungkin memang benar tentang jargon-jargon yang sangat pas dengan singkatan KKN, mulai dari Kuliah Kerja Ngrumpi, Kuliah Kerja Nganggur, Kuliah Kerja Nangis dan masih banyak lagi yang unik dan lucu. Ya mungkin itu masa-masa adaptasi dengan lingkungan sekitar. Kegiatan yang di lakukan seperti anjagsana ke masyarakat dengan tujuan sosialisasi tentang keberadaan saya dan teman-temanku se perdivisi di Desa ini. Oh iya saya kemarin pilih devisi Kesehatan dan Lingkungan Hidup karena alasan tertentu, hehe. Sebenarnya devisi yang saya pilih ini cukup lumayan mudah dan santai di tambah teman-teman yang bisa di bilang sefrekuensi. Tapi tetap aja diminggu pertama dan kedua kami ini masih suka nangis karena peraturan yang di bisa di bilang terlalu tidak masuk akal dan terlalu posesif.

Minggu pertama divisiku melakukan kegiatan anjansana di rumah warga sekitar termasuk Kepala Desa yang jaraknya dekat dengan posko, kita berbincang-bincang mengenai proker (progam kerja) yang kita agendakan, setelah proker yang kita bahas bersama kepala desa ter acc maka kita siap-siap untuk melakukan tugas itu. Proker yang kita ajukan ada 2 yaitu yang pertama di lakukan setiap hari Minggu dan yang di sebut minggu bersih (yaitu membersihkan area SUMBER mata air kita, MASJID dan BALAI DESA), yang kedua Senam pagi di SDN 1 ngepoh yang di lakukan setiap hari Jum'at. 33 hari pun berlalu, hari-hari yang kami jalani bersama, dari awal pertemuan sampai pertemuan akhir yang yang mengingatkan kita bahwa waktu itu memang cepat berlalu. Setiap detik yang kami lalui bersama, setiap kisah suka duka yang kami lalui telah menjadi kenangan. Waktu memang cepat berlalu dan empat puluh hari itu adalah waktu yang tidak singkat. Pertemuan menjadi awal kenangan kami dan perpisahan menjadi pelengkap kenangan yang telah kami ciptakan. Pertemuan yang tidak singkat ini akan menjadi kenangan yang turut menghiasi setiap petualangan di panggung sandiwara ini. Mitra selama 40 hari di mulai dari sebuah titik yang telah

mempertemukan kami, titik dimana kami wajib menjalankan kewajiban studi, yaitu Kuliah Kerja Nyata (KKN).

Berawal dari itu titik itu, kami sama-sama merangkai sebuah garis yang sempurna yaitu kenangan. Meskipun dalam proses perangkaian garis itu di hiasi oleh berbagai coretan zigzag yaitu masalah, tapi masih cukup dewasa untuk tidak terlalu mempermasalahkannya itu dan menyelesaikannya dengan cara yang elegan. Pasti tiba si suatu saat, akan menikmati suasana itu, suasana dimana hal-hal konyol dan suka duka di lalui bersama. Banyak hal yang bisa dibawa pulang setelah KKN, terutama adalah pengalaman baru dan hikmah dari setiap kejadian yang terjadi, saya banyak mempelajari bagaimana berinteraksi dengan sifat yang bertolak belakang dengan sifat saya, mempelajari kehidupan bermasyarakat dan kegiatan kemasyarakatan di Desa Ngepoh, mempelajari bagaimana berpandai-pandai menghadapi masyarakat yang mungkin memiliki sifat antagonis tetapi masih menjunjung tinggi sikap sopan dan santun. Terima kasih teman-teman karena telah menjadi bagian dari pengalaman hidup. Semoga kenangan itu tetap ada. Saya berharap, besok lusa kita bisa berkumpul kembali bersama dan mengenang 3.456.000 detik

yang kita habiskan di Kuliah Kerja Nyata di Desa Ngepoh.
Sampai jumpa di lalin hari.

Berjelajah di Seputar Desa Ngepoh

Oleh Dita Dwi Septiana

Desa Ngepoh sendiri terletak di kecamatan tanggunggung, desa ngepoh sendiri terdapat tiga dusun yakni Dusun Ngrancah, Dusun Bolu, dan Dusun Ngasem. Pada tanggal 19 Januari - 20 Februari saya mendapatkan tugas dari kampus saya yaitu UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung untuk melakukan kuliah kerja nyata atau pengabdian kepada masyarakat di desa ngepoh kecamatan Tanggunggunung kabupaten Tulungagung. Kelompok saya menempati posko tepatnya di rumah mbak titrin depan baledesa ngepoh ke utara kurang lebih 50 meter. Untuk pemilik rumah yang kelompok saya tempati ini kebetulan sedang bekerja di luar negeri maka dari itu rumahnya kosong, untuk mbak titrin sendiri juga orangnya ramah enjoy baik sekali karena juga mbak titrin ini juga sering telfon ataupun kirim pesan whatsapp. Pada minggu pertama sebelum pembukaan tepatnya pada tanggal 23 januari 2013 saya melakukan anjagsana ke dusun ngrancah, untuk akses jalannya lumayan susah karena jalannya banyak yang rusak selain itu juga jalan nya cuma setapak. Sepanjang

perjalanan saya cuma bisa mikir "kok bisa ya orang-orang tinggal di daerah sini mana untuk penerangan jalan nya masih kurang". Setelahnya saya bertamu di rumah bu miratun beliau adalah pelaku umkm di dusun ngrancah, beliau ini memproduksi rempeyek, biasanya rempeyek ini di titipkan di warung-warung atau di jual ke pasar. Singkat cerita waktu anjongsana di rumah bu miratun beliau ini bercerita kalau di dusun ngrancah ini satu-satunya dusun yang mengalami kesulitan air dan beliau bercerita kalau di dusun ngrancah ini juga terdapat goa kecil atau biasa di sebut dengan lueng (kata orang jawa). Goa atau lueng ini pun biasanya di gunakan sebagai penelitian berbagai mahasiswa dari kampus luar misalnya yang barusan melakukan penelitian dari salah satu kampus di malang.

Untuk matapecaharian masyarakat desa ngepoh sendiri kebanyakan berkebun untuk di dusun bolu sendiri pusatnya pengusaha peternak ayam ada juga pengusaha makanan ringan seperti pembuatan keripik pisang, keripik mbote atau talas keripik singkong ada juga pengusaha pembuat rengginang. Sesuai dengan pengalaman saya selama satu bulan melakukan pengabdian di desa bolu ini ada beberapa

problem sesuai dengan informasi masyarakat di desa ngepoh kalau di desa ngepoh ini problem nya hanya kesulitan air, apalagi yang berada di dusun ngrancah dan ngasem mereka ini kesulitan dalam hal air apalagi jika kemarau datang mereka melakukan iuran untuk memanggil air pdam dari sumber songo yang terletak di gamping campurdarat dan untuk harga nya 12.000 per galon.

Untuk problem lainnya yang saya alami selama mengabdikan di desa ngepoh ini juga sama yakni kesulitan air yang mana jika malam ingin ke kamar mandi posko yang saya tempati tidak ada kamar mandinya jadi ketika anak-anak ingin ke kamar mandi harus keluar mencari masjid terdekat untuk menumpang kamar mandi terkadang di masjid sendiri jika malam air ya tidak mengalir karena menurut warga sekitar memang setiap malam ini bukan hanya di masjid saja air tidak mengalir melainkan juga kerumah warga juga kalau setiap malam mengalami kesulitan air. Untuk problem selanjutnya mengenai kamar mandi umum yang terdapat di sumber desa ngepoh untuk kamar mandi nya ini menurut saya juga bagus hanya saja kurang perawatan dan jaga kebersihan maka dari itu dengan melihat hal itu kemarin satu kelompok

mengadakan kerja bakti untuk membersihkan sumber atau kamar mandi umum yang ada di desa ngepoh.

Suatu hari ketika saya melakukan anjagsana yang ke 5 kali nya kebetulan saya sowan ke rumah mbah manijo singkat cerita saya mendapatkan gambaran mengenai tradisi di desa ngepoh ini yang kata beliau di desa ngepoh ini terdapat makam atau punden bisa jadi makam ini adalah makam nya masih ada silsilah atau keturunan syech para wali dan kebetulan mbah manijo ini adalah juru kunci dari makam tersebut. Masyarakat desa ngepoh sendiri biasa menyebutnya dengan makam mbah "mlinjo", menurut dari cerita mbah manijo ini makam dari mbah mlinjo ini sering di salah gunakan yakni sebagai tempat untuk mencari pesugihan, menurut mbah manijo kebanyakan yang datang ke makam tersebut adalah orang-orang dari luar Tulungagung. Tetapi untuk masyarakat ngepoh sendiri jika bulan suro melakukan slametan atau yang di sebut dengan "nyadran" dan setiap hari kamis pagi warga desa ngepoh membersihkan area makam.

Pengalaman Pelatihan UMKM

Pada tanggal 5 februari 2023 tepatnya pada minggu ke 3 devisa saya yaitu devisa ekonomii mengadakan sosialisasi dan pembuatan tape pisang. Loh kok tape pisang, ya saya pikir-pikir hal aneh dan saya baru mendengar "pisang kok bisa buat tape" karena ini adalah ide dari teman saya yang ada di gresik karena tape pisang ini adalah makanan khas dari lumajang. Singkat ceritanya dari h-7 pelatihan saya keliling cari pisang cari bahan-bahan dan sampai di h-2 dan h-1 pelatihan, saya pun menyebarkan undangan ke ibu-ibu masyarakat desa ngepoh sampai ada pula kejadian lucu yaitu undangan saya di tolak dan ibu-ibu ini setengah takut atau bagaimana dalam hati saya " lah kok di tolak bu saya bukan mbak-mbak pnm hemm " tapi gak papa juga di tolak yang lain juga pasti datang.

Sampai saat waktu pelaksanaan tiba, waktu pelaksanaan di mulai pukul 14.00 WIB ketika jarum jam sudah menunjukkan pukul 2 lebih dan peserta atau undangan belum juga ada yang hadir di situ sudah terlihat panik saya karena takut tidak ada yang datang, tetapi alhamdulillah ibu-ibu yang datang cukup banyak dan ibu-ibu sangatlah antusias dalam pelaksanaan pelatihan ini, hal ini membuat saya dan satu devisa ekonomi sangat bangga terharu karena kedatangan ibu-

ibu ini dan antusias yang sangat luar biasa. Inilah cerita pengalaman saya ketika melakukan pengabdian di desa ngepoh kecamatan tanggunggunung sebenarnya masih banyak cerita yang belum saya sampaikan. Terimakasih saya ucapkan kepada pembaca.

Adaptasi dan Berkesan

Dyah Ayu Novianti

Sebagai mahasiswa UIN 1 Tulungagung memiliki kewajiban untuk melakukan KKN atau kuliah kerja nyata sebagai bentuk pengabdian terhadap masyarakat, saya mendapatkan kesempatan untuk melakukan KKN di desa Ngepoh, kecamatan Tanggunggunung, Tulungagung. Saya sendiri berasal dari Kediri di mana perjalanan yang saya tempuh dari rumah hingga ke lokasi KKN atau posko kurang lebih dapat ditempuh dalam waktu 1 jam 15 menit. Melalui kondisi jalan yang begitu variatif mulai dari jalanan yang mulus kemudian banyak lubang hingga jalanan yang setengah rusak, ditambah lagi lokasi Desa ngepoh ini merupakan daerah pegunungan yang tentu saja akses menuju lokasi melewati jalan yang menanjak dan berkelok kondisi demikian membuat perjalanan saya penuh dengan kehati-hatian.

Tanggal 19 Januari 2023 saya berangkat menuju lokasi posko atau Desa ngepoh ini bersama dengan rekan-rekan satu tim KKN Ngepoh 1. Setibanya di lokasi posko kami segera

menurunkan barang-barang dan menata serta membersihkan rumah tinggal atau posko kami dan segera beristirahat pada saat inilah kehidupan saya di desa Ngepoh dimulai. Selama saya tinggal di desa ngepoh saya sangat bersyukur karena mayoritas warga sekitar menerima dengan baik keberadaan kami bahkan tak jarang kami mendapatkan makanan yang diberikan oleh warga sekitar, dengan sambutan yang begitu hangat membuat saya merasa tersanjung dan bersyukur akan tetapi Beberapa hal yang membuat saya terkejut saat tinggal di desa ngepoh ini adalah ternyata akses air atau keberadaan air di desa ini memiliki keterbatasan yakni hanya mulai menyala sekitar pukul 08.00 pagi hingga jam 05.00 sore hal ini pun juga tidak pasti terkadang bisa lebih cepat ataupun lebih lambat hidup atau matinya air, sehingga pada waktu-waktu tertentu kami tidak memiliki cukup air untuk sekedar buang air hal ini bisa disiasati untuk pergi ke mushola atau masjid terdekat itu pun air juga belum tentu selalu tersedia.

Beruntungnya posko kami berdekatan dengan sumber dan juga kamar mandi umum yang airnya mengalir dengan sangat baik namun dengan kondisi jalan yang naik dan turun membuat kami seringkali kelelahan saat pergi ke sumber

beberapa rekan dan saya pribadi memilih untuk menggunakan motor untuk sampai ke lokasi sumber walaupun bisa dilalui oleh motor namun jika kondisi cuaca saat hujan ataupun gerimis yang membuat jalan menjadi becek dan licin hal ini dapat menghambat kami untuk sampai ke lokasi bahkan ketika akses dilalui dengan jalan kaki pun tetap membutuhkan kehati-hatian yang lebih. Walaupun keberadaan sumber ini sangat membantu kami akan tetapi pada malam hari kami dan juga warga sekitar tidak diperkenankan untuk pergi ke sumber karena ditakutkan terjadi hal-hal yang kurang aman mengingat lokasi sumber ini berada di kawasan hutan dengan kondisi jalan yang sempit dan gelap ditakutkan kami ataupun warga sekitar kurang awas atas kehadiran kehadiran binatang buas. Maka dari itu ketika malam hari pun saat stok air kami sudah tidak ada maka yang bisa kami harapkan adalah keberadaan air di masjid-masjid terdekat dan juga rumah warga yang memiliki tandon air ketika kami dipersilahkan, Meski demikian sulit tentang keberadaan air namun warga sekitar tak segan untuk menawari kamar mandi di rumahnya untuk digunakan oleh peserta KKN hal ini membuat saya salut atas kebaikan mereka.

Masalah keberadaan air ini sempat membuat saya sulit beradaptasi dan alasan inilah yang pada awalnya membuat saya tidak betah untuk berada di desa ngepoh ini namun seiring berjalannya waktu bersyukur saya dapat menerima dan beradaptasi dengan cepat dengan situasi yang demikian. Pada kelompok KKN ngepoh 1 ini saya berada di divisi ekonomi sehingga memiliki kesempatan untuk mengamati kegiatan perekonomian warga sekitar Desa ngepoh, diketahui bahwa Desa ngepoh ini masyarakatnya mayoritas berprofesi sebagai petani utamanya pada komoditas jagung sejak awal saya berkeliling di desa ngepoh ini saya melihat begitu banyak rumah-rumah warga yang memiliki banyak jagung yang sedang dijemur selain komoditas jagung Desa ngepoh juga merupakan penghasil pisang yang besar sehingga pada divisi ekonomi ini memiliki program kerja untuk memperkenalkan produk olahan baru dari pisang yakni berupa tape pisang yang dikemas dengan pelatihan bersama ibu-ibu dan juga remaja IPPNU, program pelatihan ini disambut baik dan mendapatkan antusias warga sekitar, sehingga diharapkan dengan pelatihan pembuatan tape pisang ini warga sekitar dapat mengembangkan kemungkinan kedepannya dapat dijadikan produk unggulan atau produk iconic dari desa Ngepoh.

Selama KKN ini saya menerima begitu banyak pengalaman bermasyarakat mulai dari berkomunikasi dengan warga, yang pada awalnya saya bukanlah orang yang suka atau terbiasa bercengkrama dengan orang lain sehingga dengan adanya momen KKN ini saya mulai berani membuka pembicaraan dengan orang lain dan juga mencoba memahami karakter setiap lawan bicara tak hanya pengalaman dengan warga, saya juga mendapatkan begitu banyak teman baru yang memiliki berbagai perbedaan karakter satu sama lain. Tidak sulit bagi kami untuk saling akrab satu dengan lainnya sifat yang humble, menyenangkan dan suka bercanda membuat hubungan kami semakin dekat walaupun jauh dari rumah namun suasana posko begitu menyenangkan sehingga hari-hari pun tidak terasa berat untuk dilalui.

Beragam Cerita di Desa Ngepoh

Oleh Elok Faiqoh

Halloo semuanya, perkenalkan saya Elok Faiqoh biasa dipanggil Elok, saya merupakan mahasiswi semester 5 akhir dan akan naik semester 6 di UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. Saya dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) dan saya mengambil program studi Manajemen Bisnis Syariah (MBS), disini saya akan menceritakan pengalaman saya selama KKN dalam mengabdikan di Desa Ngepoh Tulungagung.

KKN (Kuliah Kerja Nyata) merupakan bentuk pengabdian kepada masyarakat yang bersifat khusus, didalam KKN Pendidikan, social dan pengabdian kepada lingkungan dipadukan jadi satu didalamnya. KKN melibatkan sejumlah mahasiswa, staf pengajar dan unsur masyarakat. Kegiatan ini dilakukan dibawah bimbingan DPL (Dosen Pembimbing Lapangan) dan bertujuan untuk mengembangkan kepekaan rasa dan kognisi social terhadap mahasiswa serta bertujuan membantu proses pembangunan desa. Sistem pembagian KKN

dikampus saya bersifat sesuai dengan keinginan masing-masing dengan diberi beberapa pilihan desa yang dalam satu desa akan terdapat 2-3 kelompok yang anggotanya berisi 40an, akan tetapi anggota kelompoknya bersifat acak dengan campuran dari berbagai jurusan dan fakultas.

Lokasi KKN yang saya tempati di Desa Ngepoh, Kecamatan Tanggunggunung, kabupaten Tulungagung. Letak Geografis Desa ngepoh berada pada permukaan tanah kering yang berupa serta Sebagian wilayahnya merupakan pengunungan dataran sdang dengan produktifitas tanahnya bisa dikatakan subur. Hal tersebut karena kontras tanahnya yang bisa ditananami berbagai macam kacang-kacang, jagung. Serta wilayahnya yang mudah dijangkau oleh warga sekitar karena disini jalannya sudah diaspal dan cor-coran. Jarak antara desa ngepoh kecamatan Tanggunggunung kurang lebih 3 Km dan 10 Km dari pusat perkotaan. Program KKN saya berlangsung selama 30 hari, setiap 1 kelompok terdiri dari 40 anggota. Dimulai dari tanggal 19 Januari – 20 Februari 2023. Lokasi KKN dengan tempat tinggal saya berjarak ukup lumayan jauh dengan berjarak kisaran 23 Km, untuk menuju ke lokasi saya harus melewati hutan serta jalan yang berliku tajam.

Sebelum program KKN dilaksanakan, pihak LP2M mengadakan rapat guna pembekalan mahasiswa nantinya. Lebih tepatnya pada tanggal 16 januari 2023 pembekalan desa yang kecamatan Tangunggunug dilaksanakan di Gedung SZ (Syarifuddin Zuhri) lantai 6. 3 hari kemudian pada tanggal 19 januari 2023 pelepasan pemberangkatan KKN dan kelompok kami pun berangkat dihari H secara Bersama-sama dengan 2 tikum yang sudah disepakati yaitu area depan kampus yang area rumahnya selain area selatan, dan area sma 1 campur yang area ruamhnya ada di selatan. Sebelum pemberangkatan barang-barang yang kami bawa dikumpulkan jadi satu pada dua titik untuk diangkut menggunakan mobil pick up, lalu semua anggota berangkat menggunakan kendaraan bermotor dengan patnernya masing- masing, sebelum berangkat pun kami tidak lupa untuk berdoa Bersama agar diberi kelancaran dan kemudahan dalam melaksanakan kegiatan.

Di Desa Ngepoh terdiri 2 kelompok KKN dan kebetulan saya merupakan anggota kelompok 1 Ngepoh yang beranggotakan 41 orang, terdiri dari 10 Mahasiswa dan 31 Mahasiswi. Pada tanggal 20 januari saya melakukan anjangsana ke rumah warga sekitar baik di dusun ngepoh maupun dusun lainnya

yang masih masuk di desa ngepoh, Pada tanggal 23 Januari 2023 telah dilaksanakan pembukaan KKN di Balai Desa ngepoh diikuti oleh 2 kelompok. Yang dihadiri oleh Kepala Desa beserta jajarannya, perwakilan Lembaga desa, mahasiswa- mahasiswi, serta DPL (Dosen Pembimbing Lapangan). Di hari pembukaan saya sangat senang dan bersemangat karena masyarakat Desa Ngepoh menyambut dengan hangat akan kehadiran kami.

Posko KKN yang kami tempati berlokasi tidak jauh dari Balai Desa Ngepoh serta lokasinya tidak jauh dari permukiman warga. Posko kelompok kami terdiri 2 posko yang posko utamanya diisi oleh perempuan dan posko ke 2 diisi oleh anak laki-laki, posko yang kami tempati adalah rumah yang baru selesai dibangun dan pemiliknya kebetulan sedang menjadi TKW dan posko laki-laki didepan pas posko utama yang dahulunya rumah warga sekitar yang penduduknya pindah kedusun sebelah. Dan cuaca disini cukup lumayan dingin karena letaknya di dataran tinggi. Disini saya dan teman-teman harus bisa menyesuaikan diri secepat mungkin dengan kondisi cuaca yang sedemikian rupa. Warga di desa Ngepoh sangat baik dan ramah, mereka sering memberikan kami

bahan makanan ataupun maknan yang sudah matang, dan lain lain.

Di minggu pertama sebelum Menyusun proker, saya dan teman-teman melakukan kegiatan kerja bakti di sumber air yang berada di Dusun Ngepoh Desa Ngepoh, kegiatan tersebut mencakup membersihkan halaman area sumber dan juga membersihkan area kamar mandi dan saluran air, kami membersihkan dengan peralatan seadanya. Pelaksanaan kerja bakti ini dilakukan oleh anggota kelompok Ngepoh 1 bersama Kepala Dusun Ngepoh beserta masyarakat sekitar, kegiatan ini dilakukan guna menjadi lebih bersih.

Selanjutnya di minggu ke dua saya dan teman-teman membuat proker program kerja yang kami buat yaitu: mengajar di TPQ, dan mengajar di SD serta di TK serta proker terhadap Kesehatan lingkungan. Kelompok kami sudah membagi rata dengan adanya proker tersebut. Lokasi SD, TK dan TPQ tidak jauh dari posko, kegiatan mengajar di SD dilakukan seminggu 3 kali. Disana saya bertemu dengan ibu bapak guru yang sangat welcome dengan kehadiran peserta KKN kelompok 1 Ngepoh serta bertemu dengan adek-adek

yang lucu dan imut. Dihari itu saya dan rekan-rekan saya memperkenalkan diri ke adek-adek dan juga melaksanakan tugas proker yang sudah kami susun yaitu nari untuk kelas (123), English Club, dan juga mengenalkan Microsof Word untuk anak kelas (456) dan BTA untuk semua kelas sebelum masuk jam pertama. Selain menjalankan di SD kelompok kami juga menjalankan di TK yang berada di Balai Desa Ngepoh yaitu TK Dharma Wanita 1 Ngepoh, disana saya menjalankan proker English club dan juga nari dilakukan seminggu 2 kali. Dan di TPQ membantu belajar anak-anak untuk mengaji.

Pada minggu selanjutnya kelompok kami mengadakan penghinjauan dengan menanam pohon pete dan juga pohon alpukat bersama para warga sekitar dan tidak lupa juga diikuti oleh bapak kepala dusun. Dan juga kelompok kami mengikuti pospindu di balai desa bersama ibu-ibu warga desa ngepoh untuk melaksanakan senam sehat dan cek kesehatan. Serta kami diundang oleh warga sekitar baik di dusun ngepoh maupun dusun lainnya untuk mengikuti pengajian yasinan atau pun isra mikraj dirumah-rumah warga sekitar, saya merasakan banyak sekali pengalaman yang baru selama menjalani KKN disini dan juga saya merasa lebih banyak dekat

dengan masyarakat sekitar serta menambah wawasan lebih luas lagi bagi saya.

Pada minggu keempat merupakan minggu penutupan untuk kegiatan KKN yang diadakan di Balai Desa Ngepoh yang dihadiri oleh DPL dan seperangkat desa serta warga sekitar untuk meramaikan. Dan dalam kegiatan penutupan kelompok KKN mengadakan lomba volley untuk masyarakat desa Ngepoh dan terdapat pensi untuk memeriahkan. Dan sehari setelah penutupan saya dan teman-teman balik ke tempat tinggal masing-masing dikarenakan sudah masuk perkuliahan seperti biasa.

33 Hari di Desa Ngepoh

Oleh Erma Nanda Tanti Rahayu

Tahun 2023 ini UIN SATU TULUNGAGUNG membuka pendaftaran KKN (Kuliah Kerja Nyata) bagi para mahasiswanya. Tepat di bulan januari saya memutuskan untuk mendaftar KKN gelombang pertama. Bagi saya semakin cepat saya melaksanakan tugas yang diberikan oleh kampus maka semakin cepat juga beban saya berkurang. Awalnya saya mencoba mendaftar di desa yang bernama desa dono tetapi ternyata ketika saya mendaftar kuotanya telah terpenuhi. Maka saya memutuskan untuk pindah tempat KKN yaitu di Desa Ngepoh. Ternyata teman sekelas saya ada dua orang yang juga mendaftar di Desa tersebut. Meskipun begitu saya tetap membaur dengan teman teman yang lain dari berbagai program studi dan berbagai fakultas. Total keseluruhan peserta KKN di Kelompok Ngepoh satu berjumlah 31 orang perempuan dan 10 orang laki laki.

Sebelumnya saya begitu asing dengan nama Desa Ngepoh, karena saya belum pernah mendengar nama Desa tersebut di

Tulungagung, juga belum pernah mengunjungi Desa itu. Saya berpikir bahwa Desa Ngepoh terletak di pegunungan dengan pemandangan yang indah. Setelah diberangkatkan dari kampus pada tanggal 19 Januari Kami tiba di Desa Ngepoh dan benar bahwa ekspektasi saya tidak mengecewakan, Kanan kiri jalan kami disuguhi pemandangan yang indah. Meskipun kami melewati jalan yang menanjak akan tetapi akses jalannya cukup mudah untuk dilalui kendaraan baik roda dua maupun roda empat. Sepanjang jalan mata saya juga dimanjakan oleh pemandangan berupa hamparan kebun jagung yang begitu luas.

Desa Ngepoh merupakan sebuah Desa di Kecamatan Tanggunggunung Kabupaten Tulungagung. Letaknya yang berada di dataran tinggi membuat desa ini cocok untuk ditanami tanaman palawija seperti jagung. Mayoritas mata pencaharian penduduk di Desa ini berasal dari ladang jagung. Dan di Desa ini lah saya, Erma Nanda Tanti Rahayu dari program studi Pendidikan Agama Islam akan melakukan pengabdian selama 40 hari untuk menunaikan kewajiban saya sebagai mahasiswa semester akhir, yaitu melaksanakan tugas KKN (Kuliah Kerja Nyata).

Hari pertama setelah tiba di posko yang terletak tak jauh dari balai desa, kami ditugaskan untuk membersihkan posko terlebih dulu agar nyaman ditempati selama 40 hari kedepan. Posko yang kami tempati merupakan sebuah bangunan dua lantai yang baru didirikan dan belum ditempati serta belum di isi perabotan apapun. Ternyata rumah yang kami jadikan posko merupakan milik anak dari Bapak mantan Kepala Dusun Ngepoh. Pemilik rumah tersebut bernama Mbak Titrin, akan tetapi saat kami tiba di posko beliau tidak berada di rumah, melainkan sedang merantau ke luar negeri. Posko kami tidak digabung antara perempuan dan laki-laki. Kami menempati rumah yang berbeda akan tetapi masih berdekatan lokasinya. Di posko perempuan, lantai pertama ditempati oleh 15 orang dan lantai dua ditempati oleh 16 orang.

Setelah beberapa hari terlewati kami beberapa kali pula telah melakukan rapat kerja bersama untuk mendiskusikan semua proker yang telah kami susun sebelum KKN di mulai. Pada saat rapat semua divisi melaporkan apa saja proker yang akan mereka kerjakan. Dan saya memilih untuk bergabung bersama divisi pendidikan. Pada saat rapat kami juga membahas tentang apa saja peraturan yang dibuat oleh

kelompok serta konsekuensi jika melanggar peraturan tersebut. Kami juga membagi jadwal memasak.

Keesokan harinya tiba waktu dimana kami memulai eksekusi terhadap semua proker yang telah kami susun. Divisi pendidikan membuat proker english day, pelatihan tari dan TIK yaitu penggunaan microsoft word dengan sasaran siswa siswi sekolah dasar dan taman kanak kanak. Kami berharap dengan adanya proker tersebut dapat memberikan output yang baik terhadap kualitas pendidikan di Desa Ngepoh. Pengenalan bahasa Inggris dan Teknologi menurut kami begitu penting bagi anak anak usia sekolah dasar hal ini agar mereka tidak mengalami culture shock ketika sudah terjun ke kancah nasional maupun internasional. Apalagi jaman sekarang para pemudanya dituntut untuk bisa melek terhadap teknologi sehingga pelatihan teknologi dan berbahasa inggris harus dimulai sejak dini. Selain itu kebudayaan berupa tari juga masih cukup digemari serta masih dilestarikan oleh masyarakat di Desa Ngepoh. Sehingga dengan adanya situasi ini kami dari kelompok Ngepoh 1 KKN UIN SATU TULUNGAGUNG mencoba untuk memfasilitasi anak anak di desa ngepoh untuk melakukan latihan tari dengan

pembimbing dari beberapa mahasiswa UIN SATU yang kompeten dalam bidang tari. Pelatihan tari, TIK dan english day ini tidak dilakukan setiap hari melainkan hanya setiap hari kamis jumat dan sabtu.

Selain itu kami dari kelompok KKN Ngepoh 1 juga di minta oleh para guru dari SDN 1 Ngepoh untuk memberikan bimbingan Baca Tulis Al-Quran setiap pagi sebelum mata pelajaran umum di mulai. Saya dan teman teman menyanggupi permintaan dari Bapak Ibu guru SDN 1 Ngepoh. Hal ini juga kami jadikan sebagai kesempatan untuk mencari pengalaman serta menularkan ilmu yang telah kami dapat selama berada di kampus UIN SATU tercinta.

Program kerja dari kelompok kami selain divisi pendidikan diantaranya adalah pembuatan tape pisang, seminar pernikahan dini, giat bersih sumber air, survey UMKM, pelatihan sholat, serta penanaman pohon. Diluar dari program kerja kelompok kami, para peserta KKN Desa Ngepoh 1 juga selalu turut andil dalam berbagai kegiatan di masyarakat antara lain, yasinan, kerja bakti, senam bersama ibu ibu, posyandu, mengajar tpq dan turut berbaur dengan

masyarakat yaitu melalui anjongsana dari rumah ke rumah. Hal ini dilakukan agar kami benar benar dapat membaur bersama masyarakat mencari pengalaman sebanyak mungkin, mengabdikan dan kemudian kembali lagi ke masyarakat.

Masyarakat di Desa Ngepoh menerima dengan baik kedatangan kami serta rangkaian program kerja yang telah kami siapkan. Setiap program kerja kami melibatkan masyarakat desa dan selalu disambut dengan antusias. Tak sedikit warga yang menyumbangkan makanan entah itu snack maupun buah buahan hasil kebun mereka serta bahan masakan. Pemilik rumah yang kami jadikan sebagai posko kelompok juga begitu baik karena sering memberikan kami makanan serta menawarkan tempat tinggal dengan gratis. Kami hanya membayar tagihan listrik dan air saja. Terkait kebutuhan air di Desa Ngepoh dapat dikatakan cukup mudah. Masyarakat desa mengandalkan air PDAM dan juga sumber. Air PDAM menyala setiap jam 7 pagi dan mati ketika jam 6 sore. Sehingga kami harus benar benar bisa mengatur pemakaian air agar efisien dan cukup untuk digunakan kebutuhan MCK kelompok KKN Ngepoh 1. Dengan keterbatasan jam menyala air dari PDAM kami juga

memanfaatkan sumber mata air di Desa yaitu kamar mandi umum serta tempat pencucian umum yang letaknya berada di bawah pohon-pohon beringin berukuran besar. Masyarakatpun tak sedikit yang memanfaatkan sumber tersebut untuk mandi dan mencuci. Setiap pagi pemandangan berupa masyarakat desa yang membawa galon untuk mengambil air di sumber merupakan suatu hal yang biasa terjadi, sebab air dari sumber desa tidak boleh dialirkan secara pribadi kerumah rumah warga. Ketika malam dan air dari PDAM sudah tidak menyala, jalan satu satunya ketika kami ingin buang air besar maupun kecil adalah pergi ke kamar mandi mushola yang letaknya tak jauh dari posko kami. Keterbatasan penggunaan air serta kamar mandi membuat kami harus prihatin dan pintar mencari solusi.

Beruntungnya teman teman KKN saya disini semuanya baik dan mau membantu satu sama lain entah itu dalam mencari solusi dari sebuah permasalahan maupun dalam merampungkan Program Kerja.Kami selalu bersama kemanapun bahkan ketika malam dan ada salah satu teman yang ingin Buang Air Kecil saja akan ditemani oleh beberapa orang agar menghindari hal hal yang tidak diinginkan. Selama

KKN ini kami juga tidak pernah menemukan hal mistis yang mengganggu. Kami selalu mengingatkan satu sama lain untuk senantiasa bersikap sopan dan selalu menjaga perilaku selama berada di Desa Ngepoh. Hal ini ditujukan untuk menghormati masyarakat di Desa Ngepoh serta menjaga nama baik kampus UIN SATU TULUNGAGUNG.

Dari KKN ini saya belajar banyak hal mulai dari pentingnya membaaur bersama masyarakat, pentingnya menularkan ilmu, kerja sama, kesopanan serta menjaga tanggung jawab. Pengalaman ini nantinya akan saya ingat dan selalu saya amalkan ketika saya sudah lulus dan mulai kerja serta terjun ke masyarakat. Untuk penutupan KKN Reguler multisektoral UIN SATU TULUNGAGUNG, kami dari kelompok Ngepoh 1 mempersembahkan pentas seni, serta lomba-lomba . Hal ini melibatkan seluruh masyarakat Desa Ngepoh. Kami berharap setelah kami meninggalkan Desa Ngepoh kami dapat memberikan kesan yang baik serta memberikan kebermanfaatn bagi masyarakat di sana. Dan kami berharap agar Desa Ngepoh semakin maju dan berkembang.

Ikan Gabus Jangan Dipanggang

oleh Atsna Syarifah Maulida

Anak kota yang menjalankan KKN di desa yang terampit pegunungan dan perbukitan sangat senang melihat keindahan alam yang Allah ciptakan. Bukan pengalaman baru untuk ku tentang keadaan desa tempatku. Aku bisa mengerti kenapa desa ini kekurangan sumber air padahal di daerah pegunungan yang kita tau daerah pegunungan kaya akan sumber mata airnya. Namun nyatanya di desa tempat ku ini sumber hanya satu-satunya yang ada di dusun dan menjangkau ke sumber mata air sangat lah butuh waktu yang lumayan sulit. perjalanan yang harus menanjak dan menurun untuk mencapai di sumber air. Dengan adanya pembekalan dari kampus bisa ku fahami bahwa warga desa sangat-sangat membutuhkan air bersih di malam hari.

Teman Rasa Keluarga

Ikan gabus yang dipanggang rasanya tidak enak karena banyak sisiknya. Begitu juga dengan orang sombong akan membuat kawan merasa tidak senang berada di dekatnya.

Digunakan dalam konteks hubungan antar manusia. Nilai yang terkandung: Dalam hidup jangan bersikap sombong. Rasa-rasanya kalau terus-menerus memikirkan bagaimana bisa bertahan hidup itu kurang mengenankan jika berfikiran untuk diri sendiri. Banyaknya kepala yang harus kita fikirkan untuk bisa bertahan hidup. Tidak semua hal kita fikirkan untuk diri sendiri, bagaimana pun saat sudah berada di posko bersama menjadikan aku dan teman-teman keluarga. Muncullah rasa kekeluargaan secara mendadak begitu saja. Keluarga yang memiliki pendapat dan keputusan yang berbeda di setiap kegiatannya.

Berbagai macam sifat dan perilaku mudah untuk memahami kalau teman rasa keluarga itu mengahruskan saling merangkul satu sama lain. Yang ku dapat teman rasa keluarga itu mengasyikan yang membuat ku punya pandangan tentang dunia kerja. Meskipun dunia kerja *katanya* lebih kejam dari dunia kampus tapi menurut ku, dunia di bangku pondok pesantren lah yang sangat kejam dan terbentuklah pribadi yang humble namun tetap mempunyai fondasi yang kuat. Rasa yang seharusnya ada sebelum masuk posko ini terus ada dan secara otomatis menuangkannya di

dalam posko. Bersama teman rasa keluarga baru sangat lah lengkap dengan adanya sebuah permainan dan pekerjaan yang buat kita menyatukan isi kepala dari beberapa kepala yang sangat luar biasa. 31 perempuan dengan 10 laki - laki jumlah yang sangat luar biasa di tahun ini. bersatu menjadi keluarga yang harus kompak untuk kepuasan kami semua. Dari awal bertemu sangat malu-malu namun lambat laun menjadi malu-maluin.

Taman Qur'an AN-NUR

Wah rasanya sangat luar biasa sambutan hangat dan cerianya dari adik-adik Tpq An-Nur. Rasa yang pernah di dapatkan beberapa bulan lalu bedanya adalah bahasa, wajah, dan karakteristik anak-anak yang cantik dan ganteng. Antusias mereka sangat luar biasa, dengan aktifnya mereka bertanya satu persatu peserta KKN di desa ini sebelum kami semua memperkenalkan diri. Mereka anak baik, mereka anak sholeh, mereka anak-anak yang sangat luar biasa. Mereka dapat mengerti bahwa ku sendiri kesulitan untuk berbicara bahasa jawa, dengan pengertiannya mereka itu juga membuat ku tahu caranya mendidik anak-anak yang sudah hampir terkontaminasi dengan adanya media sosial seperti *tiktok*.

Namun semangat mencari ilmu Al-Qur'annya sangatlah tinggi. Hebat, satu kata untuk pak Wahid Hasyim sebagai pelopor pertama yang menghancurkan pemikiran warga desa ngepoh soal pendidikan umum maupun pendidikan agama islam terutama tentang ilmu Al-Qur'an. Sangat terasa kebahagiaan ketika bersama anak-anak Tpq An-Nur.

Pucuk di Cinta Ulampun Tiba

Seperti kata pepatah *Pucuk Dicinta Ulam pun Tiba* memiliki arti mendapatkan sesuatu yang lebih daripada apa yang diharapkan/dicita-citakan. Warga desa sangat antusias dengan adanya kegiatan yang melibatkan warga terlebih ibu-ibu. Tape Pisang, baru dengarkan soal tape pisang? sama saya juga. Pembuatan tape pisang ini menjadi yang pengalaman pertama buat ibu-ibu di desa ini, karena ibu-ibu pun baru mendengar adanya tape pisang yang biasanya adalah tape ketan dan tape singkong. Antusias yang sangat luar biasa sesuai dengan yang kami harapkan.

Kami sangat-sangat bersyukur dengan adanya pembuatan tape pisang ini dengan program kerja divisi ekonomi, bertujuan menjadi sebuah program kerja yang dapat membantu

keuangan desa dan masyarakatnya itu sendiri. Lain hal bila tidak adanya program kerja ini kemungkinan besarnya kami tidak pernah terlihat ada oleh warga desa. Dengan kegiatan kami yang menyebar di beberapa dusun dengan pembagian kelompok bersama kelompok dua. Menjadikan kami hampir di nilai tidak terlihat oleh warga desa kami sendiri. Namun kami terlihat oleh dusun sebelah yang masih menjadi desa kelompok satu. Senang bisa berkerja sama dengan ibu-ibu di desa ini. Antusiasnya yang sangat luar biasa membuat aku pribadi tersentuh untuk bisa menjadi menantunya. untuk bisa bersilaturahmi dengan ibu-ibu di desa ini pada lain waktu. Kekuatan kami sebagai hamba Allah menjadikan kami dengan ibu-ibu seperti memiliki ikatan antara Ibu dan Anak. Ramah, baik, perhatian, kasih sayang, empat komponen itulah yang kami rasakan ketika kami berbincang dan bercanda ria bersama ibu-ibu saat pembuatan tape pisang. Sangat menyenangkan dan sangat bisa kami jadikan bahan cerita nanti di lain waktu.

KKN (Kuliah Kerja Ngeaktivitas)

Oleh Fadya Fortuna Putri Sevilla

KKN atau Kuliah Kerja Nyata merupakan suatu kegiatan wajib yang ditetapkan oleh kampus bagi mahasiswa yang akan menyelesaikan program pendidikan S1. Pada tahun 2023 terdapat 100 kelompok yang nantinya akan menempati beberapa desa. Pelaksanaan KKN di tahun ini berbeda dengan tahun kemarin yang mana pada tahun 2020 hingga 2021 kegiatan KKN dilakukan secara online karena adanya pandemi Covid-19 yang mengakibatkan semua kegiatan menjadi terhambat. Tema yang diambil yakni Pemberdayaan Potensi Lokal untuk Kesejahteraan Masyarakat. Terdapat lima divisi pada KKN tahun ini, yaitu Divisi Pendidikan, Ekonomi, Sosial Budaya dan Agama, Kesehatan dan Lingkungan Hidup, serta Divisi Komunikasi dan Publikasi. Dari 5 divisi tersebut harus mempunyai program kerja atau kegiatan yang bisa bermanfaat bagi penduduk desa. Antar divisi diharuskan saling bersinergi satu sama lain agar tidak terjadi perpecahan dalam kelompok.

KKN kali ini aku ditempatkan di Desa Ngepoh, Kecamatan Tanggunggunung. Lokasi KKN dengan tempat tinggalku lumayan dekat sekitar 10 menit. Untuk akses menuju tempat KKN dapat dikatakan mudah, walaupun jalannya berkelok, naik, hingga ada yang berlubang. Akan ku ceritakan secara singkat mengenai apa saja yang ada di Desa Ngepoh. Desa Ngepoh mempunyai 4 dusun yaitu Dusun Ngepoh, Mbolu, Ngrancah, dan Ngasem. Dari 4 dusun tersebut, terdapat 2 dusun yang mempunyai akses jalan yang dapat dikatakan mudah yaitu Dusun Ngepoh dan Dusun Mbolu. Komoditas utama yang terdapat di Desa Ngepoh yaitu jagung, hampir sebagian warganya bekerja sebagai petani jagung.

Di Ngepoh juga terdapat goa yang terletak di Dusun Ngrancah, menurut warga sekitar, goa tersebut bernama Goa Manten dan goa itu digunakan sebagai lokasi penelitian oleh beberapa kampus ternama. Goa Manten belum bisa dijadikan objek wisata karena akses untuk masuk ke dalam goa tersebut masih sangat susah. Di Desa Ngepoh terdapat 4 TK, 1 RA, 2 SD, 1 MIN, dan 1 MTS. Tidak banyak warga yang tau bahwa di Desa Ngepoh terdapat tempat wisata purbakala yang terletak di dekat balai desa, yaitu makam Mbah Mlinjo atau Eyang

Cokro Kusumo. Terdapat kabar bahwa nantinya di Desa Ngepoh akan dibangun sebuah makam modern kedua di Indonesia setelah San Diego Hills.

Tempat menginap atau posko KKN dekat dengan balai desa, musholla, *basecamp* tukang sayur, toko, warung makanan, sehingga memudahkan kami dalam beraktivitas. Di dekat tempat menginap, juga terdapat sumber mata air yang biasanya digunakan warga untuk mandi hingga membersihkan motor. Menurut warga sekitar, air tersebut berasal dari pohon-pohon besar yang terdapat di sekitar sumber. Fasilitas yang disediakan guna menunjang kegiatan warga yaitu bilik kamar mandi, terdapat 7 pintu, kondisinya dapat dikatakan bagus namun ada beberapa barang yang sering hilang seperti gayung, gantungan baju, hingga wastafel. Akses menuju sumber cukup mudah, bisa dilalui dengan jalan kaki hingga naik motor, tetapi jika hujan bisa sangat licin.

Desa Ngepoh sendiri merupakan salah satu desa yang ada di Kecamatan Tanggunggunung yang memiliki kendala yaitu kesulitan air. Air yang digunakan yaitu dari PDAM dan itu dijadwal misal menyala pukul 08.00 mati pukul 16.00, tetapi

dengan adanya sumber yang airnya mengalir setiap saat, warga merasa terbantu. Sumber di Desa Ngepoh tidak hanya diperuntukkan bagi warga sekitar namun juga warga dari desa sebelah.

Kegiatan

Aku pada saat KKN mengikuti berbagai kegiatan, seperti kegiatan mengajar Baca Tulis Al-Quran (BTA) di SDN 1 Ngepoh yang mana merupakan program kerja dari Divisi Pendidikan dan Teknologi, walaupun hanya sebatas mengambil foto dan video tapi aku bisa merasakan keseruan dari kegiatan BTA. Bisa bertemu dengan anak-anak yang lucu dan seru. Murid di SDN 1 Ngepoh hanya berjumlah 57, terbilang sangat sedikit jika dibandingkan dengan jumlah siswa di sekolah dasar lainnya. Aku memasuki setiap ruang kelas guna mendokumentasikan kegiatan yang sedang berlangsung, ada beberapa anak yang malu malu saat diambil gambarnya namun ada juga yang langsung berpose.

Aku juga mengikuti kegiatan dari Divisi Sosial Budaya dan Agama yakni Taman Pendidikan Al-Quran (TPQ). Kegiatan tersebut dilaksanakan di dua tempat yaitu Masjid An-Nur dan

Masjid Al-Ikhlas. Untuk masjid An-Nur, kegiatan mengaji berlangsung dari hari Senin sampai Kamis dan hari Sabtu, sedangkan masjid Al-Ikhlas di hari Senin sampai Sabtu. Untuk jumlah murid, lebih banyak yang mengaji di Masjid An-Nur. Adik-adik sangat *welcome* saat kami datang, malah mereka mengajak kenalan satu-satu lalu ditulis di buku mengaji. Ada satu anak yang mengajak aku ngobrol panjang lebar yaitu Dodo, dia kelas 4 SD. Dia bercerita mengenai kegiatan mengaji, sekolah, hingga bercerita mengenai rumahnya yang sedang dibangun. Dodo ternyata bersekolah di SDN 1 Ngepoh yang mana tempat teman-teman KKN dari divisi pendidikan melakukan prokernya.

Selain itu, aku juga mengikuti kegiatan dari Divisi Kesehatan dan Lingkungan Hidup yaitu membersihkan sumber mata air juga membantu menanam 1000 bibit pohon bersama warga desa. Ada satu permasalahan yakni setelah melakukan giat bersih di sumber, beberapa gayung yang telah disumbang oleh kelompok KKN ada yang pecah hingga hilang. Adapun kegiatan yang aku ikuti yaitu dari Divisi Ekonomi yakni sosialisasi pembuatan tape pisang. Pembuatan tape pisang hampir sama dengan pembuatan tape ketela seperti

biasanya. Saat acara di balai desa, ibu-ibu sangat antusias memperhatikan teman KKN membuat tape pisang. Mereka juga bergabung untuk membuat tape pisang

Satu lagi kegiatan yang setiap hari aku lakukan yaitu mengedit, karena aku anggota dari Divisi Komunikasi dan Publikasi. Bergabung dalam divisi ini di satu sisi sangat seru karena bisa mengikuti berbagai kegiatan semua divisi, namun sedihnya saat lembur mengedit. Setiap malam berkumpul dengan anggota lain untuk mengedit, bertukar pikiran, tapi sangat seru bisa berbincang dengan tiga mas-mas idaman *bocil*. Sebenarnya masih banyak kegiatan yang aku juga teman-teman lakukan di Desa Ngepoh. Bisa berbaur dan berbincang bersama warga merupakan hal yang sangat mengesankan. Apalagi berbincang dengan warga yang paham mengenai kondisi desa sangat membantu aku dalam memahami dan bisa menganalisis tentang kegiatan apa yang nantinya akan dilakukan supaya tepat dengan situasi kondisi Desa Ngepoh.

Masyarakat sekitar sangat menerima kedatangan dari Kelompok KKN Ngepoh 1, sudah banyak bantuan yang

diberikan kepada kami. Kami sangat berterimakasih dan kami berharap dengan waktu kurang lebih 40 hari di Desa Ngepoh bisa memberikan sedikit perubahan yang positif kepada desa dan masyarakat sekitar. Adanya KKN juga membuat aku belajar tentang sikap menghargai satu sama lain, baik dalam berpendapat dan berperilaku, menjaga perkataan, tidak mementingkan ego pribadi supaya tidak terjadi percekocokan antar anggota. Musyawarah juga sangat diperlukan dalam pengambilan sebuah keputusan agar semua bisa mengemukakan pendapatnya.

Ngepoh yang Menginspirasi

Oleh Fatwa Rifki Noer Wibisono

Desa Ngepoh merupakan salah satu desa di Provinsi Jawa Timur, tepatnya di Kecamatan Tanggunggunung, Kabupaten Tulungagung. Desa Ngepoh, Kecamatan Tanggunggunung,, Kabupaten Tulungagung merupakan salah satu desa yang menjadi tujuan Kuliah Kerja Nyata (KKN) kampus tercinta yaitu UIN SATU Tulungagung. Desa Ngepoh memiliki suasana yang sangat asri, sejuk dan dingin, karena masih jauh dari jangkauan Kota. Desa Ngepoh sendiri adalah desa yang memiliki pemandangan indah, karena masih berada di wilayah pegunungan yang asri, banyak terdapat tanaman jagung, dan beberapa pepohonan seperti pohon alpukat, pohon buah naga, serta pohon pete. Oleh karena itu di Desa Ngepoh masih memiliki lingkungan pegunungan yang asri dan sejuk. Selain itu di Desa Ngepoh juga memiliki ciri khas tersendiri mengenai mata pencaharian. Di karenakan Desa Ngepoh berada di wilayah pegunungan, sehingga masyarakat memiliki mata pencaharian sebagai seorang petani jagung. Pertanian Jagung banyak di temui di Desa Ngepoh tersebut. Selain itu,

masyarakat di Desa Ngepoh juga memiliki kearifan lokal yang membuat ciri khas dalam Desa Ngepoh tersebut.

Kearifan lokal yang ada di Desa Ngepoh merupakan suatu sumber daya alam yang dimiliki oleh masyarakat di Desa Ngepoh sendiri. Oleh karena itu, kearifan lokal yang berada di Desa Ngepoh harus dijaga dan dilestarikan oleh warga masyarakat di Desa Ngepoh. Kearifan lokal di Desa Ngepoh juga memiliki ciri khas tersendiri. Ciri khas tersebut merupakan suatu hal yang mencirikan atau menandakan suatu karakteristik yang unik di Desa Ngepoh tersebut. Kearifan lokal yang ada di Desa Ngepoh dapat dilihat dari berbagai aktifitas yang dilakukan oleh masyarakat di Desa Ngepoh. Aktifitas yang dilakukan oleh masyarakat di Desa Ngepoh terlihat unik, karena aktifitas tersebut tidak dapat di temui di daerah kota (selain masyarakat yang tinggal di daerah pegunungan). Aktifitas masyarakat di Desa Ngepoh tergolong unik karena memiliki makna dan arti tersendiri. Oleh karena itu, aktifitas masyarakat di Desa Ngepoh termasuk ke dalam kearifan lokal yang berada di Desa Ngepoh.

Salah satu kearifan lokal berdasarkan aktifitas masyarakat di Desa Ngepoh adalah dengan memanfaatkan air di sumber mata air. Karena di Desa Ngepoh di bagian Dusun Ngepoh, belum semua warga masyarakatnya memiliki sumur atau sumber air bersih yang dapat dikonsumsi, sehingga banyak masyarakat sekitar yang memanfaatkan sumber mata air yang ada di Desa Ngepoh untuk mencukupi kebutuhan sehari-harinya. Seperti halnya mengambil air dari sumber mata air sebagai kebutuhan untuk memasak, mencuci baju di sumber mata air, dan masih banyak lainnya. Hal tersebut yang membuat terciptanya keharmonisan bagi masyarakat di Dusun Ngepoh, Desa Ngepoh tersebut. Hal tersebut dikarenakan seringnya bertemu antara masyarakat satu dengan masyarakat lainnya ketika di sumber mata air, sehingga terjalinlah hubungan yang erat dan harmonis antar masyarakat. Selain itu, di sumber mata air sudah di bangun kamar mandi berkloset sebanyak 6 kamar mandi, yang di luarnya terdapat kran dan tempat untuk mencuci baju, serta terdapat banyak tempat untuk menjemur baju yang terbuat dari bambu sehingga dapat digunakan untuk menjemur pakaian. Akan tetapi, sumber mata air tersebut hanya berada di Dusun Ngepoh Desa Ngepoh.

Masyarakat selain Dusun Ngepoh Desa Ngepoh yang berada di dusun lain, kebanyakan sudah membuat sumber mata air sendiri yang berada di rumah masing-masing masyarakat. Sehingga sumber mata air yang berada di Dusun Ngepoh Desa Ngepoh, kebanyakan hanya di manfaatkan oleh masyarakat Dusun Ngepoh Desa Ngepoh dan peserta KKN Dusun Ngepoh Desa ngepoh. Peserta KKN mendapatkan posko yang kekurangan sumber air dan kamar mandi, dikarenakan posko hanya ada satu kamar mandi dan hanya menggunakan air dari PAM, dan air dari PAM tersebut mengandung zat kapur yang tidak bisa digunakan sebagai kebutuhan memasak maupun konsumsi, sehingga membuat peserta KKN menggunakan fasilitas sumber mata air yang ada di Dusun Ngepoh Desa Ngepoh. Selain dari hal tersebut yang membuat keharmonisan warga Dusun Ngepoh Desa Ngepoh adalah dari segi mata pencahariannya. Kebanyakan masyarakatnya bermata pencaharian sebagai seorang petani jagung.

Hal tersebut dikarenakan mayoritas lahan di pegunungan ditanami dengan tumbuhan jagung. Selain mudah dalam penanamannya, di daerah pegunungan di Desa Ngepoh ini

sangat cocok di tanami dengan tumbuhan jagung. Sehingga banyak masyarakat yang bermata pencaharian sebagai petani jagung, membuat masyarakat saling membagi wawasan ilmu antara masyarakat satu dengan lainnya, dan akhirnya terciptalah komunikasi yang positif sehingga membuat keharmonisan dalam hubungan masyarakat di Desa Ngepoh ini. Hal tersebut juga mempengaruhi anak-anak di Desa Ngepoh ini, yaitu dibuktikan dari seorang anak yang setelah menempuh pendidikan di SMA sederajat, kebanyakan anak memilih untuk langsung bekerja. Hal tersebut dikarenakan seorang anak sudah sering membantu dalam bekerja menjadi petani jagung, sehingga seorang anak sudah merasakan bekerja dan mendapatkan penghasilan sendiri, akhirnya seorang anak malas untuk belajar dan memilih untuk bekerja dan mencari uang sendiri dengan menjadi petani jagung.

Dari berbagai sumber yang telah penulis wawancarai, Desa Ngepoh tersebut banyak memiliki kearifan lokal yang sangat unik. Termasuk mengenai sumber mata air yang di gunakan untuk mandi, membuang hajat, mencuci baju, dan mencuci motor sehabis digunakan bekerja memanen jagung oleh masyarakat setempat. Termasuk juga mayoritas

masyarakatnya bermata pencaharian sebagai petani jagung. Hal tersebut membuat keharmonisan dan kerukunan bagi masyarakat di Desa Ngepoh tersebut. Masyarakat lebih akrab, lebih dapat menjalin hubungan yang baik antar masyarakat, masyarakat juga bisa merasa lebih dekat dengan masyarakat lainnya. Hal tersebut yang sangat menginspirasi penulis, karena hal tersebut hanya bisa di temui di pedesaan, termasuk di daerah pegunungan. Karena daerah pedesaan atau pegunungan masyarakatnya lebih bisa bersosialisasi atau mengrukuni tetangganya dari pada di daerah perkotaan.

Di daerah perkotaan masyarakatnya kebanyakan lebih tertutup atau introfekt kurang adanya sosialis antar masyarakatnya. Sedangkan di daerah pedesaan lebih terjalin hubungan antar masyarakatnya, lebih akrab dan lebih harmonis. Setelah dilihat dari berbagai sumber dan melihat dengan sudut pandang sendiri, penulis dapat menyimpulkan, bahwasannya masyarakat di Desa Ngepoh bisa menjalin hubungan yang harmonis karena mengerti bahwasannya manusia itu saling membutuhkan satu sama lain. Oleh karena itu, masyarakat di Desa Ngepoh sangat mengutamakan adanya kebersamaan dan keharmonisan antar masyarakatnya.

Sehingga hal tersebut dapat menginspirasi penulis sebagai seorang yang bisa dibilang tinggal di daerah yang lumayan sudah dekat dengan daerah perkotaan, lebih mengerti mengenai kehidupan yang ada di pedesaan atau bisa di sebut pegunungan. Bahwa masyarakat pedesaan atau pegunungan itu sangat mementingkan keharmonisan dan kekeluargaan antar masyarakatnya, yaitu yang salah satunya ada di Desa Ngepoh ini.

Menciptakan Lingkungan yang Sehat

Oleh Isna Nur Tasya Fauziana

Mendengar kata KKN saya masih bingung mengenai bagaimana alur KKN yang sebenarnya. Apa yang harus saya lakukan disana, dan juga bagaimana dengan kondisi masyarakat sekitar. Yang Mana KKN diartikan sebagai pengabdian kepada masyarakat. Menurut gambaran saya dari kegiatan KKN ini biasanya sering membantu warga masyarakat sekitar. Mulai dari aktivitas masyarakat dirumah, ditempat umum seperti (balai desa, masjid, ataupun kamar mandi umum dan lain sebagainya). Selain itu juga membantu dalam lingkup lingkungan pendidikan seperti (TK,SD/MI, SMP/MTS).

Pendaftaran KKN

Pengumuman pendaftaran KKN sudah terdengar ditelinga mahasiswa UIN Satu Tulungagung. Seluruh mahasiswa termasuk saya mulai menyiapkan berkas-berkas yang akan dibutuhkan dalam pendaftaran tersebut. Dalam pendaftaran ini saya mulai bingung harus memilih tempat KKN dimana.

Karena memang belum ada pandangan ataupun wawasan dari pihak lain. Pada tanggal 28 Desember 2022 telah dibuka pendaftaran untuk KKN Reguler Multi Sektoral 2023 Gelombang I. Saya pun mencari seputar informasi ke beberapa teman sekelas, namun tidak ada satu orang pun teman sekelas saya yang memberikan informasi terkait bagaimana KKN ini. Ada kemungkinan teman saya juga masih bingung dengan alur pendaftaran ini.

Setelah banyak pertimbangan, akhirnya saya memilih untuk KKN yang jarak tempuhnya lumayan dekat dengan rumah yaitu di Desa Ngepoh Kecamatan Tanggunggunung. Kenapa saya tidak memilih di Desa Tanggunggunung tempat tinggal saya sendiri, yaa karena saya ingin lebih mengetahui kegiatan atau aktivitas dari Desa lain. Pada tanggal 9 Januari 2023 pengumuman peserta KKN Reguler Multi Sektoral 2023 sudah diluncurkan. Dari pengumuman tersebut banyak sekali mahasiswa yang tergeser tidak masuk dalam KKN Gelombang I ini, dan dari pengumuman juga sudah tercantum nama tempat dan nama anggota kelompok. Dan pada akhirnya nama saya tercantum dalam daftar Desa Ngepoh bersama 40 orang mahasiswa lainnya.

Drama Sebelum Berangkat

Drama mencari teman baru akan segera dimulai....Disini saya merasa bingung, karena tidak ada satupun mahasiswa yang saya kenal dari kelompok tersebut. Tidak ada satupun teman sekelas saya dari jurusan bimbingan konseling islam C yang KKN di Desa Ngepoh 1 tersebut. Dapat dikatakan bahwa saya ini mempunyai sifat introvert. Maka dari itu saya bingung harus bagaimana. Saya mencoba memberanikan diri untuk mencari informasi melalui whatsapp dari beberapa anggota kelompok yang ber KKN di Desa Ngepoh I. Setelah masuk ke grub whatsapp, yang disitu sudah banyak sekali mahasiswa dari berbagai jurusan dan berbagai daerah. Mulai dari luar kota bahkan luar negri juga ada.

Selanjutnya kami membentuk struktur anggota kelompok, dan juga membentuk kelompok untuk setiap devisi. Dan yaa... saya mengajukan untuk ikut atau masuk ke devisi kesehatan dan lingkungan hidup. Kenapa saya memilih devisi tersebut, yaa karena sesuai dengan fashion saya dan juga bidang yang saya tekuni saat ini. Dari devisi ini terdiri dari 8 anggota, yaitu 2 laki-laki dan 6 perempuan. Hari demi hari kami saling mengenal satu sama lain dan mulai membahas ke arah proker

atau program kerja. Kami mendiskusikan proker apa saja yang nantinya akan kami jadikan proker di Desa Ngepoh Kecamatan Tanggunggunung.

Pada tanggal 17 Januari 2023 dilakukan pembekalan terlebih dahulu sebelum berangkat menuju tempat KKN tersebut. Dan pembekalan ini diikuti oleh perwakilan dari masing-masing kelompok. Dari pembekalan kami memahami langkah apa saja yang harus kami persiapkan untuk menuju KKN. Dan pada tanggal 19 Januari 2023 kami peserta KKN berangkat ke posko yaitu di Desa Ngepoh Kecamatan Tanggunggunung. Sampai di posko kami bersama-sama membersihkan dan menata barang yang kami bawa.

Kegiatan Selama KKN

Saya bagian dari divisi kesehatan dan lingkungan hidup memiliki tiga proker yaitu yang pertama weekend bersih dimana kami merencanakan setiap hari sabtu dan minggu melakukan kerja bakti bersama warga membersihkan lingkungan sekitar. Yang kedua yaitu giat posyandu dimana kami membantu para petugas posyandu dusun Ngepoh dalam melaksanakan posyandu balita dan lansia. Yang ketiga jumat

bersih dan sehat yang dilaksanakan setiap hari jumat di SDN 1 Ngepoh.

Weekend Bersih

Sabtu 28 Januari 2023 dimana kami menjalankan program kerja yaitu membersihkan daerah MCK bersama anak-anak anggota kelompok 1 Ngepoh, bapak kepala dusun, dan para warga sekitar. Teman-teman banyak yang membersihkan di dalam MCK, dan diluar MCK. MCK ini awal mula dibuat oleh peserta TMD (Tentara Masuk Desa). Namun oleh warga sekitar tidak dipergunakan dengan baik, dibiarkan terbengkalai, dan seperti tidak terawat. Dapat dilihat dari halaman MCK sendiri yang penuh rumput liar, dedaunan yang berjatuhan sampai menumpuk, dan juga dalam kamar mandi banyak yang berkerak, dan sangat kotor sekali. Padahal sebagian masyarakat juga masih mempergunakan tempat tersebut untuk mandi dan mencuci.

Kami sebagai devisi kesehatan dan lingkungan hidup memiliki inisiatif untuk menggerakkan semua anggota KKN di Desa Ngepoh 1 dibantu oleh kepala dusun dan warga masyarakat sekitar untuk bergotong royong membersihkan

tempat tersebut. Melihat fasilitas dari MCK ini yang belum terpenuhi, kami dari anggota KKN di Desa Ngepoh 1 membantu memfasilitasi MCK tersebut, dengan memberikan gayung, gantungan baju, tempat sampah serta grandel pintu. Alhamdulillah proker tersebut berjalan dengan lancar, dan masyarakat sekitar sangat berterima kasih karena MCK tersebut menjadi lebih bersih dan nyaman untuk digunakan.

Selain membersihkan masjid kami dari devisi kesehatan dan lingkungan hidup juga membersihkan masjid yang ada di dusun tersebut, yang dimana masjid ini sering dipergunakan oleh anggota KKN Ngepoh 1. Kami juga memfasilitasi tempat sampah untuk masjid ini. Di karenakan melihat tempat sampah yang sebelumnya ada di masjid sudah tidak layak untuk digunakan. Selain masjid kami juga membersihkan Balai Desa Ngepoh yang dibantu oleh semua anggota kelompok KKN Ngepoh 1.

Giat Posyandu

Proker yang kedua yaitu giat posyandu. Dari kegiatan ini kami dari devisi kesehatan dan lingkungan hidup melakukan giat di Balai Desa Ngepoh bersama petugas posyandu dan

petugas puskesmas Kecamatan Tanggunggunung. Kami membantu menimbang berat badan bayi, mengukur tinggi badan, dan juga membantu mengisi KIA. Dan kebetulan pada kegiatan ini, dari ahli gizi puskesmas Tanggunggunung melakukan sosialisasi mengenai stunting. Dari pengalaman kegiatan posyandu ini, saya sangat senang melihat berbagai tingkah laku dari balita tersebut, mulai bayi yang rewel, menangis saat ditimbang, dan balita yang sangat aktif sekali berlari-larian kesana kemari.

Jum'at Bersih Dan Sehat

Proker yang ketiga yaitu jum'at bersih dan sehat. Apasih jum'at bersih dan sehat itu?. Nah jadi dari kegiatan ini, divisi kesehatan dan lingkungan hidup mengajak seluruh siswa maupun guru SDN Ngepoh 1 untuk melakukan senam sehat, dan kemudian melakukan bersih-bersih halaman sekolah. Kegiatan ini bertujuan agar siswa/siswi SDN Ngepoh 1 paham akan kebersihan, dapat merasakan manfaat dari hidup sehat.

Kegiatan Lain

Selain dari ketiga proker tadi, kami juga diminta oleh bapak kepala dusun untuk membantu menanam bibit alpukat,

petai. Penanaman 1000 bibit pohon ini juga dibantu oleh semua anggota kelompok KKN Ngepoh 1 juga warga masyarakat sekitar. Dan dari SDN 1 Ngepoh juga meminta bantuan kepada devisi kesehatan dan lingkungan hidup untuk mengajar olahraga di SD tersebut. Kami sangat senang bisa membantu melakukan aktivitas atau kegiatan. Yaaa.. mungkin kami tidak mempunyai skil dalam melakukan kegiatan ini, namun sebisa mungkin kami membantu meskipun bukan bidang kami.

Hasil yang Dicapai

Dari beberapa kegiatan atau aktivitas selama KKN di Desa Ngepoh ini banyak sekali pengalaman yang di dapat, mulai dari membantu mengajar mengaji, ikut yasinan rutin, ikut membantu masyarakat sekitar dan lain sebagainya, Alhamdulillahnya juga semua proker dari devisi kesehatan dan lingkungan hidup berjalan dengan lancar. Semua dapat dirasakan oleh warga masyarakat di Desa Ngepoh khususnya dari Dusun Ngepoh. Saya sangat berterimakasih sudah diberi fasilitas posko yang dapat dikatakan cukup untuk kami berteduh. Dan saya sangat berterimakasih sekali untuk warga masyarakat Desa Ngepoh khususnya dusun ngepoh yang

sangat peduli dengan keadaan kami, sangat akrab dan sangat atusias dari kegiatan-kegiatan kami.

The Day of My Life in Ngepoh

Oleh Istiqosah Aynun Fatiha

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Saya Istiqosah Aynun Fatiha, yang lahir di kota Kediri. Di UIN SATU Tulungagung saya masuk jurusan Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam yang mana sudah memasuki semester 6. Di pertengahan liburan semester 5 menuju semester 6, ada tugas wajib bagi mahasiswa yang merupakan salah satu persyaratan untuk skripsi. Tugas yang dimaksud diatas dinamakan KKN (Kuliah Kerja Nyata). Desa Ngepoh kecamatan Tanggunggunung kabupaten Tulungagung merupakan tempat yang saya pilih. Awal pertama KKN diperkenalkan aku berpikir kalau hidup di masyarakat itu hanya hidup berdampingan rumah saja. Menyapa? Iya, kalau bertemu pandang saja. Sama seperti di kota tempat tinggal saya. tepatnya saat saya menjalankan KKN (Kuliah Kerja Nyata) di Dusun Ngepoh Desa Ngepoh Kecamatan Tanggunggunung. Awalnya memang takut, gelisah dan bingung saat akan menjalani KKN ini. Salah satu sebabnya karena saya tak pernah hidup di pedesaan walau sesekali saya

tepis dengan anggapan bahwa tak ada bedanya dengan apa yang selama ini saya rasakan di kota.

Istimewa. Setelah sampai ke tempat tujuan, saya langsung diarahkan untuk menetap di rumah yang telah disiapkan untuk kami tempati. Dari segi tempatnya saja sangat asing bagi saya. Yang sebelumnya saya tinggal menetap di kota Kediri dan kuliah di Kota Tulungagung hingga kemudian saya mendapatkan bagian KKN di sebuah desa. Desa yang sunyi, tidak bising dan di kelilingi bukit bukit. Berbalik 180 derajat dengan kehidupan di kota. Kemudian, dari segi suasana juga sangat berbeda dengan apa yang saya rasakan sebelumnya. Masyarakat desa sangat ramah-ramah dan perhatian. Intinya, kelompok kami (kelompok 01 Ngepoh) disambut dengan keramah-tamahan yang sangat oleh masyarakat untuk menjalankan KKN di desa mereka. Tak luput dari keringanan tangan mereka, sering kali kami diberikan bahan bahan masakan untuk diolah. Itu merupakan tanda penerimaan akan kedatangan kami ke desa Ngepoh ini.

Rumah yang kami tempati terpisah antara laki-laki dan perempuan. Posko laki-laki berada tepat di seberang jalan

posko. Rumah yang kami tempati tidak berada jauh dari Masjid, masjid yang mana dijadikan tempat pusat kegiatan dalam program KKN khususnya seperti kegiatan mengajar TPA. Mayoritas masyarakat desa ini bermata pencaharian sebagai peternak dan petani, paling mendominasi adalah petani. Masyarakat di sini juga ikut berpartisipasi dalam pelaksanaan program KKN. Mereka sangat mendukung akan adanya program-program kerja seperti yang ada dalam KKN UIN SATU. Namun dari masyarakatnya sendiri, sebagian dari mereka sangat antusias dengan apa yang akan kami lakukan atau pikirkan. Mulai dari membersihkan sumber air dimana disana juga ada kamar mandi umum yang merupakan salah satu proker yang ada di divisi Kesehatan dan lingkungan hidup. Kegiatan penanaman seribu bibit pohon petai dan alpukat di sepanjang jalan dan juga ada yang ditanam di lahan perkebunan warga sekitar.

Di desa Ngepoh ini saya mendapatkan banyak sekali pengalaman dan pelajaran terutama dalam kehidupan bermasyarakat. Masyarakat mengakui sangat senang dengan adanya kami di desa mereka. Kegiatan yang kami lakukan tiap hari mulai pagi sehabis sholat subuh berjamaah ialah

mengajar di SDN Ngepoh 1 sebagai pengganti guru olahraga yang sudah resign lalu pulang mengajar habis zuhurnya kami melanjutkan proker untuk minggu pertama dan kedua kemudian minggu ketiga dan keempatnya di bidang yang belum terjamah. Lalu sekitar pukul empat sore kami membukakan pintu bagi anak-anak sekitar Desa Ngepoh untuk bimbingan belajar mengaji sampai selesai.

Jadwal TPA hari senin sampai kamis dan sabtu, sedangkan untuk hari jumat dan minggu libur. Yang menjadi tutornya pun kami gilir, setiap peserta KKN mendapat giliran kegiatan mengajar di TPA yang ada di masjid dekat posko. Anak yang tidak menjadi pada saat itu maka akan mengerjakan hal lain seperti ; mengikuti kegiatan rutinan masyarakat, memasak,. Tiap anak memiliki tanggung jawab masing-masing di tiap harinya karena memang sudah dibuatkan jadwal dari awal. Selain itu, kegiatan rutinan tiap harinya kita ialah sholat berjamaah di Masjid yang tidak terlalu jauh dari tempat tinggal kami. Kemudian, setiap malam kami makan Bersama, dan setiap 1 minggu sekali kami mengadakan evaluasi atau rapat akan kegiatan apa saja yang sudah dilakukan pada hari itu

dan apa saja yang akan dilakukan pada beberapa hari selanjutnya

Kemudian mengenai kegiatan rutin di masyarakat tiap minggunya adalah hari minggu setelah sholat ashar tepatnya pukul 16.00 WIB yakni yasinan bersama ibu-ibu Desa Ngepoh di rumah warga secara bergilir, sedangkan Posbindu hanya dilakukan satu bulan sekali yang terletak di balai desa Ngepoh. Adapun kegiatan lainnya yang kami lakukan pada minggu pertama adalah sowan ke tetanga-tetangga sekitar rumah, ke rumah bapak lurah dan juga kepala dusun..

Apa yang saya lakukan bersama teman kelompok saya selama sebulan di Desa Ngepoh ini sungguh sangat berkesan. Mengapa? Karena ini merupakan pengalaman baru dan juga menemukan hal hal baru Bersama masyarakat. Dari sini saya banyak belajar pelajaran kehidupan yang tidak saya dapatkan selama duduk di bangku kuliah. Mulai dari memahami perbedaan masing-masing individu baik itu pendapat, karakter, maupun tingkah laku atau kebiasaan serta bersikap menghargai satu sama lain. Di sini juga saya bisa mengamalkan ilmu yang saya dapat selama sekolah lebih 10

tahun ini serta mendapatkan ilmu baru yakni menanam bibit pohon alpukat dan petai, karena seumur hidup saya tinggal di kota saya tak pernah merasakan berjalan menyusuri Tegal dan mencabut rumput-rumput liar serta menanam bibit pohon. Sungguh pengalaman yang luar biasa dan tak terlupakan. *Alhamdulillah.*

Tiba saatnya berpisah dengan warga Desa Ngepoh, air matapun bercucuran baik dari pelupuk mataku dan teman-teman kelompok maupun masyarakat sekitar. Dengan berat hati rasanya melambaikan tangan dengan mereka saat kami akan meninggalkan Desa Ngepoh ini. Ucapan terima kasih ini saya sampaikan dengan sepenuh hati kepada lembaga maupun personal yang telah membantu perkembangan kedewasaan saya dalam menjalankan kehidupan bermasyarakat.

Pengalaman Nyata Penuh Lika-Liku dan Cerita

Oleh Khoiru Nikma Sofya Laily Irsanti

Hari dimana pengumuman pendaftaran KKN Reguler Multisektoral dinyatakan dibuka. Banyak mahasiswa yang bergegas mendaftarkan diri sebagai peserta KKN Reguler Multisektoral di aplikasi smartcampus. Pendaftaran dibuka pada tanggal 28 Desember 2022 – 5 Januari 2023. Saya berusaha mendaftar lebih cepat agar mendapatkan KKN pada gelombang pertama dibulan Januari sampai Februari tahun 2023.

Sehari setelah pendaftaran dibuka saya dengan teman saya mendaftarkan diri untuk mendapatkan gelombang pertama. Pada kali pertama mendaftar kami sempat kebingungan untuk mendaftar desa tujuan kami untuk mengabdikan diri sebagai mahasiswa KKN pada kesempatan kali ini. Saya mendaftarkan diri pertama di daerah Tanggunggunung, ternyata di kecamatan tersebut sudah banyak yang menginginkannya. Setelah itu, saya melakukan pendaftaran yang kedua kalinya dan memutuskan memilih desa Ngepoh. Setelah mendaftar

saya menunggu pengumuman penerimaan KKN Reguler Multisektoral, dan ternyata nama saya tercantum pada pengumuman penerimaan mahasiswa KKN Reguler Multisektoral.

Kamis 19 Februari 2023, hari yang paling ditunggu banyak mahasiswa karena diadakannya proses pelepasan peserta KKN di kampus UIN SATU Tulungagung serta pemberangkatan para mahasiswa ke tempat yang telah ditentukan sesuai dengan pengumuman yang tertera. Saya dan teman-teman berkumpul disuatu tempat untuk melakukan pemberangkatan bersama-sama. Setelah pemberangkatan bersama kami sampai di posko KKN kelompok Ngepoh 1, lalu menurunkan barang-barang dari pick up bersama-sama dan ditata didalam posko.

Ternyata KKN tidak semudah dan semenyenangkan yang dibayangkan. Dengan banyaknya pertanyaan yang muncul dibenak saya, saya memutuskan untuk bertanya kepada teman sekaligus kakak tingkat saya yang sudah pernah melaksanakan KKN sebelumnya. Kakak tingkat memberikan cerita dan gambaran yang menyenangkan ketika melakukan KKN waktu itu.

Saya merasakan hal sebaliknya mungkin pengenalan dengan lingkungan yang baru dan belum pernah terpikirkan saya akan tinggal selama 45 hari disana untuk mengabdikan diri kepada masyarakat didesa setempat. Dimana tempat yang saya tuju sedikit jauh dari hiruk pikuk ramainya kota, berada di dataran tinggi yang susah sinyal dan keterbatasan air bersih. Awal-awal berada disini banyak teman-teman yang tidak betah disini karena sinyal yang susah dan keterbatasan air bersih.

Satu-satunya sumber air yang melimpah disini berada di sumber (biasa warga sini menyebut dengan kata “kali”) dibawah posko kami. Warga juga mengambil air dari sumber untuk memasak dan keperluan lainnya. Sumber air tersebut dibuat oleh tentara yang sedang bertugas masuk ke sebuah desa. Didalam sumber terdapat enam bilik kamar mandi dan toilet, tetapi ada beberapa WC yang terpaksa ditutup.

Hari selanjutnya kelompok divisiku memusyawarahkan sebuah program kerja yang akan kami jalankan nanti. Setelah banyak pendapat dan masukan dari teman-teman, divisi kami memutuskan 3 buah program kerja yang akan kami laksanakan selama kami KKN didesa ini. Hari esoknya kami

dari divisi kesehatan meminta izin kepada pihak kepada desa dan kepala sekolah, karena program kerja kami dilingkungan posko kami dan di SDN 1 Ngepoh. Kami berbincang-bincang dengan kepala desa mengenai program kerja ini, dan alhamdulillahnya beliau menyetujui program kerja kami dan siap membantu melancarkan program kerja kami ini.

Selanjutnya kami mengunjungi SDN 1 Ngepoh untuk meminta izin kepada pihak sekolah tentang program kami yang berjudul “sosialisasi kebersihan dan kesehatan lingkungan” dalam kegiatan tersebut mencakup giat bersih dan senam sehat di lingkungan sekolah bersama siswa dan bapak ibu guru. Dari hasil tersebut kami diberikan izin untuk melaksanakan program kerja di sekolah tersebut.

Pada hari Rabu tanggal 23 Januari 2023 dilaksanakan pembukaan KKN di desa Ngepoh bertempat di Balai Desa Ngepoh, karena keterbatasan tempat di Balai Desa jadi waktu pembukaan kelompok 1 Desa Ngepoh hanya perwakilan saja yang menghadiri acara tersebut. Setelah acara pembukaan dibuka, pada hari selanjutnya kami langsung melaksanakan program kerja kami.

Pada hari Sabtu 28 Januari kami satu divisi dan dibantu teman-teman dari divisi lain melaksanakan program weekend bersih yang membersihkan MCK bersama bapak kepada dusun dan warga sekitar. Hari berikutnya kami dimintai tolong bapak kepala dusun untuk membantu warga dalam menanam pohon petai dan pohon alpukat. Kami menanam pohon tersebut di lahan warga yang berada di atas gunung. Saya dan teman-teman mendaki gunung sambil membawa bibit pohon tersebut, sesampai di lahan yang disediakan kami langsung menanam bibit pohon tersebut.

Pada hari jumat minggu kedua saya dan teman-teman divisi kesehatan lingkungan melaksanakan program kerja kedua yang dilaksanakan di SDN 1 Ngepoh untuk menjalankan “jumat sehat dan jumat bersih”. Jumat sehat dilaksanakan dengan senam pagi hari bersama-sama di lapangan sekolah dengan pemandu senam teman saya yang bernama Eno. Setelah melaksanakan senam kami semua turut membersihkan lingkungan sekolah.

Setelah selesai senam kami pulang ke posko untuk istirahat dan makan bersama-sama. Setiap hari waktu kami ada kegiatan mencari air di sumber yang dilakukan anak laki-

laki sesuai jadwal yang memasak hari itu, dan yang perempuan kebagian memasak. Setiap pagi kami melakukan anjingsana atau jalan-jalan ke rumah warga. Waktu minggu ketiga hari rabu divisi kami melakukan program ketiga yaitu giat posyandu yang dilaksanakan di Balai Desa Ngepoh. Kami disana membantu para petugas posyandu dalam menimbang berat badan, mengisi KIA, mendata berat badan dan tinggi badan anak-anak, kami juga banyak bermain dengan anak-anak. Disana juga ada penyuluhan tentang stanting dan tata cara membuat makanan anak dari balita sampai umur 5 tahun.

Setelah semua program kerja divisi kami selesai, kami melaksanakan hari hari seperti biasa dengan adanya banyak waktu kosong sebelum penutupan kami melaksanakan kegiatan senam pagi, jalan-jalan di sekitar posko dan bermain bola voly. Itulah kisah saya selama KKN di desa Ngepoh selama 45 hari, banyak sekali lika liku dan pengalaman yang tidak akan terlupakan.

Sedikit Kilas Cerita KKN Ngepoh 2023

Oleh Zam Zami Ali

Mahasiswa merupakan bagian integral dari Perguruan Tinggi yang dikenal sebagai simbol intelektualitas. Karena intelektualitas merupakan gelar yang disandang pada diri setiap mahasiswa. Di kampus pasti mengenal istilah Tri Dharma Perguruan Tinggi, yang merupakan pedoman wajib bagi mahasiswa untuk diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari, bahkan menjadi suatu keharusan yang tidak bisa ditinggalkan. Tri Dharma Perguruan Tinggi menjadi bagian integral dari gerakan mahasiswa, nilai-nilai ideal tersebut tercermin dari isi Tri Dharma Perguruan Tinggi yang terdiri dari Pendidikan, Penelitian, dan Pengabdian Kepada Masyarakat. Ketiganya menjadi poin penting dalam mewujudkan visi dari Perguruan Tinggi.

Kuliah Kerja Nyata atau disingkat dengan (KKN) adalah salah satu bentuk implementasi dari Tri Dharma Perguruan Tinggi yang berupa Pengabdian kepada masyarakat oleh mahasiswa pada Perguruan Tinggi tertentu dengan

pendekatan lintas keilmuan dan sektoral pada waktu dan daerah tertentu di Indonesia. Pelaksanaan kegiatan KKN biasanya berlangsung antara satu sampai dua bulan dan bertempat di daerah setingkat desa.

Di tahun 2023 ini, UIN SATU menyelenggarakan KKN Reguler Multi Sektoral yang diselenggarakan di dua tempat pada Daerah Tingkat II, yakni Kabupaten Tulungagung dan Kabupaten Blitar. Yang terdiri dari 3 Kecamatan di Kabupaten Tulungagung dan 2 Kecamatan di Kabupaten Blitar, dan rata-rata semua di daerah pegunungan.

Pelaksanaan KKN UIN SATU 2023 dimulai pada tanggal 19 Januari sampai 21 Februari 2023. Agenda awal dimulai dengan pembekalan perwakilan 10 peserta KKN dari tiap-tiap kelompok yang bertempat di kampus pada 16 Januari 2023 oleh pihak kecamatan pada masing-masing daerah yang dipakai KKN, dan dari pihak DLH pada 18 Januari 2023. Pembekalan ini berfungsi untuk memberikan arahan dan batasan terhadap mahasiswa yang akan berangkat KKN. Tanggal 19 Januari 2023 menjadi hari yang sangat menggembirakan sekaligus mendebarkan, karena dengan

Pembukaan dan Pemberangkatan Peserta KKN berarti sudah siap menghadapi situasi baru dan mau tidak mau harus meninggalkan zona nyaman untuk menyesuaikan diri di tempat tinggal baru.

Menggunakan sepeda motor berboncengan dan dua unit pickup adalah pilihan kelompok kami dalam proses perjalanan menuju desa Ngepoh Kecamatan Tanggunggunung Kabupaten Tulungagung sebagai tujuan KKN ini. Alasan memilih metode ini karena dinilai efektif dan efisien dalam melakukan perjalanan di medan di pegunungan. Di desa Ngepoh ini terdapat dua kelompok yang melakukan KKN, sehingga dari pihak Perangkat Desa Ngepoh memberikan fasilitas tempat tinggal di dua dusun yang berbeda, yakni dusun ngepoh dan dusun bolu. Dari dua tempat yang ditawarkan kami sebagai Kelompok 1 memilih bertempat tinggal di dusun Ngepoh dan Kelompok 2 berada di dusun Bolu.

Untuk permasalahan di desa ini adalah sumber air diperoleh dari PDAM akan tetapi mengandung Zat Kapur yang tinggi sehingga tidak baik untuk kesehatan bila digunakan untuk memasak. Namun di dusun ngepoh ini terdapat 1

sumber mata air yang mengalir terus-menerus dengan Zat Kapur yang rendah sehingga bisa digunakan untuk memasak, tetapi untuk mendapatkannya kami harus membawa galon dan menuruni jalan sejauh 100 meter dengan mengendarai sepeda motor pada jalan beton selebar 90 cm. Disamping sumber mata air ini telah dibangun 6 ruang kamar mandi yang dapat digunakan untuk mandi dan terasnya untuk mencuci, dengan sumber mata air yang sama dan sangat menyegarkan. Biasanya tidak hanya kami saja yang datang beramai-ramai disini, tetapi warga setempat juga banyak yang datang kesini untuk mandi, mencuci baju, hingga mencuci motor.

Permasalahan lain di posko dusun ngepoh ini adalah sulitnya sinyal Handphone pada berbagai Provider Sim Card sehingga tidak bisa menggunakan koneksi data seluler. Maka dari itu alternatifnya adalah kami memasang Wi-Fi sementara pada layanan penyedia internet di desa ini, sehingga kami tetap dapat menikmati koneksi internet. Di desa ini warga masyarakatnya sangat ramah, dan sering mengundang kami dalam kegiatan keagamaan seperti tahlilan, yasinan, pengajian, dan lain sebagainya. Selain itu warga juga sering

berbagi makanan dan buah-buahan. Sehingga tidak heran jika kami jarang kelaparan setiap harinya.

KKN Desa Ngepoh 1 memiliki anggota 41 orang secara struktural terbagi atas BPH yang membawahi Divisi Pendidikan dan Teknologi, Divisi Ekonomi, Divisi Sosial Budaya dan Agama, Kesehatan dan Lingkungan Hidup, dan Divisi Komunikasi dan Publikasi. Dan setiap divisi memiliki koordinator untuk mempermudah koordinasi dengan BPH dan DPL. Program-program yang telah direncanakan oleh tiap-tiap divisi dijalankan bersama-sama dengan sistem pembagian jadwal secara sistematis sehingga dapat terlaksana dengan baik.

Di desa ini terdapat beberapa institusi pendidikan, akan tetapi dari divisi pendidikan KKN Ngepoh 1 hanya memasuki 2 sekolah, yaitu TK Dharma Wanita 1 Ngepoh, dan SDN 1 Ngepoh, dengan membuat beberapa program kerja, diantaranya menari untuk TK dan English Club untuk SD. Sejauh ini ada sedikit kendala terkait dengan program tersebut, tetapi sudah bisa kami atasi dan secara umum dapat dikatakan berjalan dengan lancar. Akan tetapi dari divisi

pendidikan selain daripada program yang dibuat, ada juga permintaan dari pihak Guru SDN 1 Ngepoh untuk mengajar BTA (Baca Tulis Al-Qur'an) untuk kelas 1 sampai 6 yang dilakukan setiap hari senin sampai jum'at di pagi hari sebelum Kegiatan Belajar Mengajar dimulai. Selama pelaksanaan program kerja, peserta didik memiliki antusias yang cukup tinggi dan sangat menghormati Mahasiswa KKN, sehingga program-program yang dibuat dapat terlaksana dengan suasana yang menyenangkan.

Setelah itu penutupan KKN di Desa Ngepoh dilaksanakan pada tanggal 18 Februari 2023 yang dihadiri oleh delegasi dari kedua kelompok dan dihadiri oleh perangkat desa serta Bapak DPL KKN Ngepoh 1. Rangkaian acaranya dibuat sebagus dan semaksimal mungkin sehingga dapat terlaksana dengan baik. Pada tanggal 20 Februari 2023 Kecamatan Tanggunggunung melakukan penutupan KKN yang bertempat di Kantor Kecamatan. Kemudian di siang hari setelah penutupan, kami semua pulang berpecah ke arah rumah masing-masing dengan membawa oleh-oleh berupa kenangan pahit dan manis yang kami dapatkan di posko maupun ditempat-tempat dimana kami pernah menjalankan program kerja, dan hal

terakhir yang penulis harapkan dari cerita ini adalah agar dapat terkenang selama-selamanya. Terima Kasih

Anjongsana di Desa Ngepoh

Oleh Zuhrotu Ulin Nasikhah

Cerita saya selama KKN (Kuliah Kerja Nyata), izinkan saya memperkenalkan diri lebih dahulu, nama saya Zuhrotu Ulin Nasikhah, saya berasal dari Trenggalek. Sedikit cerita tentang pengalaman saya sebelum KKN, saya menempuh perguruan tinggi di Universitas UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung dan saya mengambil jurusan Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam. Dan saya mengikuti KKN (Kuliah Kerja Nyata) reguler multisektoral pelaksanaan selama satu bulan lebih sepuluh hari, dengan di dampingi Dosen Pembimbing Lapangan beliau Dr. Mulia Ardi, M.Phil yang bertepatan di Desa Ngepoh Kecamatan Tanggunggunung Kabupaten Tulungagung.

Pengertian KKN (Kuliah Kerja Nyata) sendiri adalah bentuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat oleh mahasiswa dengan pendekatan lintas keilmuan dan sektoral pada waktu dan daerah tertentu. Pelaksanaan kegiatan KKN (Kuliah Kerja Nyata) biasanya berlangsung satu bulan yang bertempat didaerah setingkat desa. Waktu pembekalan KKN pada

tanggal 16-17 januari, awalnya saya masih ragu dengan KKN, karena menurut saya untuk terjun di masyarakat itu berat, penuh dengan tanggungjawab, tapi berfikir, menenangkan pikiran untuk tidak berfikir yang negatif, setelah pelaksanaan pembekalan semua terasa baik-baik saja mengenai KKN, tidak berat juga tidak seperti yang difikirkan. Untuk tujuan dari Kuliah Kerja Nyata sendiri yaitu memberikan kesempatan kepada mahasiswa terutama kepada saya sendiri untuk belajar dan berlatih memecahkan berbagai masalah kemasyarakatan secara langsung dan praktis, khususnya dalam masalah yang berkaitan dengan pengembangan disiplin ilmu yang ditekuninya. Serta mahasiswa bisa mendapatkan pengalaman belajar yang berharga melalui mengenai masyarakat, serta secara langsung dapat menemukan, mengidentifikasi, memecahkan, permasalahan dalam kehidupan bermasyarakat.

Diwaktu terakhir pembekalan sudah di tetapkan tanggal pemberangkatan KKN ke Desa yang sudah di bagi dari LP2M pada tanggal 19 januari pada hari kamis, saya dan teman satu kelompok berangkat bersama di hari kamis jam 09.00 pagi mengendarai motor tetapi barang-barang nya di angkut tiga

mobil pick up. Di saat itu kita semua berangkat dalam keadaan bahagia, sesudah sampai tujuan kami melakukan kerja bakti membersihkan posko tempat kami tinggal, dengan menempati dua rumah sebab laki-laki dan perempuan kita sepakati untuk di pisah, supaya keamanan dan privasi masing-masing anak.

Awali hari dengan pagi yang cerah kami sama-sama melakukan silaturahmi atau biasanya ketika KKN di sebut dengan Anjangsana, ke warga sekitar guna pengenalan saat kami berada di desa Ngepoh, agar masyarakat mengetahui dan kita bisa lebih dekat dengan keluarga desa Ngepoh. Satu per satu rumah warga kami hampiri, dari mulai warga yang sedang duduk di depan rumah, ada yang panen jagung, panen buah naga, dan mereka sangat senang ketika ada kami mengunjungi rumah warga-warga seperti sangat di tunggu kedatangan kami di desa Ngepoh untuk mengembangkan desa sini. Banyak hal yang kami dapat ketika kami bersilaturahmi ke rumah warga seperti mengobrol tentang penghasilan di desa Ngepoh apa saja, di sini kebanyakan warga berpenghasilan sebagai petani jagung dan buah naga, rambutan, dan kelengkeng.

Dari awal datang ke Desa Ngepoh saya dan teman-teman Devisi Sosial, Budaya dan Keagamaan sudah langsung terjun ke masjid yang ada TPQ nya karena saya dan teman-teman langsung di mintai tolong untuk membantu mengajar TPQ bersama anak-anak. dan kami mengajar di salah satu Masjid An-nur, di sana murid nya alhamdulillah sudah begitu banyak yang mau mengaji dan antusias untuk belajar, kami mengajar TPQ pada hari sanin-sabtu. kecuali jum'at sama minggu ini jadwal di Masjid An-nur. Dengan berjalannya waktu kami di mintai tolong untuk membantu mengajar di Mushola Al-ikhlas disitu kami mengajar di hari senin-sabtu kecuali hari minggu, jadi kami membagi tugas di buat jadwal mengajar untuk di bagi siapa saja yang mengajar di dua tempat tersebut agar tidak bertabrakan har dengan yang lainnya.

Warga di sini sangat antusias dengan kami memberikan kami buah tangan ketika kami berpamitan untuk menyelesaikan silaturahmi ke rumah-rumah, di bawakan buah pisang, buah naga, buah kelengkeng, kami di sama ratakan. Sampai-sampai di bawakan sayur untuk kami masak. Saya dan teman-teman juga menanyakan mengenai air di desa Ngepoh itu seperti apa soalnya biasanya di pegunungan air itu

sulit di ditemui bisa jadi sehari itu air tidak ada, jadi saya dan teman-teman menanyakan itu kepada warga sekitar posko, jadi di sini ada sumber yang kemungkinan itu di bangun mulai tahun 1989 nan dan kamar mandi yang di dekat sumber itu di bangun kira-kira mulai tahun 2021 ketika ada segerombolan tentara yang menginap di desa Ngepoh untuk melaksanakan pembangunan kamar mandi tersebut.

Jadi masyarakat di sini kebanyakan menggunakan PDAM untuk mandi tetapi air PDAM hidup pada jam 7 pagi mati pada jam 5 sore, semua masyarakat di sini mempunyai tong besar untuk penyimpanan air tetapi air PDAM itu mengandung zat kapur, kebanyakan warga di sini mengambil air ke sumber untuk di rebus dan di minum sebab tidak mengandung zat kapur. Tetapi akses jalan menuju sumber sangat licin dan curam juga sedikit jauh tapi tidak terlalu jauh dari posko kami, jadi harus berhati-hati.

Setiap pagi ada jadwal bergilir masak untuk anak perempuan, jadi mau belanja sayur saya dan teman-teman belanja turun ke bawah ke pasar ngentrong, walaupun harus turun tapi ketika di buat senang sebuah terasa bahagia,

sesederhana itu untuk kami merasakan kebahagiaan. Alhamdulillah beberapa hari ini saya dan teman-teman selalu ada rezeki datang di posko kami berupa makanan, dari mulai mbak Titrin yang memperbolehkan kami tinggal di rumah beliau mengirim donat padahal beliau lagi di hongkong, ada lagi ada warga yang mengirim kami makanan gorengan. Alhamdulillah bulan Rajab ini penuh dengan keberkahan dan kebahagiaan bersama orang-orang baru. mbak Titrin sangat ramah dan biasanya mengajak kami telfon untuk menanyakan kabar kami di sini.

Ketika kami berkunjung kerumah salah satu warga bernama Bu Yeni yang ternyata ketua jama'ah yasin di Desa Ngepoh, saya dan teman-teman langsung menanyakan bagaimana antusias ibu-ibu Desa Ngepoh mengenai yasinan. Alhamdulillah ibu-ibu di Desa Ngepoh sangat bersemangat mengikuti dan mengembangkan lebih baik lagi untuk jama'ah yasin, saya dan teman-teman di mintai untuk bergabung bersama ibu-ibu jama'ah yasin. Saya dan teman-teman teman sangat senang bisa bergabung di majlis yasinan ibu-ibu Desa Ngepoh, kami juga di mintai tolong untuk bergabung jama'ah yasinan di Desa Bolu karena bisa menambah pengetahuan

baru, pengalaman baru, menambah wawasan luas mengenai metode yasinan di desa-desa.

Di hari berikutnya saya dan teman-teman sebagian anak di minta mengajar dan melatih kegiatan rutin ibu-ibu jama'ah sholat an, walau saya dan teman-teman juga masih belajar dan minim ilmu sholat rebana tapi saya dan teman-teman percaya dan yakin bahwa kami mampu untuk mengikuti sholat ibu-ibu warga Desa Bolu. Dan sekarang menjadi rutin selama satu minggu sekali.

Di tanggal 13 februari 2023 sekitar di minggu ke 4, saya dan teman-teman satu Devisi Sosial, Budaya dan Keagamaan mengadakan kegiatan sosialisasi dengan tema pernikahan dini, sebab di Desa Ngepoh banyak anak-anak yang menikah dengan usia masih di bawah umur (pernikahan dini). Setelah saya dan teman-teman telusuri penyebab terjadinya pernikahan dini seperti faktor keuangan, broken home dan lainnya. Saya dan teman satu devisi sosial, budaya dan keagamaan di hari selasa tanggal 14 februari 2023 mengadakan Qotmil Bersama teman-teman satu posko, acaranya seperti membaca Al-Qur'an, yasin, dan tahlil untuk

memperingati acara rajab dan sekalian penutupan KKN Di Desa Ngepoh.

Sebagai penutup saya dan teman-teman di mintai tolong untuk melakukan kegiatan lomba antar kecamatan seperti lomba Turnamen Volley yang dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 1 Februari 2023, mulai jam 08.00 WIB-selesai dan bertempat di lapangan Volley Kecamatan Tanggunggunung. Serta mengadakan gema sholawat dan pengajian umum yang dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 16 Februari 2023, dilaksanakan pada jam 18.00 WIB-selesai, bertempat di lapangan kecamatan Tanggunggunung. Sekalian saya dan teman-teman berpamitan ke anak-anak SD, TPQ, dan warga sekitar, memohon maaf jika selama KKN saya dan teman-teman merepotkan dan menyusahkan beliau-beliau.

Dari cerita saya selama satu bulan sepuluh hari KKN (Kuliah Kerja Nyata) di Desa Ngepoh Kecamatan tanggunggunung, saya mendapatkan banyak pelajaran dan pengalaman yang MasyaAllah dan sebelum nya saya belum pernah lakukan. Banyak sekali cerita yang saya alami di sini dari mulai suka dan duka bercampur jadi satu menjadi cerita,

adanya konflik yang terjadi diantara kami dan itu semua pengalaman yang sangat berarti dan menjadikan saya dan teman-teman pembelajaran hidup untuk kedepannya agar lebih mengerti lagi bagaimana bersosialisasi di lingkungan luar dan bagaimana cara kita menyesuaikan diri di lingkungan yang baru. Semoga kelompok 53 terus kompak meskipun KKN sudah selesai.

Diharapkan mahasiswa KKN UIN Sayyid Ali Rahmatullah selanjutnya yang akan ber-KKN di Desa Ngepoh ini pada tahun berikutnya dapat menyiapkan program khusus sesuai kebutuhan yang telah dipaparkan dan dapat memberikan bukti pada masyarakat semai bidang ilmu masing-masing. Serta dapat memberikan manfaat yang lebih baik dibandingkan kelompok sebelumnya. Aamiin Berikut cerita selama saya KKN, apabila cerita saya ada kurang lebih nya saya mohon maaf yang sebesar-besarnya.

Ceritaku

Oleh Adisti Mufida Ayu W.

Assallamuallaikum wr. wb. namaku Adisti Mufida Ayu Wardani dari jurusan Manajemen Zakat dan Wakaf semester 6. Hem ngak terasa sudah semester enam aja dan waktu yang di tunggu tunggu akan tiba yaitu KKN gelombang satu yang akan di laksanakan pada tanggal 19 Januari sampai tanggal 21 Februari. Pendaftaran di lakukan pada tanggal 28 desember sampai tanggal 5 dan diumumkan pada tanggal 9 Februari. KKN tahun ini kita bisa memilih tempat yang mana akan kita inginkan dan aku memilih lokasi yang sekiranya dekat dengan rumah sehingga aku memilih di Kecamatan Tanggunggunung tepatnya di Desa Ngepoh. Saat pendaftaran situsnya jebol sehingga banyak yang melebihi kuota akhirnya dari pihak LP2M dieleminasi. Sebagian ke daerah yang belum cukup kuotanya dan allhamdulillahnya aku tetap berada di daerah yang aku inginkan sejak awal. LP2M adalah Lembaga yang ada di kampus yang khusus menangani tentang Kuliah Kerja Nyata (KKN) .

Saking antusiasnya aku sampai tidak bisa tidur menantikan hal itu pengen rasanya hari cepat tanggal 19. Aku mempersiapkan dengan penuh semangat, *packing* baju, obat-obatan, makanan biar tidak terburu-buru sehingga tidak ada yang tertinggal. Hari itu pun tiba tanggal 17 dilakukan pembekalan di kampus dan tanggal 19 pun kita berangkat. Ada yang berangkat dari kampus ada yang berangkat dari rumah. Oh iya aku KKN di Desa Ngepoh, Kecamatan Tanggungunung. Tepatnya di Dusun Ngepoh untuk posko yang akan kami tinggali selama sebulan ini adalah rumah warga yang biasanya kosong tidak ditempati dengan membayar listrik dan air tidak perlu menyewa. Sesampai di posko yang telah di sediakan dan survei sebelumnya teman-teman langsung bersih-bersih dan menata barang bawaan di kelompok. Kami terdiri dari dua posko laki-laki dan perempuan dengan total laki-laki 10 orang dan perempuan 31 orang. Kelompok kami terdiri dari berbagai jurusan dan fakultas yang dari awalnya aku nggak ada teman dari prodi lain, jadi mendapat teman baru hehe dari banyaknya orang memiliki berbagai macam karakter. Di kelompok ini aku bertugas sebagai bendahara, jadi bendahara tidak mudah karena membawa uang banyak. Di mana kita harus berhati

hati dan teliti jadi bendahara harus pandai memanajemen uang supaya memanimalisir hal yang tidak penting sehingga pengeluaran tidak memebengkak .

Pemberangkatan di lakukan pada tanggal 19 pembukaan di kecamatan pada tanggal 21 sedangkan di desa pada tanggal 23. Setelah diadakan pembukaan kita mulai menyusun piket masak, piket bersih-bersih, dan program-program apa saja yang akan kita jalankan kita juga. Menyusun *rundown* kegiatan yang akan dilakukan setiap hari. Di sini dibagi menjadi 6 divisi, yaitu divisi pendidikan, divisi sosial dan budaya, divisi ekonomi, divisi komunikasi dan informasi, dan divisi kesehatan dan BPH. Divisi pendidikan terdiri dari 9 anggota dimana salah satunya bertugas sebagai CO. Divisi ekonomi berjumlah 9 orang dengan satu CO. Divisi sosbud berjumlah 9 orang dengan satu CO. Devisi kesehatan berjumlah 6 orang dengan satu CO. Divisi kominfo berjumlah 4 orang dengan satu bertugas sebagai CO sedangkan BPH (badan pengurus harian) berjumlah 5 orang dengan 1 ketua 2 sekretaris dan 2 bendahara.

Selanjutnya kita melaksanakan anjongsana di rumah warga sekitar supaya saling terjalin silaturahmi dengan menanyakan potensi-potensi apa yang ada di Desa Ngepoh pekerjaan masyarakatnya mata pencahariannya. Anjongsana juga salah satu tugas pribadi agar kita lebih dekat dengan masyarakat sekitar dan kita bisa menentukan program apa yang cocok. Di Desa Ngepoh ini terdapat sumber air yang dimana sumber ini di beri nama sumber *songo*. Sumber ini sangat berguna bagi masyarakat sekitar pada sumber ini terdapat bilik-bilik untuk pemandian umum karena di pegunungan sulit air. PDAM terkadang menyala hanya waktu pagi sehingga sebagian masyarakat menggunakan sumber *songo* ini jika membutuhkan air untuk mandi, mencuci, dan memasak dengan air yang bersih jernih dan tidak berbau air yang langsung diambil dari sumbernya sehingga airnya sangat segar tanpa kandungan kaporit. Kami setiap hari kalo mandi juga di sumber *songo* untuk air masak juga mengambil di sumber.

Masyarakat di sana sangat baik baik dan ramah kami selalu di kirim makanan dan di kasih buah buahan pokoknya tidak ada yang Namanya sampai kelaparan ,seiring berjalanya

waktu kami menemukan beberapa proker yang cocok untuk masyarakat di antranya di bidang ekonomi kami melakukan sosialisasi pembuatan tapai pisang yang di mana banyak pisang. Kami membantu masyarakat menumbuhkan inovasi baru olahan pisang yaitu tape pisang yang belum banyak di jumpai. Melalui sosialisasi ini di harapkan ada keinginan masyarakat untuk menjadikan pisang sebagai daya saing selain diolah menjadi keripik dengan proses pembuatan yang mudah dan bisa membantu perekonomian dengan branding yang baik dan tepat .

Proker divisi kesehatan, salah satunya kerja bakti area sumber yang digunakan kita mandi sehari hari dan pembersihan musholla dan masjid yang ada di sekitar, mengikuti posyandu, dan masih banyak lagi. Proker divisi pendidikan salah satunya *English club* yang ada di SD dan TK yang ada di Desa Ngepoh. Kegiatan tersebut dilakukan setiap hari Senin sampai Jumat anak anak di sini sangat antusias sekali dan merasa senang akan kedatangan kakak-kakak KKN.

Proker divisi sosbud mengajar anak anak tpq melakukan sosialisasi tentang pernikahan dini karena di daerah dataran

tinggi. Umumnya banyak anak-anak yang masih di bawah umur menikah karena mereka berfikir wanita, jika tidak sekolah ya menikah. Itulah pemahaman yang salah kurangnya pengetahuan dan wawasan sehingga sosialisasi ini perlu diadakan untuk memberikan pemahaman kepada adik adik bahwa pentingnya sekolah. Menikah bukan menyelesaikan masalah karena pernikahan dini juga dapat menimbulkan perceraian karena kurangnya wawasan tentang menikah. Pikiran yang kurang matang dan emosi yang masih labil. Semoga dengan dilakukannya sosialisasi ini bisa menambah semangat adik adik melanjutkan Pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi agar bisa mencapai cit-cita.

Proker komunikasi dan informasi menangani masalah sosial media dan tugas-tugas kelompok. Membuat profil desa untuk program program tersebut sudah tersusun dan terjadwal sesuai persetujuan kelompok. Untuk setiap program anggota kelompok berhak membantu. Tidak hanya divisi saja semua kelompok wajib berperan dalam keberlangsungan proker tersebut agar tetap berjalan sampai waktu penutupan proker. Setiap minggu kita mengadakan evaluasi apa saja yang kurang dalam pelaksanaan proker dan masalah masalah yang

terjadi antara divisi. Ya maklum saja mengoordinasikan orang banyak yang notabene beda karakter sangat sulit. Dalam rapat kami menentukan penutupan proker yang sudah kami sepakati tanggal 15 Januari 2023 ditutup dengan proker khotmil Al Quran dan bakaran supaya sebelum perpisahan hubungan yang tadinya renggang menjadi dekat dengan di adakannya proker ini .

Untuk penutupa kkn se kecamatan tanggunggunung di lakukan tanggal 15,16,17 dengan di adakanya lomba voli pengajian dan pensi dengan tujuan menghibur masyarakat yang ada di Tanggunggunung. Bakalan kangen desa ini orangnya baik baik ramah ramah terimakasih untuk desa ngepoh telah mengizinkan kami kkn di sini dengan sambutan yang meriah dan antusias warganya kami harap kedatangan kami dapat memberikan dampak positif kepada masyarakat maaf bila apa ada kesalahan baik yang di sengaja maupun tidak .

MERAJUT ASA & CITA

Antologi ini berkisah atas representasi data dan pengalaman dari kelompok mahasiswa KKN Ngepoh 1. Beragam data dan pengalaman disajikan pada setiap tajuk. Maka dari itu setiap mahasiswa mendapati selingkung kisah pada Desa

Unik nan menarik, jika desa ini dijadikan aplikator dalam belajar bersosial masyarakat. Jelas tutur adat di pedesaan berbanding terbalik dengan perkotan. Rekat dan religi yang dicondongkan.

Pengalaman selama kurang lebih 33 hari ini bukan sekedar formalitas, melainkan sebuah pembelajaran. Cerita antar cerita berkoherensi sehingga menarik konklusi konkret. Selamat membaca.